KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

# PROFIL KESEHATAN

## KABUPATEN LEMBATA

## TAHUN 2025

# PROFIL KESEHATAN
# TAHUN 2025

Buku ini diterbitkan oleh

DINAS KESEHATAN KABUPATEN LEMBATA

JL. Trans Lembata no. - Lewoleba
Telp. (0383) 234355 /
Fax. (0383) 234355 /
Email : dinkeskablemba@gmail,com

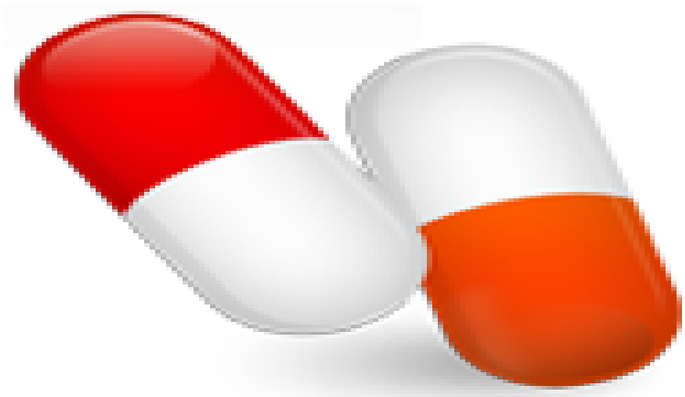

# KONTRIBUTOR
# PROFIL KESEHATAN
# KABUPATEN LEMBATA
# TAHUN 2025

**Puskesmas Wairiang - Puskesmas Bean**

**Puskesmas Balauring - Puskesmas Autanapoq**

**Puskesmas Hadakewa - Puskesmas Waipukang**

**Puskesmas Lama'au - Puskesmas Lewoleba**

**Puskesmas Pada - Puskesmas Loang**

**Puskesmas Waiknuit - Puskesmas Wulandoni**

**Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata**

# SAMBUTAN
# KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LEMBATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan karuniah–Nya buku Profil Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 ini dapat diterbitkan. Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan buku profil kesehatan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena beberapa kendala dalam pengelolaan data dan informasi di tingkat kabupaten, serta dikarenakan proses penyusunan atau pengumpulannya belum sepenuhnya memanfaatkan sarana elektronik / teknologi informasi.

Terima kasih banyak kami haturkan kepada para pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung baik di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata atau sektor terkait lainnya, serta kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data dan informasi guna penyusunan buku profil kesehatan ini.

Besar harapan ditahun mendatang, kiranya buku profil kesehatan dapat diterbitkan lebih awal dengan memuat data dan informasi berkualitas, serta tetap memperhatikan kedalaman analisa dan konsistensi datanya, sehingga buku profil kesehatan ini dapat dijadikan rujukan penting dan utama dalam proses manajemen pembangunan kesehatan khususnya di Kabupaten Lembata.

Semoga profil kesehatan Kabupaten Lembata tahun 2025 dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik di lingkungan pemerintahan, akademisi, organisasi profesi, swasta serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi di bidang kesehatan. Kami tetap mengharapkan saran atau masukan dari para pihak guna penyempurnaan profil kesehatan pada periode tahun selanjutnya.

Lewoleba, Mei 2026

Plt Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lembata,

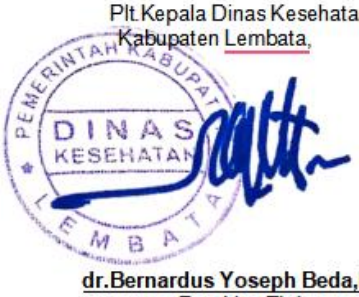


**dr.Bernardus Yoseph Beda,M.M**
Pembina Tk.I
NIP.19761108 200803 1 001

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LEMBATA i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR LAMPIRAN v

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xiv

BAB I GAMBARAN UMUM LEMBATA 1

A. Kondisi Geografis dan Administratif 1

1. Letak Geografis 1

2. Luas Wilayah 2

. 3. Batas Wilayah 2

4. Iklim dan Curah Hujan 2

5. Keadaan Wilayah 3

B. Kependudukan 3

1. Jumlah Penduduk 3

2. Penduduk Miskin 4

3. Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 6

C Keadaan Ekonomi 6

D Keadaan Pendidikan 7

E Indeks Pembangunan Manusia 9

BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN 11

A. Rumah sakit 11

B. Puskesmas dan Jaringan 11

C. Posyandu 13

D. Poskesdes 14

E. Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan 14

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 17

A. Jumlah Tenaga Kesehatan 17

B. Registrasi Tenaga Kesehatan 18

C. Pendayagunaan Tenaga Kesehatan 19

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN 20

A. Dana Alokasi Khusus 21

B. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional 21

1. Jaminan Kesehatan Pra bayar 21

2. Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarkat Miskin 22

BAB V KESEHATAN KELUARGA 24

A. Kesehatan Ibu 24

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil 24

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin 27

B. Kesehatan Anak 34

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal 34

2. Pelayanan Kesehatan bayi, Anak Balita dan Prasekolah 35

C. Pelayanan Imunisasi 37

BAB VI SITUASI DERAJAT KESEHATAN 39

A. ANGKA KEMATIAN / MORTALITAS 40

1. Angka Kematian Ibu 40

2. Angka Kematian Bayi 41

3. Angka Kematian Balita 41

B. ANGKA / UMUR HARAPAN HIDUP 45

C. ANGKA MORBIDITAS 46

D. STATUS GIZI 47

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah 48

2. Status Gizi Balita 48

3. Pencapaian Penimbangan Balita 52

4. Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi 53

5. Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Bayi Dan Balita 56

6. Cakupan ASI Eksklusif 56

E. UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT 58

1. Kunjungan Pelayanan Kesehatan Dasar 58

2. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Khusus 60

3. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 62

BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT 64

A. Penyakit Menular langsung 64

B. Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis 76

C. Penyakit Tidak Menular 78

BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN 81

A. Air Minum 81

B. Akses Sanitasi Layak 82

C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat 82

D. Tempat Dan Fasilitas Umum Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar 83

E. Tempat Pengolahan Pangan 84

BAB IX PENUTUP 85

LAMPIRAN

# DAFTAR LAMPIRAN


| | |
|---|---|
| | Resume Profil Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 1 | Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 2 | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 3 | Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 4 | Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kepemilikan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 5 | Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 6 | Kematian Pasien di Rumah Sakit Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 7 | Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 8 | 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan Menurut ICD-10 di Rumah Sakit Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 9 | 10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap Menurut ICD-10 di Rumah Sakit Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 10 | 10 Penyakit dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 11 | Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin Imunisasi Rutin Lengkap (IRL) Menurut Puskesmas dan Kecamatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 12 | Jumlah Posyandu Siklus Hidup Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 13 | Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 14 | Jumlah Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |

| | |
|---|---|
| Tabel 15 | Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 16 | Jumlah Tenaga Kefarmasian, Tenaga Psikologis dan Tenaga Kesehatan Tradisional di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 17 | Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterapian Fisik dan Keteknisian Medik di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 18 | Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 19 | Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 20 | Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 21 | Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 22 | Jumlah Kelahiran Menurut Kabupaten/Kota Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 23 | Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 24 | Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 25 | Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 26 | Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 27 | Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 28 | Jumlah Ibu Hamil Mengonsumsi Suplementasi Gizi Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 29 | Peserta KB Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi serta Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi, Kegagalan dan Drop Out Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 30 | Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Status 4 Terlalu (4T) dan ALKI yang Menjadi Peserta KB Aktif Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 31 | Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |

| | |
|---|---|
| Tabel 32 | Persentase Komplikasi Kebidanan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 33 | Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 34 | Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 35 | Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 36 | Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 37 | Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 38 | Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 39 | Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 40 | Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia < 6 Bulan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 41 | Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas (1) Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 42 | Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas (2) Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 43 | Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, Campak Rubela dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 44 | Cakupan Imunisasi Antigen Baru Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 45 | Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela 2 pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 46 | Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 47 | Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan |

| | |
|---|---|
| | dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 48 | Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 49 | Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 50 | Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 51 | Cakupan Imunisasi Anak Usia Sekolah Dasar/Sederajat Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 52 | Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 53 | Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 54 | Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 55 | Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 56 | Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 57 | Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 58 | Cakupan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 59 | Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis dan Kasus Tuberkulosis Anak Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 60 | Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 61 | Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 62 | Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kabupaten |

| | |
|---|---|
| | Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 63 | Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 64 | Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 65 | Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 66 | Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 67 | Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 68 | Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2 dan Penderita Kusta Anak <15 Tahun Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 69 | Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 70 | Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/RFT) Menurut Tipe, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 71 | Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 72 | Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 73 | Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 74 | Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 75 | Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 76 | Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 77 | Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |

| | |
|---|---|
| Tabel 78 | Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 79 | Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 80 | Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 81 | Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 82 | Sarana Air Minum dengan Kualitas Air Minum Memenuhi Syarat Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 83 | Kualitas Air Minum Rumah Tangga dalam Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) yang Memenuhi Syarat Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 84 | Jumlah Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 85 | Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 86 | Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 87 | Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 88 | Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat Kabupaten Lembata Tahun 2025 |

# DAFTAR GAMBAR


| | |
|---|---|
| Gambar 1.1 | Peta Administrasi Kabupaten Lembata |
| Gambar 1.2 | Luas Wilayah Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Gambar 1.3 | Keadaan Geografi Kabupaten Lembata tahun 2025 |
| Gambar 1.4 | Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Gambar 2.1 | Strata Akreditasi Puskesmas Kabupaten Lembata tahun 2025 |
| Gambar 2.2 | Perkembangan Presentase Strata Posyandu tahun 2020 – 2025 |
| Gambar 5.1 | Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1, K4 dan K6 Perkecamatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Gambar 5.2 | Persentase Tren Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1, K4 dan K6 Kabupaten Lembata Tahun 2020-2025 |
| Gambar 5.3 | Persentase Perkembangan Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persalinan di fasilitas Kesehatan Ibu Nifas yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Termasuk Vitamin A Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Gambar 5.4 | Persentase Perkembangan Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persalinan di fasilitas Kesehatan Ibu Nifas yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2020-2025 |
| Gambar 5.5 | Cakupan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal Ditangani Menurut Kecamatan Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Gambar 5.6 | Tren Cakupan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal Ditangani Kabupaten Lembata Tahun 2020-2025 |
| Gambar 5.7 | Cakupan Peserta KB Aktif dan KB Baru di Kabupaten Lembata Tahun 2020-2025 |
| Gambar 5.8 | Cakupan kunjungan Neonatal KN1 dan KN Lengkap Perpuskesmas Kabupaten Lembata tahun 2025 |

Gambar 5.9 Presentase Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita Perpuskesmas Kabupaten Lembata tahun 2025

Gambar 5.10 Perkembangan Cakupan Desa/Kelurahan UCI Kabupaten Lembata Tahun 2020- 2025

Gambar 6.1 Jumlah Kematian Bayi, Balita dan Ibu Pepuskesmas Kabupaten Lembata tahun 2025

Gambar 6.2 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Lembata Tahun 2020 – 2025

Gambar 6.3 Tren AKB dan AK Balita di Kabupaten Lembata tahun 2020-2025

Gambar 6.4 Perkembangan Persentase BBLR, dan Kasus Gizi Kabupaten Lembata Tahun 2020 - 2025

Gambar 6.5 Persentase Capaian Cakupan D/S perkecamatan Kabupaten Lembata Tahun 2023 dan 2025

Gambar 6.6 Perkembangan Cakupan Pemberian Suplementasi Gizi pada Ibu Hamil perkecamatan Kabupaten Lembata Tahun 2022-2025[i]

Gambar 6.7 Presentase Capaian ASI Eksklusif Kabupaten Lembata Tahun 2020-2025

Gambar 6.8 Perkembangan Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2020–2025

Gambar 6.9 Jumlah Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap di Kabupaten Lembata Tahun 2020 - 2025

Gambar 7.1 Perkembangan Cure Rate dan Complete Rate (per 100.000 Penduduk) Menurut Kecamatan Kabupaten Lembata Tahun 2025

Gambar 7.2 Perkembangan Cure Rate dan Complete Rate Perkabupaten Lembata Tahun 2020 - 2025

Gambar 7.3 Penderita Kusta Baru Menurut Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025

Gambar 7.4 Perkembangan Kasus HIV Kabupaten Lembata Tahun 2020 – 2025

Gambar 7.5 Persebaran Kasus HIV berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lembata Tahun 2025

Gambar 7.6 Presentase Kasus Diare yang Ditangani terhadap Perkiraan Kasus Berdasarkan Jumlah Penduduk Perpuskesmas di Kabupaten Lembata Tahun 2023 dan 2025

Gambar 7.7 Presentase Kasus Diare yang Ditangani terhadap Perkiraan Kasus Berdasarkan Jumlah Penduduk Per Kabupaten Lembata Tahun 2020 - 2025

Gambar 7.8 Annual Parasite Insidence Kabupaten Lembata Tahun 2018 – 2022

# DAFTAR TABEL


| | |
|---|---|
| Tabel 1.1 | Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Lembata Tahun 2025 |
| Tabel 2.1 | Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kab. Lembata tahun 2020-2025 |
| Tabel 6.1 | Indikator Derajat Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2022 – 2025 |
| Tabel 6.2 | Nilai Indikator Pemakaian Tempat Tidur Rumah Sakit Kabupaten Lembata Tahun 2025 |

# BAB I
# GAMBARAN UMUM

## A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

### 1. Letak Geografis

Kabupaten Lembata dengan ibu kota Lewoleba yang merupakan daerah di propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di ujung flores dengan posisi wilayah secara geografis terletak pada $122{,}38^0$ – $123{,}57^0$ Bujur Timur dan $08{,}04^0$ – $08{,}40^0$ Lintang Selatan.

Secara administratif, Kabupaten Lembata terdiri dari 9 kecamatan dengan 144 desa dan 7 kelurahan (*dapat dilihat di Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 1*). Kecamatan dengan desa terbanyak adalah kecamatan Omesuri dengan 22 desa dan kecamatan dengan desa dan kelurahan adalah kecamatan Nubatukan dengan 7 kelurahan dan 11 desa.

Gambar 1.1 :
Peta Administrasi Kabupaten Lembata
Tahun 2025

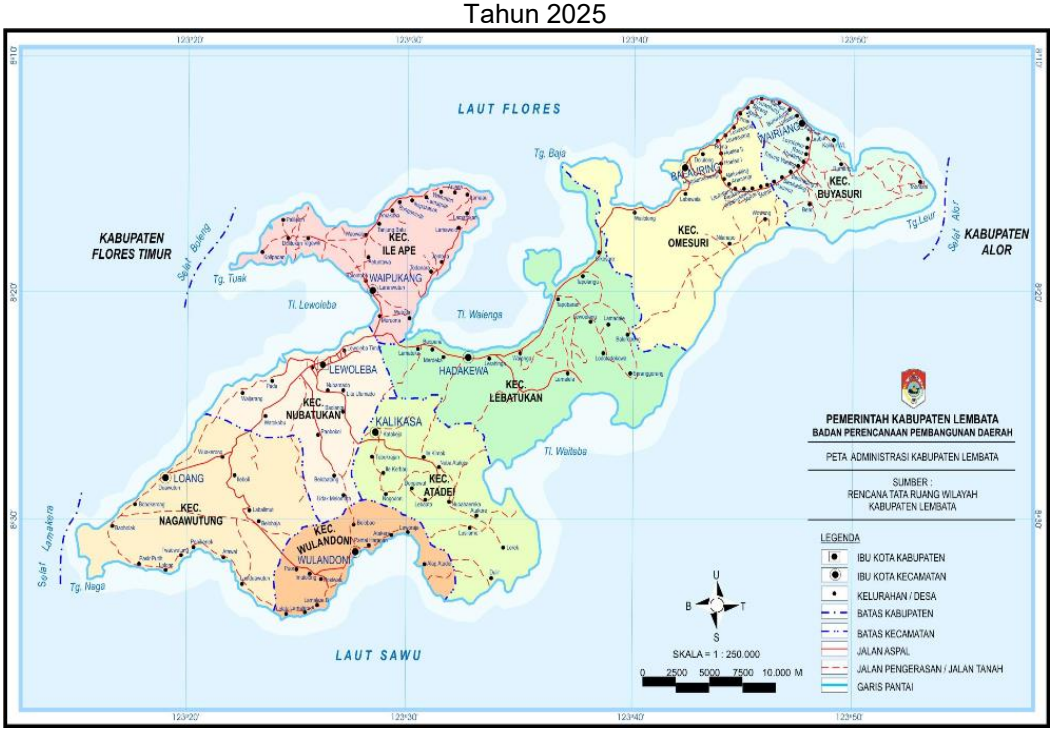


Sumber : Profil Kesehatan Kab. Lembata Tahun 2024
(http://navperencanaan.com/appe/peta/viewmap5308 2015)

2. Luas Wilayah

Wilayah Kabupaten Lembata terdiri atas wilayah daratan dan wilayah laut. Luas wilayah Kabupaten Lembata yakni luas daratan 1.266,39 $km^2$ dan luas lautan 3.353,995 $km^2$ dengan rincian luas daratan menurut kecamatan yaitu : Kecamatan Buyasuri : 104,26 $km^2$, Kecamatan Omesuri : 161,91 $km^2$, Kecamatan Lebatukan : 241,90 $km^2$, Kecamatan Nubatukan:165,64 Kecamatan Ile Ape : 96,86 $km^2$, Kecamatan Atadei : 150,42 $km^2$, Kecamatan Nagawutung : 185,70 $km^2$, Kecamatan Wulandoni : 121,44 $km^2$ dan Kecamatan Ile Ape Timur:38,26 $km^{2..}$

Gambar 1.2. : Luas Wilayah Kabupaten Perkecamatan Tahun 2025

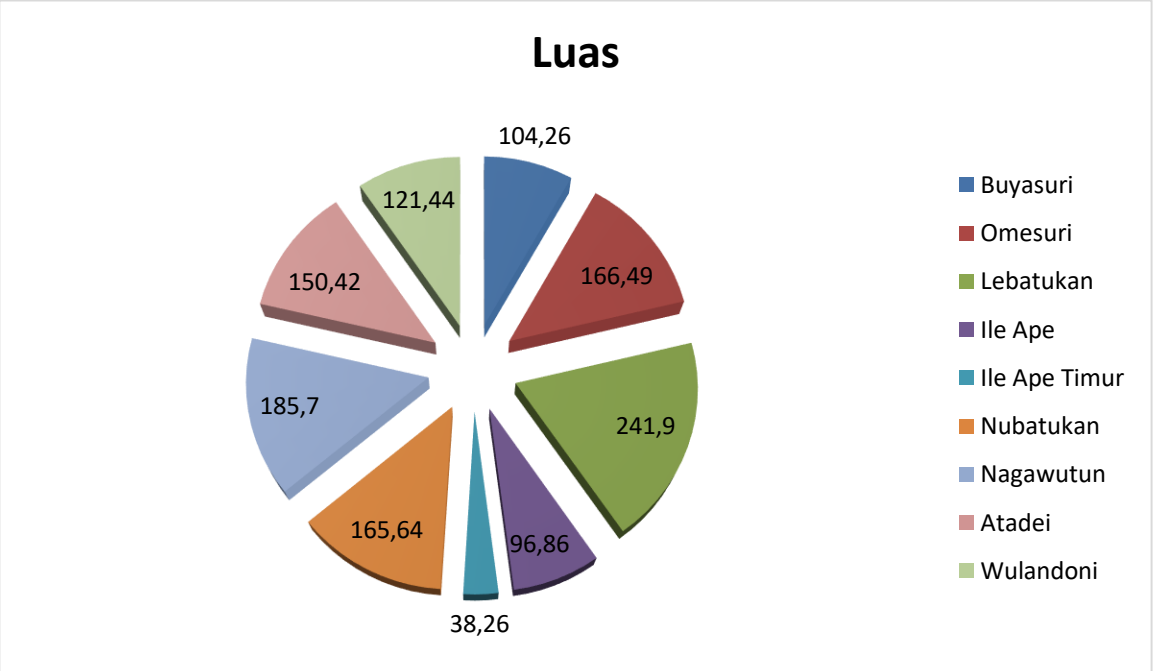


Sumber : Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lembata Tahun 2025.
Dispendukcapil Kab Lembata Tahun 2025.

3. Batas Wilayah

Wilayah bagian utara berbatasan dengan Laut Flores, bagian selatan berbatasan dengan Laut Sawu, bagian timur berbatasan dengan Selat Merica (Kabupaten Alor) dan bagian barat berbatasan dengan Selat Boleng dan Selat Lamakera (Kabupaten Flores Timur)

4. Iklim dan Curah Hujan

Kabupaten Lembata beriklim tropis, dengan musim kemarau hampir sama dengan musim hujan yakni dari bulan April sampai Oktober, sementara musim penghujan dari Bulan November sampai Bulan Maret, dengan curah hujan yang

hampir merata, rata – rata hari hujan pertahun 100 – 180 hari, rata – rata curah hujan per tahun 800 – 1500 mm, kelembaban : 82% suhu udara berkisar antara $24^0$ C – $32^0$ C, rata – rata kecepatan angin 8,41 Km/jam

5. Keadaan Wilayah

Sebagian besar wilayah Kabupaten Lembata terdiri dari tanah pegunungan / bukit dan sedikit dataran, yang tersebar di sembilan (9) wilayah kecamatan, dengan rincian : 55,6% daerah laut / pantai, 37,6% daerah pegunungan / bukit, 1,7% daerah lembah dan 5,1 % daerah dataran.

Gambar 1.3.
Keadaan Geografus Wilayah Kabupaten Lembata
Tahun 2025

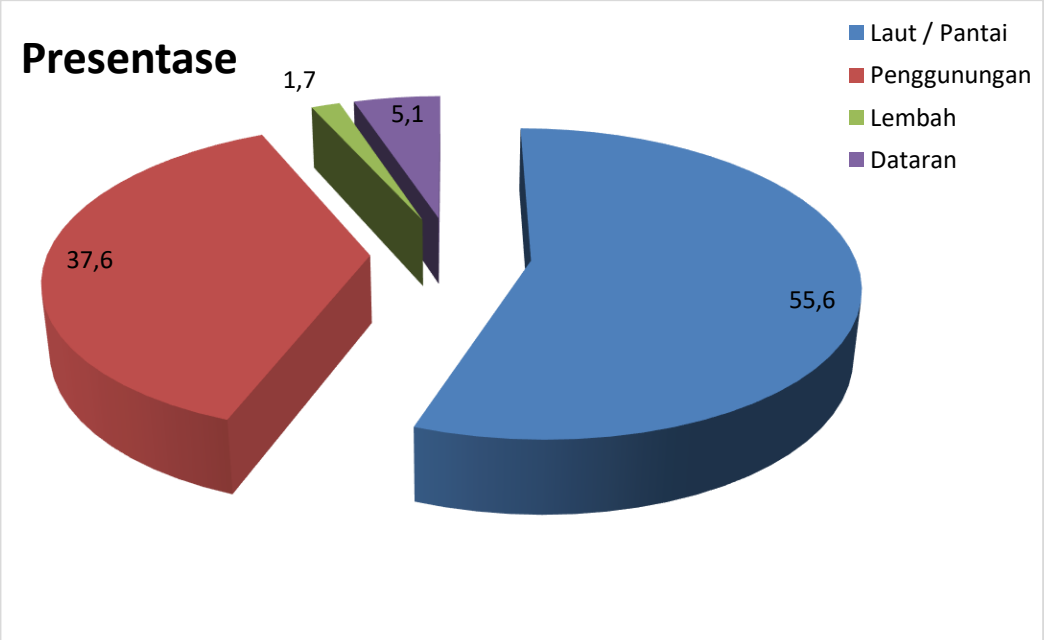


Sumber : Profil Kesehatan Kab.Lembata Tahun 2024.

## B. KEPENDUDUKAN

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang peroleh dari Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lembata dalam buku Profil Pengembangan Penduduk Kabupaten Lembata Tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Lembata Tahun 2025 sebesar 153.116 jiwa dengan persentase laki – laki sebesar 48,70% jiwa dan perempuan sebesar 51.30% jiwa dengan rasio perjenis kelamin 0,95, dan rata-rata jiwa perumah tangga sebanyak 3,2 orang atau 3 orang setiap rumah tangga, dengan kepadatan penduduk sebesar 119,3 perkilometer persegi.

Gambar 1.4:
Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Lembata Tahun 2025

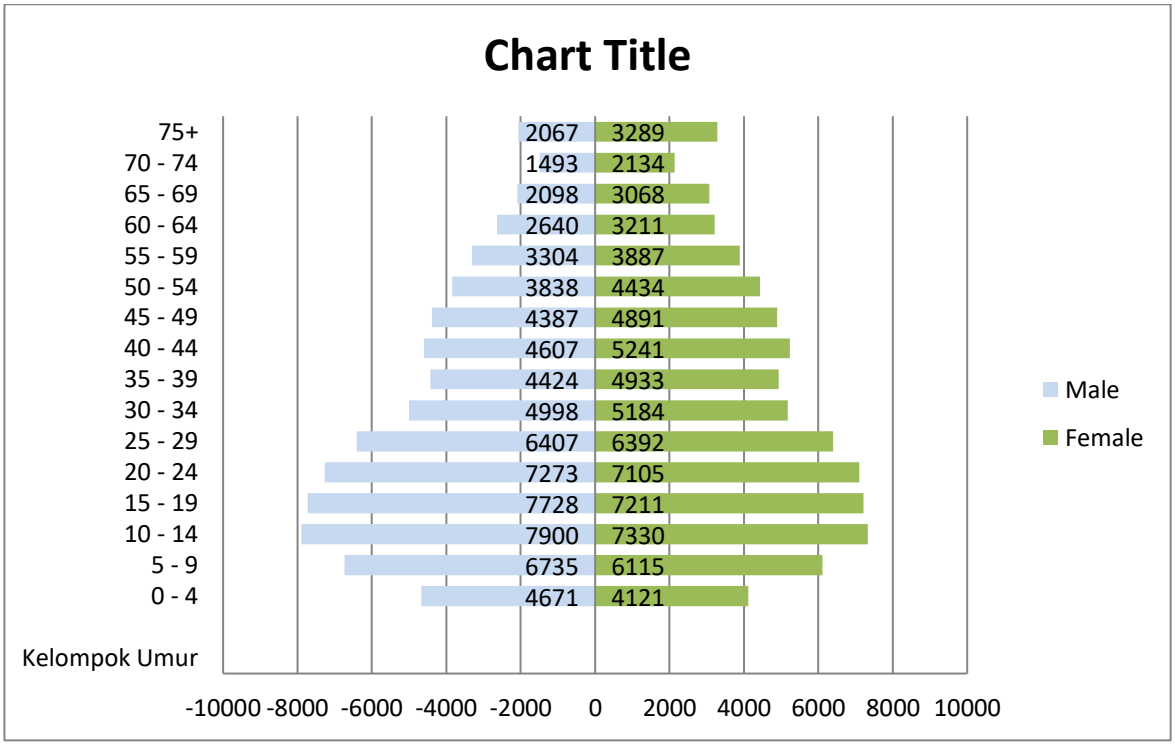


Sumber : Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lembata Tahun 2024.
Dispendukcapil Kab Lembata tahun 2026

Dari grafik piramida di atas, komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 10-14 tahun, yakni sebesar 10,59% yang terdiri 50,78% laki-laki dan 49,22% perempuan. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 tahun, yakni sebesar 2,39% yang terdiri dari 47,32 % laki-laki dan 52,68 % perempuan. (*Data kependudukan lebih detail dapat dilihat di Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 1,2*).

2. Penduduk Miskin

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2025 tercatat sebesar 23,36 juta orang atau sebesar 8,25 persen dari total penduduk Indonesia. Angka tersebut menurun sekitar 490 ribu orang dibandingkan Maret 2025 yang sebesar 23,85 juta orang atau 8,47 persen.

Persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan pada Maret 2025 sebesar 6,73 persen, sedangkan di wilayah perdesaan sebesar 11,03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan masih lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan.

Dalam pengukuran tingkat kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Pendekatan ini mengacu pada Handbook on Poverty and Inequality yang diterbitkan oleh World Bank, dimana kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur berdasarkan tingkat pengeluaran. Penduduk dikategorikan miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Pengukuran kemiskinan dilakukan menggunakan metode garis kemiskinan pengeluaran yang terdiri dari garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan bukan makanan. Garis kemiskinan menggambarkan jumlah pengeluaran minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok makanan setara 2.100 kilokalori per kapita per hari serta kebutuhan dasar bukan makanan. Pada Maret 2025, garis kemiskinan nasional tercatat sebesar Rp609.160 per kapita per bulan.

Data jumlah penduduk miskin Kabupaten Lembata Tahun 2025 secara khusus belum tersedia. Namun demikian, gambaran masyarakat yang memperoleh jaminan pembiayaan kesehatan dapat dilihat melalui cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda). Pada Tahun 2025, jumlah penduduk yang dijamin melalui skema Penerima Bantuan Iuran Pusat (PBIP) sebanyak 105.160 jiwa, sedangkan yang dijamin melalui Penerima Bantuan Iuran Daerah (PBID) sebanyak 37.716 jiwa, sehingga total masyarakat yang mendapatkan jaminan pembiayaan kesehatan mencapai 142.876 jiwa (Lampiran Tabel 19).

Dari jumlah tersebut, masyarakat yang memperoleh pelayanan rawat jalan pada pelayanan kesehatan dasar sebanyak 83.465 jiwa, sedangkan yang memperoleh pelayanan rawat inap pada pelayanan kesehatan dasar sebanyak 1.225 jiwa (Lampiran Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pembiayaan kesehatan bagi masyarakat melalui program JKN dan Jamkesda di Kabupaten Lembata cukup tinggi dan mendukung akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar.

3. Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan

Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan merupakan penduduk kategori jenis kelamin per kelompok umur yang disesuaikan dengan jenis pelayanan yang diperoleh atau yang diberikan, dimana diperlukan untuk penyusunan perencanaan dan evaluasi hasil pencapaian upaya kesehatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 1.1
Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan
Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Lembata
Tahun 2025

| No. | Sasaran | Jenis Kelamin | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Bayi 0 - 1 Tahun | 837 | 849 | 1.686 |
| 2 | Batita (Bawah Tiga Tahun) 0-2 Tahun | 1.461 | 1.399 | 2.860 |
| 3 | Balita (Bawah Lima Tahun) 0–5 Tahun | 5.249 | 4.981 | 10.230 |
| 4 | Pra Sekolah 5–6 Tahun | 2.535 | 2.300 | 4.835 |
| 5 | Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat 7 Tahun | 7529 | 6837 | 14.366 |
| 6 | Anak Usia SD/Setingkat 7–12 Tahun | 9.092 | 8.427 | 17.519 |
| 7 | Penduduk Usia Muda < 15 Tahun | 20.361 | 18.799 | 39.160 |
| 8 | Penduduk Usia Produktif 15–64 Tahun | 43.773 | 47.769 | 91.542 |
| 9 | Penduduk Usia Non Produktif ≥ 65 Tahun | 6.026 | 6.340 | 12.366 |
| 10 | Penduduk Usia Lanjut Risiko Tinggi ≥ 70 Tahun | 3.771 | 4.023 | 7.794 |
| 11 | Wanita Usia Subur (WUS) 15–49 Tahun | | 41.426 | 41.426 |
| 12 | WUS Imunisasi 15–39 Tahun | | 31.726 | 31.726 |

## C. KEADAAN EKONOMI

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu

negara atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Nilai PDB yang besar menunjukkan kemampuan dan sumber daya ekonomi yang besar, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia Tahun 2025 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp23.821,1 triliun dengan PDB per kapita mencapai Rp83,7 juta atau setara USD 5.083,4. Ekonomi Indonesia pada Tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11 persen, meningkat dibandingkan capaian Tahun 2024 sebesar 5,03 persen.

Dari sisi produksi, lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Jasa Lainnya sebesar 9,93 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 7,03 persen. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada Tahun 2025 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 56,93 persen terhadap perekonomian nasional dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,30 persen.

Sementara itu, untuk Kabupaten Lembata digunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha atas dasar harga berlaku. Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, nilai PDRB Kabupaten Lembata tercatat sebesar Rp546,20 miliar. Nilai tersebut menggambarkan aktivitas perekonomian daerah yang didukung oleh sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan aktivitas ekonomi masyarakat lainnya sebagai penopang utama perekonomian daerah.

## D. KEADAAN PENDIDIKAN

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang layak sebagaimana diamanatkan dalam program wajib belajar nasional. Tingkat pendidikan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan manusia karena berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, meningkatkan keterampilan, produktivitas kerja, serta kualitas hidup secara umum.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan masyarakat adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS). RLS menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang ditempuh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Berdasarkan data terbaru Tahun 2025, rata-rata lama sekolah

penduduk Kabupaten Lembata mencapai 8,39 tahun, meningkat dibandingkan Tahun 2024 yang sebesar 8,26 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum penduduk Kabupaten Lembata rata-rata telah menempuh pendidikan sampai kelas VIII atau IX tingkat SMP. Peningkatan tersebut menggambarkan adanya kemajuan akses pendidikan masyarakat meskipun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai jenjang pendidikan menengah secara merata.

Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis dapat dilihat melalui indikator Angka Melek Huruf (AMH). Indikator ini menunjukkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya serta memahami kalimat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Angka melek huruf menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia karena berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memperoleh informasi dan meningkatkan kualitas hidup.

Pada Tahun 2025, Angka Melek Huruf Kabupaten Lembata mencapai 85,6 persen, meningkat dibandingkan Tahun 2024 sebesar 84,8 persen. Dari capaian tersebut, persentase laki-laki sebesar 48,12 persen dan perempuan sebesar 51,88 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis masyarakat Kabupaten Lembata terus mengalami peningkatan, termasuk pada kelompok perempuan yang memiliki proporsi lebih besar dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, persentase terbesar penduduk Kabupaten Lembata masih didominasi oleh tamatan Sekolah Dasar (SD/MI) sebesar 33,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk masih memiliki tingkat pendidikan dasar. Sementara itu, persentase penduduk dengan pendidikan tinggi masih relatif rendah, dimana tamatan Diploma dan Sarjana terus mengalami peningkatan namun belum signifikan, sedangkan tamatan pendidikan pascasarjana (S2/S3) masih menjadi proporsi terendah yaitu sebesar 0,2 persen.

Secara umum, kondisi pendidikan di Kabupaten Lembata Tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, baik dari sisi rata-rata lama sekolah maupun angka melek huruf. Namun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan akses dan pemerataan pendidikan terutama pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, peningkatan kualitas sarana pendidikan, serta penguatan program pendidikan masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Lembata.

## E. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia melalui tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Melalui indikator ini dapat diketahui tingkat kemajuan pembangunan manusia dan kualitas hidup masyarakat pada suatu wilayah dalam jangka panjang.

IPM merupakan salah satu indikator penting dalam perencanaan pembangunan karena dapat menggambarkan kemampuan masyarakat dalam mengakses hasil pembangunan, baik di bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi. Selain itu, IPM juga digunakan untuk menentukan klasifikasi atau tingkat pembangunan suatu daerah sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih terarah.

Berdasarkan data terbaru Tahun 2025, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 75,68, meningkat sebesar 0,66 poin dibandingkan Tahun 2024 yang sebesar 75,02. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang didukung oleh peningkatan pada dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

Sementara itu, IPM Kabupaten Lembata Tahun 2025 tercatat sebesar 69,84 dan masih berada pada kategori sedang, namun mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2024 yang sebesar 69,21. Peningkatan IPM Kabupaten Lembata terjadi pada seluruh dimensi pembentuk IPM, terutama pada dimensi pendidikan yang terlihat dari meningkatnya rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah masyarakat. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada dimensi umur panjang dan hidup sehat yang ditunjukkan melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan akses pelayanan kesehatan dasar.

Pada dimensi standar hidup layak, peningkatan daya beli masyarakat turut memberikan kontribusi terhadap kenaikan IPM Kabupaten Lembata Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Lembata terus mengalami perbaikan meskipun masih diperlukan upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, serta kondisi ekonomi masyarakat secara merata.

Secara umum, capaian IPM Kabupaten Lembata Tahun 2025 menunjukkan tren yang positif dan mencerminkan adanya kemajuan pembangunan manusia di

daerah. Namun demikian, pemerintah daerah masih perlu meningkatkan intervensi pembangunan terutama pada peningkatan akses pendidikan menengah dan tinggi, pemerataan pelayanan kesehatan, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat guna mendorong peningkatan kualitas hidup penduduk secara berkelanjutan.

.

Penilaian IPM terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

1). Sangat tinggi (IPM≥80);

2). Tinggi (70≤IPM<80);

3). Sedang (60≤IPM<70);

4). Rendah (IPM<60)

# II BAB FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Penyediaan sarana kesehatan melalui Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta sarana pelayanan kesehatan lainnya diharapkan dapat menjangkau masyarakat terutama masyarakat di pedesaan agar mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah dan bermutu. Adapun kondisi sarana kesehatan di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 sebagai berikut.

## A. RUMAH SAKIT

Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat sangat diperlukan upaya yang bersifat kuratif dan rehabilitatif sebagai rujukan atau lanjutan dari upaya yang bersifat promotif dan preventif sehingga terselenggara pelayanan kesehatan secara paripurna, sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021.

Jumlah rumah sakit di Kabupaten Lembata tahun 2025 masih sama dengan tahun sebelumnya yakni sebanyak 3 buah / unit yang terdiri dari 1 buah rumah sakit pemerintah daerah dan 2 (dua) rumah sakit swasta . Dari ketiga rumah sakit ini baru satu buah rumah sakit yang memenuhi kategori Gawat Darurat Level I yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lembata dimana jika dikategorikan dalam Type Rumah Sakit maka berada pada level atau Type C.

## B. PUSKESMAS DAN JARINGANNYA

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan baik pelayanan kesehatan perorangan maupun pelayanan kesehatan masyarakat, dengan prioritas pelayanan bersifat promotif dan preventif, yang berkedudukan ditingkat kecamatan. Sampai dengan tahun 2025, jumlah Puskesmas di Kabupaten Lembata sebanyak 12 unit yang terdiri dari 11 (sebelas) Puskesmas Perawatan (Rawat Inap) dan 1 (satu) puskesmas non rawat inap, dimana dari kedua belas puskesmas ini terdapat 8 (delapan) puskesmas dengan status akreditasi strata Paripurna, 1 (satu) Puskesmas dengan Status Akreditasi Utama dan 3 (tiga) Puskesmas dengan status

akreditasi strata Madya, dimana sesuai standar rasio perjumlah penduduk 1 : 16.000 penduduk, maka kebutuhan puskesmas di Kabupaten Lembata sudah memenuhi standar per satuan penduduk.

Selain itu puskesmas didukung juga oleh 32 Puskesmas Pembantu dan sarana pelayanan lain seperti Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) sebanyak 31 unit, Pondok Bersalin Desa (Polindes) sebanyak 69 unit, Balai / Klinik Pengobatan (B/KP) sebanyak 1 unit, Praktek dokter bersama sebanyak 1 unit, praktek dokter umum perorangan sebanyak 4 unit. Selain itu ada juga berupa sarana produksi dan distribusi kefarmasian seperti apotik sebanyak 21 unit dimana 12 unit merupakan apotek puskesmas dan 3 unit merupakan apotek rumah sakit dan 6 apotek mandiri serta toko obat sebanyak 2 unit.

Jika melihat secara rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk 153.116 jiwa pada tahun 2025 di Kabupaten Lembata adalah sebesar 12.760 jiwa / Puskesmas, Keberadaan jumlah sarana puskesmas di Kabupaten Lembata sekarang ini yakni sebanyak 12 (dua belas) puskesmas dan sesuai jumlah penduduk maka 1 (satu) Puskemas melayani 12.760 jiwa atau penduduk. Kondisi tersebut jika dibandingkan dengan target nasional dengan rasio 1 berbanding 30.000 penduduk (1 : 30.000) maka Lembata hanya memerlukan 4 (empat) sampai 5 (lima) puskesmas namun karena pertimbangan kondisi geografis maka Lembata telah memiliki 12 puskesmas dimana sudah melebihi target yang ditetapkan.

Meski demikian, dalam pelaksanaan pelayanan perlu dilakukan peningkatan fungsi puskesmas dengan membangun tata kelola secara bertahap dan berkesinambungan melalui penilaian mutu puskesmas yang dikenal dengan Akreditasi Puskesmas sesuai Permenkes Nomor 43 Tahun 2021, dengan harapan puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Gambar 2.1. :
Strata Akreditasi Puskesmas
Kabupaten Lembata Tahun 2025

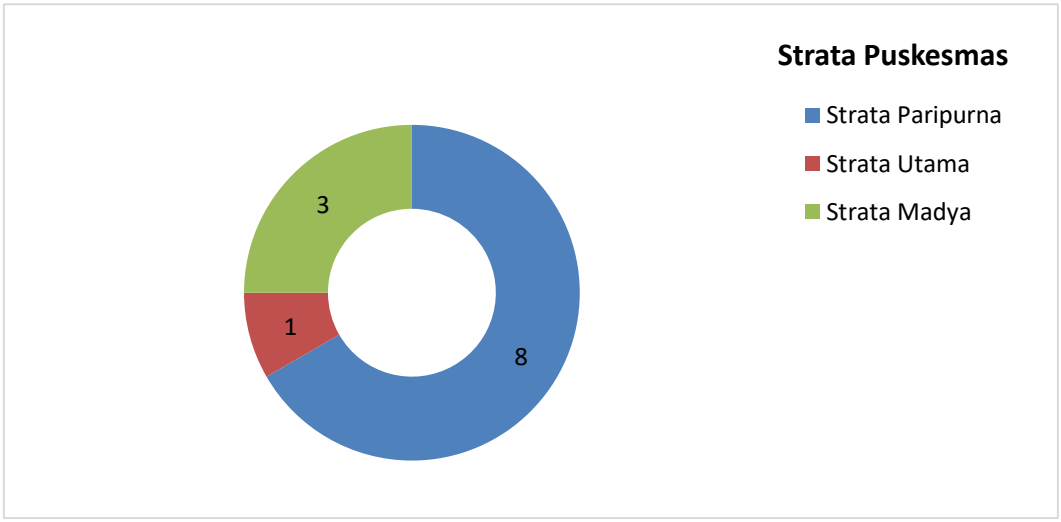


Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan

## C. POSYANDU

Penyelenggaraan Posyandu saat ini mengacu pada transformasi layanan kesehatan primer melalui pendekatan siklus hidup, dimana pelayanan Posyandu tidak hanya berfokus pada ibu dan balita, tetapi juga mencakup seluruh kelompok sasaran mulai dari ibu hamil, bayi, balita, usia sekolah dan remaja, usia produktif, hingga lanjut usia. Dasar pelaksanaan Posyandu aktif mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu serta kebijakan transformasi layanan primer Kementerian Kesehatan.

Posyandu aktif adalah Posyandu yang melaksanakan kegiatan rutin setiap bulan, memiliki kader aktif, melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai siklus hidup, memiliki cakupan pelayanan dasar, serta mendapat pembinaan secara berkelanjutan dari Puskesmas dan pemerintah desa/kelurahan. Selain itu, Posyandu aktif juga didukung oleh ketersediaan sarana prasarana, pencatatan dan pelaporan kegiatan, serta keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Pada Tahun 2025, Kabupaten Lembata memiliki sebanyak 290 Posyandu dan seluruhnya telah memenuhi kriteria sebagai Posyandu Siklus Hidup Aktif atau mencapai 100 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh Posyandu di Kabupaten Lembata telah melaksanakan pelayanan kesehatan berbasis siklus

hidup secara aktif dan rutin dengan dukungan kader kesehatan, tenaga kesehatan Puskesmas, pemerintah desa, serta partisipasi masyarakat.

Keberhasilan tersebut menjadi salah satu bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Lembata dalam mendukung transformasi layanan kesehatan primer dan penguatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Dengan aktifnya seluruh Posyandu, diharapkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar menjadi lebih mudah, cepat, dan merata sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Lembata.

## C. POSKESDES

Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) merupakan koordinator dari berbagai UKBM yang ada di suatu desa/kelurahan dan merupakan salah satu syarat terbentuknya Desa Siaga. Jumlah Poskesdes tahun 2025 sebanyak 32 pos. Dengan demikian, Poskesdes yang ada sudah bergerak menuju kualitas yang lebih baik dalam kemandirian. Diharapkan setiap tahun ada peningkatan strata Poskesdes untuk itu sangat perlu ditingkatkan pembinaan dan koordinasi lintas program maupun lintas sektornya, secara adekuat dan berkelanjutan.

## D. SARANA FARMASI DAN PERBEKALAN KESEHATAN

Dalam rangka meningkatkan cakupan sarana pelayanan kesehatan terutama terkait ketersediaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, salah satu caraadalah dengan melihat jumlah sarana distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

Sarana Farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antara lain:

1). Sarana produksi, meliputi: Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ektrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

2). Sarana distribusi, meliputi: Pedagang Besar Farmasi (PBF), penyalur alat Kesehatan (PAK), cabang penyalur alat kesehatan (cabang PAK), sub penyalur alat kesehatan (sub PAK).

3). Sarana pelayanan kefarmasian, meliputi: apotek dan toko obat.

Sarana Farmasi dan Perbekalan di Kabupaten Lembata Tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2.1.
Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan
di Kabupaten Lembata Tahun 2020 – 2025

| No. | Jenis Sarana | Jumlah Sarana | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| **1.** | **Gudang Farmasi Kabupaten/Kota (GFK)** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** |
| **2..** | **Apotek dan toko obat** | **25** | **25** | **26** | **23** | **21** | **21** |
| 2.a. | Apotek Rumah Sakit | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2.b.. | Apotek Puskesmas | 9 | 9 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 2.c. | Apotek Swasta | 6 | 6 | 6 | 6 | 4 | 4 |
| 2.d. | Apotek Swasta ( Dokter Praktek) | 6 | 6 | 8 | 3 | 3 | 3 |
| 2.e. | Toko Obat | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

Sumber : Profil Kesehatan Kab.Lembata Tahun 2020– 2024 dan Profil puskesmas Tahun 2025

Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata memberikan Rekomendasi Administrasi sebagai dasar dalam penerbitan perizinan sarana.

Pembagian kewenangan untuk penerbitan izin atau pengakuan untuk sarana kefarmasian di Kabupaten Lembata adalah Dinas Kesehatan Kabupaten meliputi perijinan untuk Apotek dan Toko Obat.

Sepanjang tahun 2020-2025 tidak terjadi perubahan yang berarti terhadap jumlah sarana kefarmasian yang didasarkan pada data perizinan yang diterbitkan oleh dinas kesehatan. Akan lebih bermakna jika dilakukan evaluasi tidak hanya dari sisi jumlah atau persentase sarana yang meningkat atau menurun, tetapi yang lebih penting untuk melihat kualitas (mutu) sarana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan, yaitu dari sisi kajian jumlah atau persentase sarana produksi untuk pelayanan yang telah diberikan.

Evaluasi data dari sisi jumlah sarana belum cukup perlu untuk ditampilkan evaluasi kualitas pelayanan perizinan yang telah diberikan ditinjau dari sisi

ketepatan waktu pelayanan perizinan terhadap janji layanan sehingga dapat dihitung berapa persen ketepatan waktu perizinan secara berkala.

Evaluasi tersebut bertujuan menjaga kualitas pelayanan perizinan farmasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu dalam upaya pelayanan kesehatan ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup, terjamin khasiatnya, aman, efektif dan bermutu dengan harga yang terjangkau serta mudah diakses adalah sasaran yang harus dicapai, dengan indikator sasaran adalah presentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 100%.

Tingkat ketersediaan obat yang diukur sebanyak 144 item obat dan vaksin. Dari 144 item obat tersebut yang diperkirakan bisa mewakili kebutuhan pelayanan kesehatan dasar, yang merupakan obat *emergency*, *fast moving*, penunjang utama dan *life saving*, serta yang wajib tersedia untuk beberapa penyakit menular.

Perhitungan persentase ketersediaan dihitung dari jumlah item obat yang terpenuhi selama 12 bulan atau lebih dibandingkan total item yang dihitung (144 item). Apabila dilihat dari penyediaan obat yang menggunakan perhitungan 18 bulan yang terdiri dari perhitungan kebutuhan obat dalam 1 tahun (12 bulan) ditambah penyangga (6 bulan) seharusnya semua kecamatan mempunyai tingkat kecukupan 100%.

Terdapat beberapa puskesmas dengan tingkat kecukupan dibawah 100% dikarena adanya perhitungan perencanaan yang cenderung besar sehingga dalam menghitung ketersediaan yaitu jumlah obat yang tersedia (yang merupakan jumlah sisa stok dan total penggunaan) dibandingkan dengan kebutuhan (dalam perencanaan) menjadi lebih kecil atau kemungkinan karena kondisi fluktuasi penyakit, geografis dan pola kebiasaan sehari-hari penduduk.

Selanjutnya untuk obat atau vaksin yang kadaluarsa biasanya dilakukan pemisahan setiap bulannya dan kemudian dilakukan pemusnahan bersama makanan dan minuman kadaluarsa lainnya yang disaksikan oleh dinas dan instansi atau sektor terkait lain seperti kejaksaan, kepolisian dan lain – lain.

# BAB III
# SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

## A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Di dalam upaya pelaksanaan pelayanan kesehatan yang berkualitas diperlukan sarana dan prasarana pendukung termasuk tenaga kesehatan yang memadai. Sampai dengan tahun 2025, dari 12 (dua belas) puskesmas yang ada terdapat 11 (sebelas) puskesmas yang menjalani kegiatan perawatan inap dimana terdapat tenaga kesehatan yang mempunyai keterampilan seperti Bidan dengan keterampilan APN, MTBS, PONED, begitu juga dengan ketenagaan lain seperti sanitarian, perawat, gizi, analis, apoteker dan lain – lain.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 1996, Tenaga Kesehatan yang merupakan bagian dari SDM Kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik dan tenaga keteknisian medis. Bahasan dalam profil ini hanya pada tenaga medis yang terdiri dari dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi termasuk dokter gigi spesialis dan tenaga keperawatan yang terdiri dari bidan dan perawat.

Dengan jumlah penduduk Lembata tahun 2025 sebanyak 153.116 jiwa, dan jumlah tenaga kesehatan yang ada yakni yang bekerja di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, serta puskesmas dan jaringannya sebanyak 969 orang maka rasio tenaga kesehatan yang ada terhadap jumlah penduduk adalah sebesar 0,64 atau 0,64%.

Kebutuhan tenaga kesehatan di Kabupaten Lembata pada tahun 2025, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 22 Tahun 2021 tentang Kriteria Daerah Kabupaten/Kota Peduli Hak Asasi Manusia, adalah untuk dokter specialis dengan rasio 1 : 16.000 penduduk, dimana sesuai jumlah penduduk kabupaten Lembata tahun 2025 sebesar 153.116 jiwa maka tenaga dokter spesialis di Kabupaten Lembata seharusnya sejumlah 9 orang, dimana tenaga yang ada baru sebanyak 3 orang sehingga

kabupaten Lembata masih kurang sebanyak 6 orang tenaga dokter specialis.

Seperti halnya pada dokter spesialis, penyebaran dokter umum juga masih terdistribusi di wilayah perkotaan,. jika dibandingkan dengan standar jumlah dokter umum dengan rasio 1 : 2.500 penduduk maka Jumlah dokter umum di Kabupaten Lembata seharusnya sebanyak 60 orang, namun jumlah yang ada sekarang baru sebanyak 27 orang, dimana masih kekurangan sebanyak 33 orang, artinya jumlah dokter kita masih jauh dari standar persatuan penduduk.

Selanjutnya jumlah tenaga bidan sesuai rasio 1 : 1.000 penduduk, maka jumlah bidan seharusnya sebanyak 150 orang, dimana tenaga bidan yang ada di kabupaten Lembata sampai dengan tahun 2025 sebanyak 368 orang, maka sesuai rasio tenaga bidan yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Namun dalam penyebaranya berdasarkan kondisi geografis wilayah maka ada daerah yang belum terjangkau oleh bidan desa karena pendistribusian masih terkonsentrasi di sarana pelayanan seperti rumah sakit maupun puskesmas.

Sementara jumlah tenaga perawat sesuai rasio 1 : 855 penduduk maka jumlah tenaga perawat di kabupaten Lembata seharusnya sebanyak 175 orang, dimana tenaga perawat yang ada di kabupaten Lembata sampai dengan tahun 2025 sebanyak 338 orang maka sesuai rasio tenaga perawat yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

## B. REGISTRASI TENAGA KESEHATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan harus memenuhi standar fungsi pelayanan kesehatan, dimana dituntut adanya sertifikasi untuk semua profesi pelayanan kesehatan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat yang sah. Untuk itu dalam pelaksanaan praktek dilapangan harus didukung oleh adanya registrasi profesi sebagai legalitas dalam menjalankan fungsi masing–masing profesi. Dengan demikian maka bagi tenaga kesehatan yang belum memiliki legalitas dimaksud, dengan sendirinya tidak dapat melakukan kegiatan fungsional teknis sesuai profesi yang dimilikinya.

Untuk mengatasi kondisi yang ada maka di Kabupaten Lembata perlu dilakukan pelatihan kompetensi bagi petugas kesehatan untuk beberapa

profesi yang mengabdi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata.

C. PENDAYAGUNAAN TENAGA KESEHATAN

Sumber daya manusia kesehatan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan pembangunan kesehatan bangsa. Pada pelaksanaannya, pemerintah memegang peranan dalam mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan dan pengawasan mutu tenaga kesehatan.

Upaya melengkapi tenaga kesehatan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu maupun Poskesdes sangat diperlukan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dibidang kesehatan atau dengan latar belakang pendiidikan masing–masing 1 (satu) orang antara lain Perawat, Bidan, Gizi dan Sanitarian di 32 puskesmas pembantu dan 31 Poskesdes. Rencana ini belum dijalankan secara maksimal karena masih kekurangan tenaga kesehatan, sehingga perlu dilakukan rekruitmen khusus tenaga dengan latar belakang pendidikan kesehatan sesuai kompetensi yang dibutuhkan guna memenuhi ketenagaan di puskesmas pembantu dan poskesdes yang ada. Selain itu ketenagaan berupa bidan yang ditempatkan di desa atau di Polindes juga belum semua terpenuhi, ada beberapa desa atau polindes belum memiliki tenaga kesehatan terkhusus bidan sehingga dalam pelaksanaan pelayanan ada bidan yang merangkap 2 desa yang jaraknya berdekatan.

# IV BAB PEMBIAYAAN KESEHATAN

Sumber pembiayaan kesehatan merupakan unsur penting pada segala level pelayanan kesehatan. Dan dengan terpenuhinya sumber pembiayaan kesehatan, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga derajat kesehatan masyarakat akan terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan kepada pemerintah provinsi dan kabupaten untuk mengalokasikan minimal 10 % APBD untuk belanja langsung kesehatan atau belanja program. Masing-masing kabupaten bervariasi dalam mewujudkan amanat Undang-Undang ini

Secara rata-rata, persentase anggaran kesehatan terkhusus bersumber dari dana DAK pada tahun 2025 hanya sebesar 25,93%, namun presentase seluruh anggaran kesehatan kabupaten terhadap total APBD kabupaten adalah 11,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Lembata (baik Dinas Kesehatan, dan Puskesmas yang ada dilingkup Dinas Kesehatan Kabupaten) telah mengalokasikan minimal 10% APBD untuk belanja langsung kesehatan atau belanja program sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan. Namun demikian apabila dilihat detil kegiatan, maka anggaran kesehatan di Kabupaten Lembata lebih banyak digunakan untuk kegiatan kuratif dan rehabilitatif.

Pembiayaan program dan kegiatan bidang kesehatan di Lembata diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya APBD yaitu APBD Kabupaten; APBN yaitu Dana Alokasi Khusus Dana Spccific Grand serta untuk dana jaminan kesehatan masyarakat (baik jamkesmas dasar maupun rujukan). Persentase alokasi APBD kabupaten untuk belanja Operasi Dinas Kesehatan Kabupaten pada tahun 2025 berkisar pada 87,83%. Ini artinya sebagian besar alokasi belanja kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata diperuntukkan untuk belanja Modal hanya sebesar 16,38%. Data anggaran kesehatan dapat dilihat di *Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 20.*

Kondisi sumber pembiayaan kesehatan di Kabupaten Lembata tahun 2025 sebagai berikut :

A. DANA ALOKASI KHUSUS KESEHATAN

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional; dimana DAK di bagi menjadi dua yakni DAK Fisik dan DAK Non Fisik,.

Untuk Kabupaten Lembata pada tahun 2025 mendapatkan alokasi sebesar 25,93% dari total anggaran belanja kesehatan tahun 2025, yakni sebesar Rp.40.876.820.295.- yang terdiri dari DAK Fisik sebesar 49,9% yang merupakan . DAK Fisik Reguler sementara DAK Non Fisik sebesar 50,1%.

B. PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL.

1. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar

Sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) pada tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) pada tahun 2011, maka direncanakan tepat pada 1 Januari 2014 BPJS kesehatan yang merupakan transformasi dari PT, ASKES (Persero) secara resmi menjadi lembaga yang mengelola program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pada tahap awal kepesertaan JKN mencakup peserta Jamkesmas 2013 (PPLS 2011), Askes PNS, TNI/Polri, peserta Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) dan peserta mandiri yang dapat mendukung pencapaian Universal Coverage Insurance (UCI).

Fakta di lapangan menggambarkan bahwa pola pembiayaan pelayanan kesehatan *fee for service* dimana masyarakat membayar kepada penyedia pelayanan kesehatan setiap selesai mendapatkan pelayanan kesehatan saat ini masih menjadi pilihan utama masyarakat. Padahal pola pembiayaan *fee for service* jelas akan membebani masyarakat dikarenakan kejadian sakit demikian pula besar dana yang harus disediakan ketika berada dalam kondisi sakit, merupakan suatu hal yang tidak dapat diprediksi dari awal.

Memperhatikan hal tersebut maka sudah seharusnya pola pembiayaan kesehatan dari *fee for service* harus dialihkan ke arah *prospective payment* atau pola pembiayaan kesehatan prabayar.

Di Kabupaten Lembata sampai dengan tahun 2025 penduduk yang tercakup dalam Jaminan Kesehatan sebanyak 142.876 jiwa dengan penduduk miskin yang terakomodir dalam Jaminan Kesehatan Nasional adalah sebanyak 97.600 jiwa, artinya dibiayai oleh pemerintah pusat; sementara yang ditanggung oleh daerah adalah sebanyak 7.560 jiwa, artinya dibiayai oleh pemerintah daerah.

Data status kepemilikan masyarakat Lembata dalam program jaminan kesehatan untuk program Jamkesmas sebesar 95,4% yang terdiri dari Penerima Bantuan Iuran sebesar 70,1% dengan rincian (PBI Pusat) sebesar 65,1%, Jamkesda (PBI Daerah): 5%, dan Non PBI sebesar 25,2% (Pekerja Penerima Upah sebesar 18,4%, Pekerja bukan Penerima Upah/ mandiri sebesar 4,9% dan Bukan Pekerja sebesar 1,9%

Kondisi ini, jika dikaitkan dengan kepesertaan JKN maka seharusnya masih 4,6% penduduk yang belum terdaftar menjadi peserta JKN, karena harapan ideal adalah bukan saja penduduk miskin dan kelompok lain tersebut diatas tetapi semua masyarakat baik mampu maupun tidak mampu, sehingga terjadi shaaring biaya secara gotong royong dari peserta yang mampu membantu peserta yang tidak atau kurang mampu.

Dengan demikian kepesertaan masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional secara *prospectif payment* merupakan salah satu indikator penting untuk kemandirian masyarakat di bidang kesehatan dan merupakan indikator keberhasilan dalam mewujudkan pembangunan kesehatan yang merata dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat.

## 2. Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin

Pembangunan kesehatan yang “pro poor” pada tahun 2013 masih tetap dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dalam bentuk program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yang diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial dan memenuhi prinsip portabilitas sehingga pelayanan kesehatan sesuai dengan indikasi medis dan memenuhi kebutuhan dasar kesehatan dapat diakses oleh seluruh peserta dari seluruh wilayah Indonesia dan subsidi silang pembiayaan pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat miskin dapat tetap berlangsung.

Kepesertaan masyarakat miskin Lembata dalam program Jamkesmas pada tahun 2025 sesuai kuota yang ditetapkan Kemenkes RI sebanyak 97.600

jiwa, sementara daerah mengalokasikan anggaran sebesar 3.179.400.000.- untuk kepesertaa sebanyak 7.560 jiwa selama 1 tahun.

Selain itu alokasi anggaran APBN untuk masyarakat miskin dalam bentuk bantuan sosial yakni berupa Dana Kapitasi sebesar Rp.7.436.332.789.-. dimana anggaran ini dialokasikan untuk semua puskesmas yang ada di kabupaten Lembata yakni sebanyak 12 Puskesmas berdasarkan jumlah penduduk atau masyarakat miskin pada masing–masing wilayah kerja puskesmas.

# V BAB KESEHATAN KELUARGA

## A. KESEHATAN IBU

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar yang cepat, tepat dan efektif diharapkan dapat mengatasi sebagian masalah kesehatan masyarakat. Pada uraian berikut dijelaskan jenis pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan di sarana pelayanan kesehatan.

Undang-Undang nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk melahirkan anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta menurunkan angka kematian ibu; sebagai salah satu indikator Rencana Strategis kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020 – 2024. Upaya kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada Undang–Undang tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan kegiatan prioritas mengingat terdapat indikator dampak, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah, khususnya pembangunan kesehatan. Indikator ini juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan tingkat data kesehatan suatu wilayah. Untuk melihat capaian kesehatan ibu dan anak, maka perlu untuk melihat secara keseluruhan indikator kesehatan ibu diantaranya :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

**a. Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1.**

K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis dan interpersonal yang baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan terhadap ibu hamil harus memenuhi kriteria frekuensi minimal ditiap trimester atau siklus 3 (tiga) bulanan yakni satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0–12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12–24 minggu) dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai melahirkan).

Berdasarkan data dari puskesmas, capaian cakupan pelayanan ibu hamil K1 di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 sebesar 92%, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar 93%. Dari 12 (dua belas) puskesmas yang ada 6 (enam) puskesmas yang belum mencapai target 88% , sementara 6 (enam) puskesmas lain dengan capaian diatas 88%; yakni Wairiang, Bean, Balauring, Autaqnapoq, Hadakewa dan Lewoleba. Cakupan K1 per kecamatan dapat dilihat di *Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 26*.

**b. Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K6.**

K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan konperensif sesuai standar selama kehamilannya selama 4 (empat) dengan distribusi waktu, yakni dua kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0 – 12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12 – 24 minggu) dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai melahirkan); dimana minimal 2 (dua) kali ibu hamil harus kontak dengan dokter yakni 1 (sau) kali pada trimester pertama dan 1 (satu) kali pada trimester ketiga, termasuk didalamnuya pemeriksaan Ultrasonografi.

Capaian K6 pada tahun 2025 di Kabupaten Lembata sebesar 62%, lebih rendah sedikit dibanding tahun 2024 sebesar 64,7% Rendahnya capaian ini karena capaian perpuskesmas masih dibawah target dimana puskesmas dengan capaian diatas 85% sebanyak 1 (satu) puskesmas yakni puskesmas Lama'au dengan capaian 100%; dan 11 (sebelas) puskesmas dengan capaian masih dibawah 85%, bahkan terdapat 3 ((tiga) puskesmas dengan capaian dibawah 50%.

Gambar 5.1.
Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K6
Perpuskesmas Kabupaen Lembata Tahun 2025

| | Wairiang | Bean | Balauring | Autanapoq | Hadakewa | Waipukang | Lama'au | Lewoleba | Pada | Loang | Waiknuit | Wulandoni | KABUPATEN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| K1 | 100,0 | 91,1 | 99,3 | 115,9 | 93,8 | 74,0 | 79,5 | 100,2 | 78,3 | 85,7 | 86,7 | 76,5 | 92 |
| K6 | 57,9 | 63,2 | 34,8 | 87,3 | 64,8 | 55,2 | 63,5 | 69,1 | 55,7 | 59,1 | 63,8 | 61,9 | 62 |

Sumber : Profil Puskesmas Kab. Lembata Tahun 2025

Grafik menunjukkan bahwa capaian cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil pada indikator K1 di Kabupaten Lembata mencapai 92,0%, sedangkan capaian K6 sebesar 62,0%. Secara umum, seluruh puskesmas memiliki capaian K1 yang lebih tinggi dibandingkan K6, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan antenatal pertama, namun belum seluruhnya dapat menyelesaikan kunjungan antenatal sesuai standar enam kali selama masa kehamilan.

Pada indikator K1, capaian tertinggi terdapat di Puskesmas Autanapoq sebesar 115,9%, diikuti Puskesmas Lewoleba sebesar 100,2% dan Puskesmas Wairiang sebesar 100,0%. Sementara itu, capaian K1 terendah terdapat di Puskesmas Waipukan sebesar 74,0%, diikuti Puskesmas Pada sebesar 78,3% dan Puskesmas Lamalau sebesar 79,5%.

Untuk indikator K6, capaian tertinggi juga dicapai oleh Puskesmas Autaning sebesar 87,3%, diikuti Puskesmas Lewoleba sebesar 69,1% dan Puskesmas Hadakewa sebesar 64,8%. Sebaliknya, capaian K6 terendah terdapat di Puskesmas Balauring sebesar 34,8%, diikuti Puskesmas Waipukan sebesar 55,2% dan Puskesmas Pada sebesar 55,7%.

Tingginya capaian K1 di beberapa puskesmas menunjukkan keberhasilan dalam menjangkau ibu hamil pada awal kehamilan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara capaian K1 dan K6 di hampir seluruh wilayah kerja puskesmas, yang mengindikasikan perlunya penguatan upaya tindak lanjut, pemantauan kehamilan berkelanjutan, serta peningkatan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal sesuai standar pelayanan.

Jika dilakukan komparasi berdasarkan waktu terdapat tren yang bervariatif dalam 5 (lima) tahun terakhir, dimana dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 5.2.
Persentase Capaian Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K6
PerKabupaen Lembata Tahun 2020 - 2025

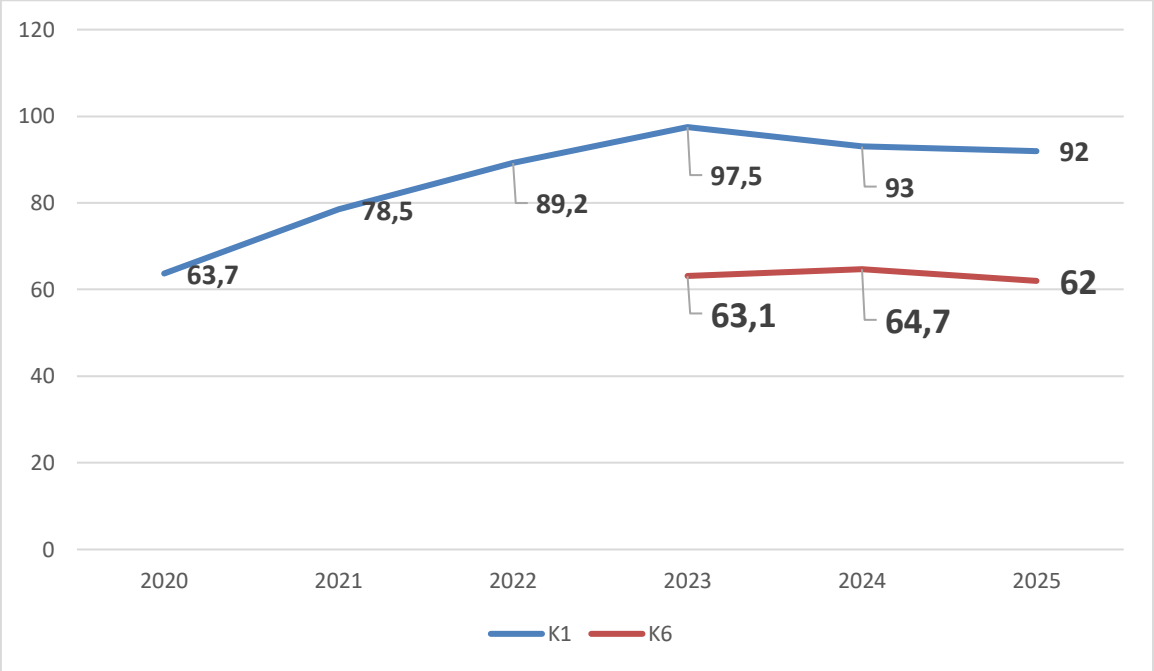


Sumber : Profil Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Profil Puskesmas Kab. Lembata Tahun 2025.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tren presentase capaian pelayanan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pertama atau K1 selama lima tahun terakhir adalah pada tahun 2020 sebesar 63,7%, meningkat menjadi 78,5% pada tahun 2021 dan terus sampai pada tahun 2023 menjadi sebesar 97,5%, kemudian 93% pada tahun 2024 dan menurun menjadi 92% pada tahun 2025. Sementara untuk capaian pelayanan K6 yang mulai

dilakukan pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 63,1% dan pada tahun tahun 2024 meningkat menjadi sebesar 64,7%, kemudian menjadi 62% di tahun 2025.

**2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin**

a. Cakupan Pesalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah mendorong agar setiap persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, seperti dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, serta bidan. Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting untuk menjamin keselamatan ibu dan bayi karena didukung oleh tenaga kesehatan terlatih, sarana kesehatan, serta sistem rujukan yang memadai apabila terjadi komplikasi persalinan.

Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lembata Tahun 2025 mencapai 93 persen. Capaian ini mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2024 yang mencapai 96,6 persen. Pada Tahun 2024, capaian persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan telah melampaui target kabupaten sebesar 88 persen atau lebih tinggi 8,6 persen dari target yang ditetapkan. Tingginya capaian pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin di Kabupaten Lembata telah memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk proses persalinan.

Sementara pada Tahun 2025, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian sebesar 93 persen masih berada di atas target kabupaten sebesar 88 persen atau lebih tinggi 5 persen dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa akses dan pemanfaatan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan oleh masyarakat Kabupaten Lembata masih cukup baik.

Penurunan capaian dibandingkan tahun sebelumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi geografis wilayah, keterbatasan akses transportasi terutama di wilayah terpencil dan kepulauan, masih adanya ibu bersalin yang memilih melahirkan di rumah, serta keterlambatan pengambilan keputusan untuk dirujuk ke fasilitas kesehatan. Selain itu, faktor sosial budaya dan kondisi cuaca juga turut mempengaruhi akses masyarakat terhadap pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan.

Upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan antara lain melalui pemantauan ibu hamil risiko tinggi, penguatan peran bidan desa, optimalisasi pelayanan Puskesmas PONED, peningkatan kesiapan rumah sakit PONEK, serta penguatan sistem rujukan maternal dan neonatal. Selain itu dilakukan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan, pelaksanaan kelas ibu hamil, kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan, serta peningkatan koordinasi lintas sektor dan dukungan pemerintah desa dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.

Dengan meningkatnya cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, diharapkan risiko komplikasi persalinan dapat ditangani lebih cepat sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Lembata.

Gambar 5.3.
Persentase Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan serta
Ibu Nifas yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Termasuk Vitamin A
Per Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025

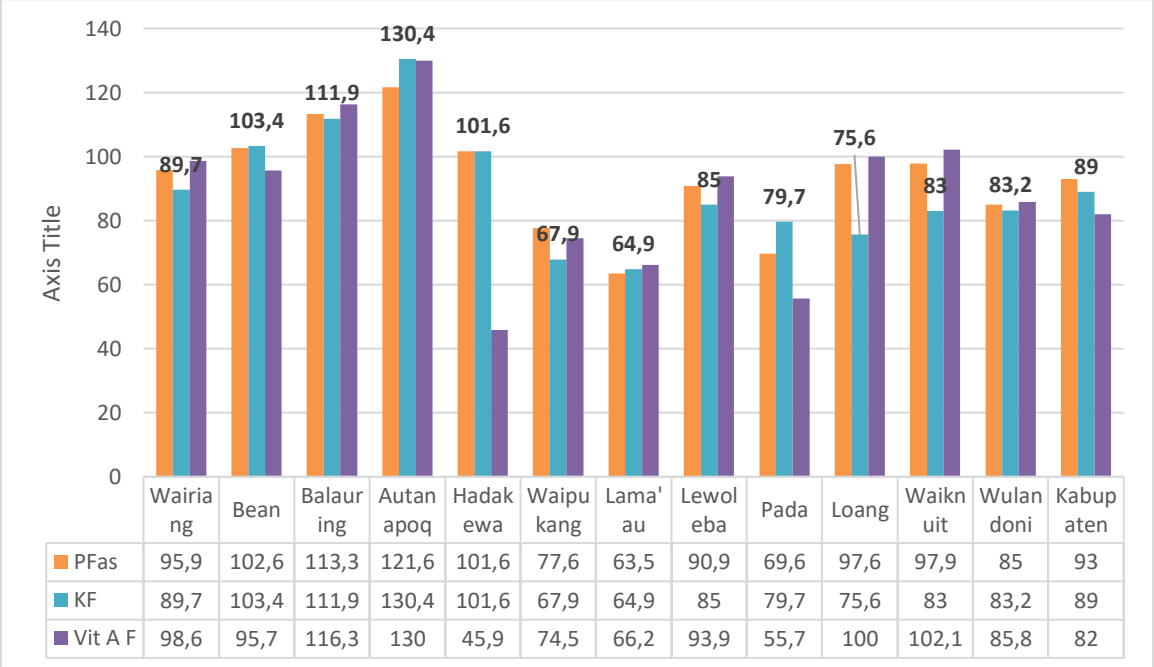


| | Wairiang | Bean | Balauring | Autanapoq | Hadakewa | Waipukang | Lama'au | Lewoleba | Pada | Loang | Waikuit | Wulandoni | Kabupaten |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PFas | 95,9 | 102,6 | 113,3 | 121,6 | 101,6 | 77,6 | 63,5 | 90,9 | 69,6 | 97,6 | 97,9 | 85 | 93 |
| KF | 89,7 | 103,4 | 111,9 | 130,4 | 101,6 | 67,9 | 64,9 | 85 | 79,7 | 75,6 | 83 | 83,2 | 89 |
| Vit A F | 98,6 | 95,7 | 116,3 | 130 | 45,9 | 74,5 | 66,2 | 93,9 | 55,7 | 100 | 102,1 | 85,8 | 82 |

Sumber : Profil Puskesmas Dinkes Lembata tahun 2025

Dari gambar diatas dapat di lihat bahwa persentase persalinan di sarana kesehatan pada tahu 2025 sebesar 93%, menurun dibabndingkan

tahun 2024 dengan capaian sebesar 96,6%. Dengan capain tertinggi di puskesmas autaqnapoq (121,6%) dan terendah puskesmas lamaau (63,5%)

Sementara untuk capaian Ibu Nifas yang mendapat pelayanan kesehatan (mendapat kunjungan paska melahirkan sebanyak 4 kali ) pada tahun 2025 sebesar 89,1%, menurun dibandingkan tahun 2024 dengan capaian sebesar 94,7% dimana capaian tertinggi pada puskesmas autaqnapoq (130%) dan terendah di puskesmas Lamaau (64,9%)

Selanjutnya untuk capaian Ibu Nifas yang mendapat Vitamin A pada tahun 2025 sebesar 90,4%, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 96,7% dengan capaian tertinggi puskesmas autaqnapoq (130%), dan capaian terendah di puskesmas Lamaau dengan capaian sebesar 66,2%. Selanjutnya lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 26.

Jika dilakukan komparasi berdasarkan waktu terdapat tren yang bervariatif dalam 5 (lima) tahun terakhir, dimana dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5.4.
Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persalinan di Fasilitas Kesehatan serta Ibu Nifas yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Termasuk Vitamin A Kabupaten Lembata Tahun 2020–2024.

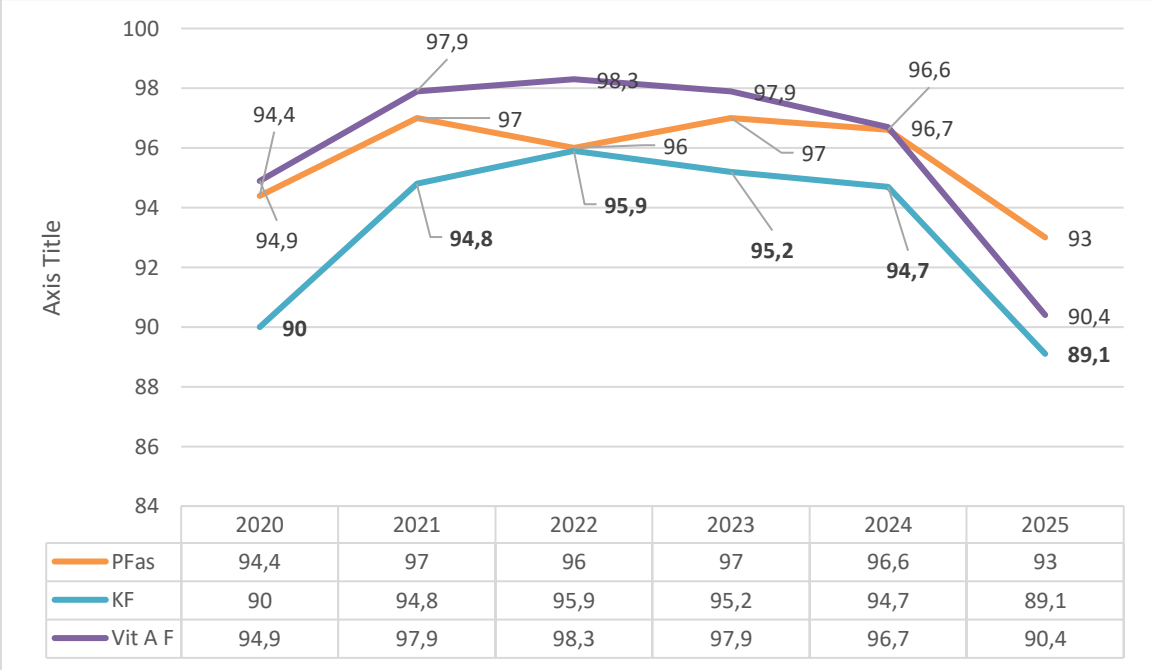


| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PFas | 94,4 | 97 | 96 | 97 | 96,6 | 93 |
| KF | 90 | 94,8 | 95,9 | 95,2 | 94,7 | 89,1 |
| Vit A F | 94,9 | 97,9 | 98,3 | 97,9 | 96,7 | 90,4 |

Sumber : Profil Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dan Profil Puskesmas Kab. Lembata Tahun 2025

Selanjutnya untuk capaian pelayanan ibu melahirkan yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan yang memadai pada tahun 2020 sebesar 94,4%, dan terus meningkat sampai tahun 2021 menjadi 97%, namun pada tahun 2022 menurun menjadi 96% namun meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 97% lalu menurun lagi pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 96,6%.

Sementara untuk capaian pelayanan ibu melahirkan yang mendapat kunjungan nifas pada tahun 2020 sebesar 90% dan terus meningkat pada tahun 2021 sampai tahun 2022 menjadi sebesar 95,9% lalu menurun sampai pada tahun 2023 sampai tahun 2024 menjadi sebesar 94,7%.

Dan untuk capaian pelayanan ibu melahirkan (nifas) yang mendapat Vitamin A pada tahun 2020 sebesar 94,9%, meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar 97,9, pada tahun 2022 masih tetap sama dengan tahun 2021, lalu meningkat lagi pada tahun 2023 sampai tahun 2024 menjadi sebesar 96,7%.

**b. Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani.**

Berdasarkan laporan puskesmas yang ada di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 sebesar 80%, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 23,3%. Rincian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 33.

Sementara itu penanganan neonatal dengan komplikasi di Kabupaten Lembata tahun 2025 sebesar 18%, sedangkan tahun 2024 sebesar 26,3% dari perkiraan neonatal dengan komplikasi, menurun atau lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 54,1% dari perkiraan neonatal dengan komplikasi. Presentase cakupan komplikasi kebidanan ditangani dan neonatal yang ditangani disajikan pada gambar 5.5 di bawah ini

Gambar 5.5.
Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani Dan Komplikasi Neonatal Ditangani
PerpuskesmasKabupaten Lembata Tahun 2025

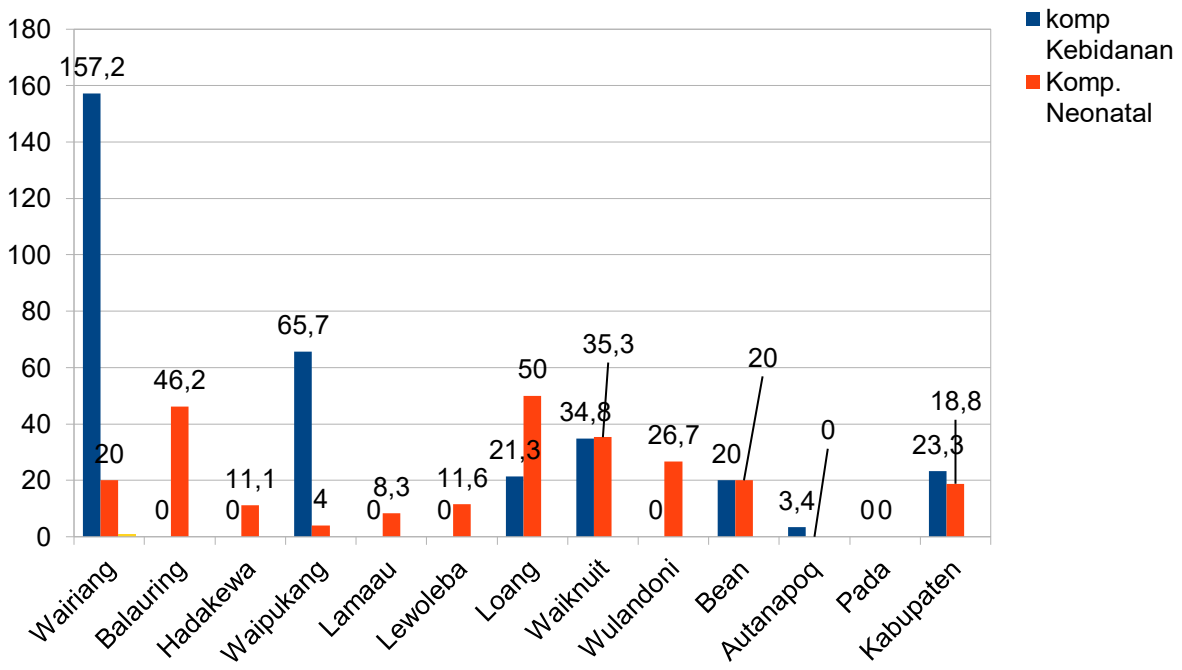


Sumber : Profil Kesehatan Puskesmas tahun 2025

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa presentase tertinggi puskesmas dengan komplikasi kebidanan yang ditanggani pada tahun 2025 adalah puskesmas Wairiang yakni sebesar 157,2% . dimana besaran presentase capaian ini dikarenakan perkiraan bumil dengan komplikasi terhadap jumlah ibu hamilnya kecil, sementara kasus komplikasi yang ada lebih banyak.

Sedangkan untuk komplikasi Neonatal yang mendapatkan penanganan tertinggi di puskesmas Balauring dengan capaian sebesar 46,2%

Jika dilakukan komparasi berdasarkan waktu terdapat tren yang bervariatif dalam 5 (lima) tahun terakhir, dimana dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5.6.
Perkembangan Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani dan
Komplikasi Neonatal Ditangani
Kabupaten Lembata Tahun 2020 - 2025

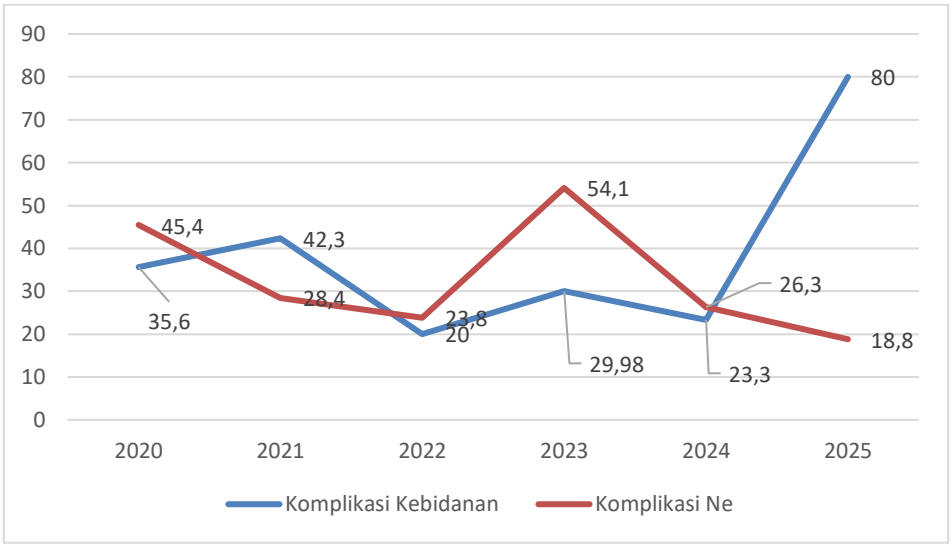


Sumber : Profil Kesehatan Tahun 2020–2024 dan Profil Puskesmas Kab. Lembata Tahun 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tren presentase capaian penanganan ibu dengan komplikasi kebidanan selama lima tahun terakhir bergelombang dimana pada tahun 2020 sebesar 35,6% meningkat pada tahun 2021 menjadi 42,3%, kemudian menurun lagi pada tahun 2022 menjadi 20% lalu meningkat lagi pada tahun 2023 menjadi sebesar 29.98%, namun menurun lagi pada tahun 2024 menjadi sebesar 23,3% dan di tahun 2025 menjadi 80%

Sementara untuk capaian penanganan neonatal dengan komplikasi pada tahun 2020 dengan capaian sebesar 45,4%, menurun menjadi sebesar 28,4%, pada tahun 2021 dan terus menurun lagi menjadi sebesar 23,8% pada tahun 2022, lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 54,1%, namun menurun lagi pada tahun 2024 menjadi sebesar 26,3% dan di tahun 2025 menjadi 18,8%

**c. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)**

Keluarga Berencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu terutama ibu dengan kondisi 4T. Selain itu juga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu anak serta perempuan secara keseluruhan.

Persentase cakupan peserta KB Paska Persalinan di Kabupaten Lembata tahun 2025 sebesar 33,6%, menurun dibandinkan tahun 2024

sebesar 69% meningkat atau lebih tinggi dari capaian tahun 2023 yang capaiannya sebesar 49,8%. Sementara cakupan peserta KB Aktif tahun 2025 sebesar 56,3, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 62,6% meningkat atau lebih tinggi dari capaian tahun 2023 yang capaiannya sebesar 59,5%. Trend cakupan KB Aktif dan KB Paska Persalinan 5 tahun berturut – turut tersaji pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.7.
Cakupan Peserta KB Aktif dan KB Baru
Kabupaten Lembata Tahun 2020 – 2025

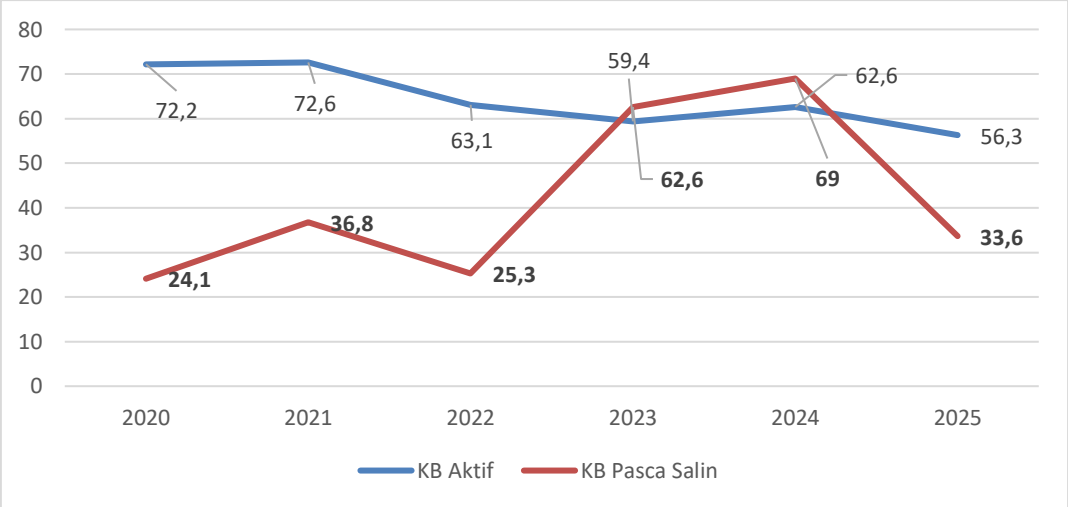


Sumber : Profil Kesehatan tahun 2020- 2024 dan Profil puskesmas Kab. Lembata tahun 2025

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa trend kepesertaan KB paskah persalinan 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2020 dengan capaian sebesar 24,1% meninggkat pada tahun 2021 dengan capaian menjadi sebesar 36,8%, namun pada tahun 2022 menurun menjadi sebesar 25,3%, dan terus meningkat dari tahun 2023 sampai tahun 2024 menjadi sebesar 69% serta menurun di tahun 2025 menjadi 33,6%

Sementara untuk trend peserta KB Aktif dalam 5 (lima) tahun terakhir bervariatif yakni pada tahun 2020 dengan capaian sebesar 72,2%, meningkat pada tahun 2021 menjadi 72,8%, namun menurun menjadi 63,1% pada tahun 2022 dan terus menurun sampai tahun 2023 menjadi sebesar 59,5%, lalu meningkat menjadi 62,6% pada tahun 2024 kemudian menurun di tahun 2025 menjadi 56,3%

Capaian kepesertaan keluarga berencana baik untuk KB Paskah Persalinan maupun KB aktif bervariatif dari tahun ke tahun terutama 5 tahun terkhir. Hal ini disebabkan bukan semata–mata kurangnya Pasangan Usia Subur tapi

mungkin juga disebabkan oleh rendahnya motivasi masyarakat (PUS) karena kurangnya pengetahuan terkait dengan KB, untuk itu perlu digiatkan sosialisasi dan penyuluhan baik oleh petugas di puskesmas maupun Dinas Kesehatan serta meningkat kerja sama dengan sektor terkait, dalam hal ini badan atau dinas terkait.

B. KESEHATAN ANAK

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dengan demikian perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan anak secara terpedu, menyeluruh dan berkesinambungan, dimana dilaksanakan sejak janin dalam kandungan sampai usia 18 tahun.

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

   Neonatal merupakan kelompok yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa timbul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal. Untuk itu pada neonatal dilakukan kunjungan oleh petugas kesehatan kepada neonatal sebanyak 3 (tiga) kali.

   Cakupan kunjungan Neonatal dihitung berdasarkan cakupan bayi baru lahir usia 0–28 hari yang mendapat pelayanan sesuai standar paling sedikit 3 kali dengan distribusi waktu 1 kali pada periode 6–48 jam, satu kali pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 dan satu kali pada hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 setelah lahir,. dibandingkan jumlah seluruh bayi baru lahir usia 0–28 hari disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu dikalikan dengan 100%.

   Capaian kunjungan neonatal di Kabupaten Lembata tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.8 :
Presentase Kunjungan Neonatal KN1 dan KN Lengkap perpuskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025

| | Wairiang | Bean | Balauring | Autanapoq | Hadakewa | Waipukang | Lama'au | Lewoleba | Pada | Loang | Waiknuit | Wulandoni | Kabupaten |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| KN1 | 100 | 99,2 | 63,9 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 97,6 | 94,9 | 97,9 | 94,6 |
| KN Lengkap | 97,9 | 98,3 | 69,7 | 93 | 100 | 102,4 | 100 | 100 | 96,4 | 96,9 | 94,9 | 92,8 | 94,2 |

Sumber : Profil Puskesmas Kab. Lembata tahun 2025

Grafik menunjukkan bahwa capaian pelayanan kesehatan neonatal di Kabupaten Lembata tahun 2025 sudah berada pada tingkat yang tinggi. Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) mencapai 94,6%, sedangkan Kunjungan Neonatal Lengkap mencapai 94,2%. Secara umum, hampir seluruh puskesmas menunjukkan capaian yang mendekati atau mencapai target, dengan selisih yang relatif kecil antara KN1 dan KN Lengkap.

Pada indikator KN1, capaian tertinggi sebesar 100,0% dicapai oleh Puskesmas Wairiang, Autaning, Hadakewa, Waipukan, Lamalau, Lewoleba, dan Pada. Sementara itu, capaian KN1 terendah terdapat di Puskesmas Balauring sebesar 63,9%, diikuti Puskesmas Waiknuit sebesar 94,9% dan Puskesmas Kabupaten sebesar 94,6%. Rendahnya capaian di Puskesmas Balauring menunjukkan masih perlunya peningkatan penjangkauan pelayanan neonatal pada wilayah tersebut.

Untuk indikator Kunjungan Neonatal Lengkap, capaian tertinggi terdapat di Puskesmas Waipukan sebesar 102,4%, diikuti oleh Puskesmas Hadakewa, Lamalau, dan Lewoleba yang masing-masing mencapai 100,0%. Sebaliknya, capaian terendah terdapat di Puskesmas Balauring sebesar 69,7%, diikuti

Puskesmas Wulan Doni sebesar 92,8% dan Puskesmas Autaning sebesar 93,0%.

Secara keseluruhan, capaian KN1 dan KN Lengkap di Kabupaten Lembata menunjukkan kinerja yang baik dalam pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Namun demikian, masih terdapat variasi antar puskesmas, terutama pada Puskesmas Balauring yang memiliki capaian paling rendah pada kedua indikator. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelacakan sasaran, kunjungan rumah, serta peningkatan koordinasi dengan kader dan tenaga kesehatan untuk memastikan seluruh bayi baru lahir memperoleh pelayanan neonatal lengkap sesuai standar.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah

   Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI 25 tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah; pasal 21 : pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilakukan melalui pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan, pemberian ASI hingga 2 tahun, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 bulan, pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi,Pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/HiB pada usia 18 bulan, dan Imunisasi campak pada usia 24 bulan, Pemberian Vitamin A, Upaya Pola mengasuh Anak, Pemantauan Pertumbuhan, Pementauan Perkembangan, Pementauan gangguan tumbuh kembang, Managemen Terpadu Balita sakit (MTBS), serta merujuk kasus yang tidak bisa ditanganidalam kondisi stabil dan tepat waktu kefasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

   Capaian pelayanan kesehatan Balita yakni balita yang dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya pada tahun 2025 sebesar 102,56%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 85,60%, selanjutnya untuk Balita yang dilayani SDIDTK pada tahun 2025 sebesar 78,76%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 72,73% serta Balita dilayani MTBS tahun 2025 sebesar 100%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 64,88%

   Rincian pelayanan kesehatan Bayi dan Balita di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini sebagai berikut :

Grafik 5.9
Presentase Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita perpuskesmas
Kabupaten Lembata Tahun 2025

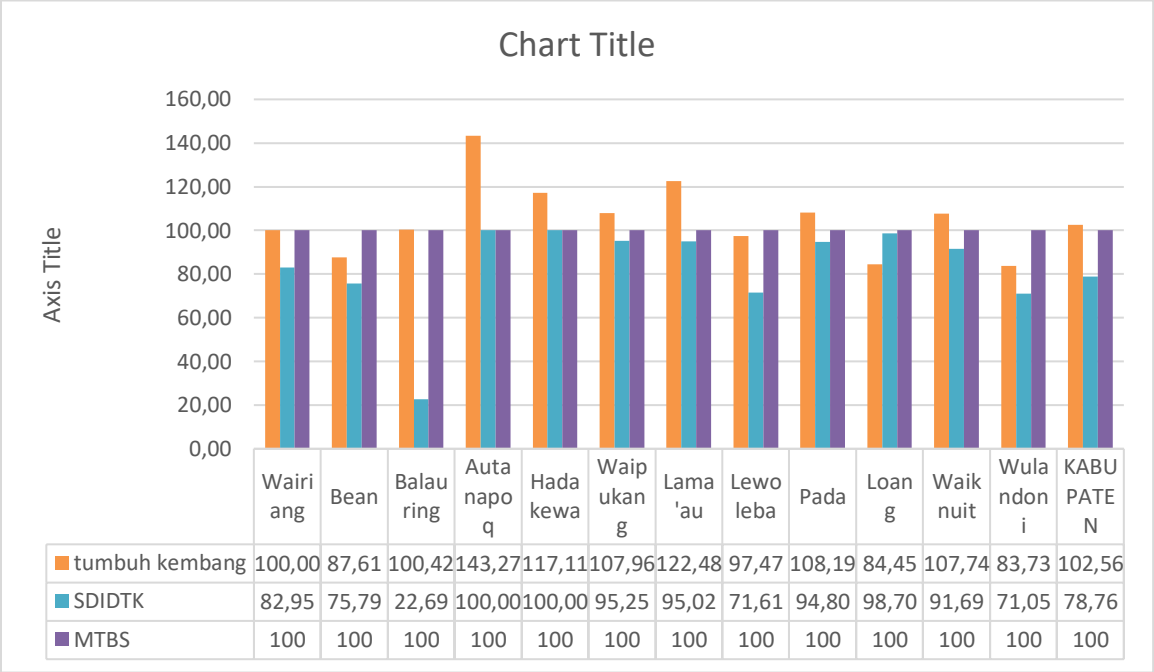


| | Wairiang | Bean | Balaur ring | Autanapoq | Hadakewa | Waipukang | Lama'au | Lewoleba | Pada | Loang | Waiknuit | Wulandoni | KABUPATEN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| tumbuh kembang | 100,00 | 87,61 | 100,42 | 143,27 | 117,11 | 107,96 | 122,48 | 97,47 | 108,19 | 84,45 | 107,74 | 83,73 | 102,56 |
| SDIDTK | 82,95 | 75,79 | 22,69 | 100,00 | 100,00 | 95,25 | 95,02 | 71,61 | 94,80 | 98,70 | 91,69 | 71,05 | 78,76 |
| MTBS | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber : Profil Kesehatan Puskesmas Kab. Lembata tahun 2025

Sementara untuk capaian Pelayanan kesehataan balita terutama balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya pada tahun 2025 sebesar 102,56%, balita dilayani SDIDTK sebesar 78,76% dan dilayani MTBS sebesar 100%.

## C. PELAYANAN IMUNISASI.

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi adalah angka UCI (Universal Child Immunization). Pada awalnya UCI dijabarkan sebagai tercapainya cakupan imunisasi lengkap minimal 80% untuk tiga jenis antigen yaitu DPT3, Polio dan Campak. Namun sejak tahun 2003, indikator perhitungan UCI sudah mencakup semua jenis antigen (imunisasi dasar lengkap), yakni BCG 1 (satu) kali, DPT 3 (tiga) kali, HB 3 (tiga) kali, Polio 4 (empat) kali dan Campak 1 (satu) kali. Adapun sasaran program imunisasi ádalah bayi (0-11 bulan), ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan murid Sekolah Dasar (SD).Upaya peningkatan kualitas imunisasi dilaksanakan melalui kampanye, peningkatan

keahlian dan keterampilan petugas imunisasi, kualitas penyimpanan dan pendistribusian vaksin serta sweeping sasaran.

Cakupan desa / kelurahan UCI di Lembata pada tahun 2025 sebesar 81,76, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 92,7%.

Adapun trend cakupan desa / kelurahan UCI selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan pada gambar 5.10 di bawah ini

Grafik ; 5.10.
Perkembangan Presentase Cakupan Desa/Kelurahan UCI
Kabupaten Lembata Tahun 2021– 2025

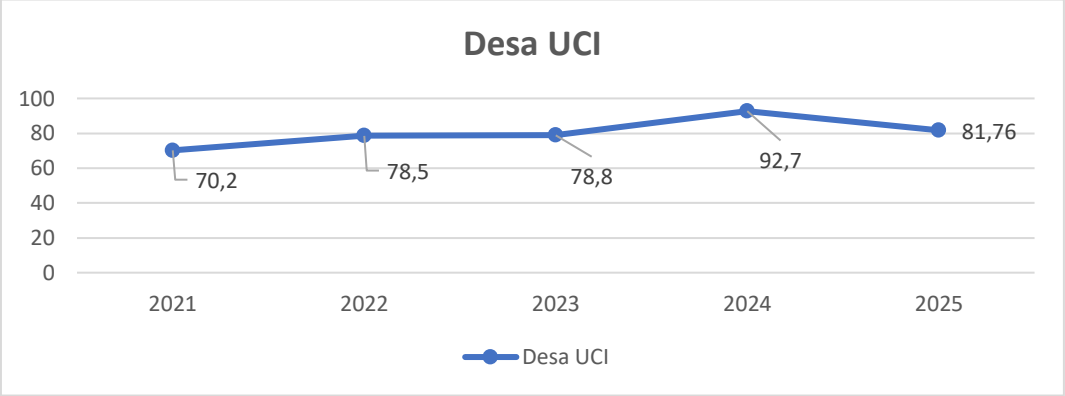


Sumber : Profil Kesehatan KabupatenTahun 2020– 2024 dan Profil Puskesmas Tahun 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian cakupan desa UCI bervariasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2021, sebesar 70,2%, lalu meningkat pada tahun 2022 menjadi 78,5%. dan terus meningkat dari tahun 2023 sebesar 78,8%, kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi sebesar 92,7%, namun menurun di tahun 2025 yakni 81,76%.

# VI BAB SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Menurut Hendrick L. Blum ada 4 (empat ) faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu *faktor perilaku* (sikap, gaya hidup / life style), *faktor lingkungan* (biologi, psikologi, sosial, spirituil), *faktor pelayanan kesehatan* (tenaga kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan; terutama terkait jenis cakupan dan kualitasnya), *faktor genetik* (Penduduk, Keturunan,Hereditas).

Dari keempat factor yang ada salah satu faktor yang berperan cukup penting tapi tidak dominan dalam menentukan derajat kesehatan adalah perilaku, karena ketiga faktor lain seperti lingkungan, kualitas pelayanan kesehatan maupun genetika kesemuanya masih dapat dipengaruhi oleh perilaku. Banyak penyakit yang muncul juga disebabkan karena perilaku yang tidak sehat. Perubahan perilaku tidak mudah untuk dilakukan, namun mutlak diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk itu, dalam intervensi situasi derajat kesehatan maka upaya promosi kesehatan harus terus dilakukan agar masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu keluarga atau rumah tangga.

Kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan dalam rangka penyebarluasan informasi kepada masyarakat selain melalui penyuluhan langsung maupun penyuluhan tidak langsung juga sangat didukung oleh adanya berbagai media informasi yang dipakai. Bentuk media informasi tersebut berupa media cetak, dan media tradisional bahkan media elektronik termasuknya didalamnya media sosial.

Situasi derajat kesehatan di Kabupaten Lembata digambarkan dalam empat indikator pembangunan kesehatan, yaitu Angka Kematian (Mortalitas), Angka/Umur Harapan Hidup, Angka Kesakitan (Morbiditas) dan Status Gizi Masyarakat.

## A. ANGKA KEMATIAN (MORTALITAS)

Mortalitas merupakan angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu.Peristiwa kematian pada dasarnya merupakan proses akumulasi akhir (outcome) dari berbagai penyebab kematian langsung maupun tidak langsung. Kejadian kematian di suatu wilayah dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat di samping seringkali digunakan sebagai indicator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

Angka kematian pada umumnya dapat diketahui melalui berbagai survey dan penelitian. Perkembangan tingkat kematian dan penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir akan diuraikan di bawah ini.

Data kematian di komunitas pada umumnya diperoleh melalui laporan masyarakat kerena sebagian besar kejadian kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Perkembangan tingkat kematian di tahun 2023 akan diuraikan di bawah ini.

### 1. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dampak Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), disamping Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah dan juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 sebesar 125,78/100.000kh, sedangkan tahun 2024 sebesar 119/100.000 kelahiran hidup, tahun 2023 yang capaiannya sebesar 165,65/100.000 kelahiran hidup, dimana masih lebih tinggi dari target nasional yakni sebesar 97/100.000. kelahiran hidup. Jika diurutkan berdasarkan tren 5 tahun terakhir maka AKI pada tahun 2020 sebesar 247/100.000 kh, lalu menurun menjadi 104/100.000 kh pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menurun drastis dengan tidak ada kematian ibu, namaun pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi 165,65/100.000.kh, lalu menurun lagi pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 178/100.000.kh, namun meningkat menjadi 125,78/100.000kh.

**2. Angka Kematian Bayi (AKB)**

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Lembata tahun 2025 sebear 20,1/1.000 KH, sedangkan tahun 2024 sebesar 17,8/1.000 kh. Meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2023 yang capainnya sebesar 14,4/1.000 kh., Secara trend capaian 5 (lima) tahun berturut–turut dapat dilihat sebagai berikut Capaian pada tahun 2020 sebesar 13,3/1.000 kh., lalu menurun dari tahun 2021 sampai tahun 2022 menjadi 11,8/1.000.kh, namun meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 14,4.kh dan terus meningkat pada tahun 2024 sebesar 17,8/1.000 kh. Artinya bahwa dari capaian yang ada jika capaian semakin kecil maka kondisi kematian bayi semakin baik atau berkurang. Jumlah kematian bayi dari 5 (lima) tahun terakhir antara lain pada tahun 2020 sebanyak 27 kasus kematian bayi, selanjutnya tahun 2021 sebanyak 25 orang bayi yang terdiri dari 16 neonatus dan 9 post neonatal dan sampai pada tahun 2022 sebanyak 20 orang kematian bayi yang terdiri dari 9 orang neonatal dan 11 orang post neonatal serta pada tahun 2023 kematian bayi sebanyak 26 bayi yang terdiri dari kematian neonatal sebanyak 15 neonatal dan kematian post neonatal sebanyak 11 bayi, pada tahun 2024 sebanyak 30 kematian bayi yang terdiri dari 16 neonatus dan 14 post neonatal, dan meningkat 32 kematian bayi tahun 2025 dengan rincian 26 neonatus dan 6 post neonatal.

Kematian bayi terbanyak pada tahun 2025 terjadi di wilayah kerja puskesmas waiknuit dengan jumlah kematian sebanyak 6 bayi yang terdiri dari 5 neonatal dan 1 post neonatal,.

Untuk itu sangat diharapkan agar pencapaian ini terus di upayakan untuk dapat diturunkan dari waktu ke waktu dengan melibatkan, dukungan lintas program dan lintas sektor serta organisasi profesi yang terkait dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

**3. Angka Kematian Balita (AK BALITA)**

Balita merupakan kumulatif dari Bayi dan Anak Balita, sehingga Angka Kematian Balita (AK BALITA) idealnya lebih tinggi dari angka kematian Bayi karena AK BALITA merupakan kumulatif dari AKB dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA).

Untuk Angka Kematian Balita (AKBALITA) tahun 2025 sebesar 23,2/.1.000kh, sedangkan tahun 2024 sebesar 21,4/1.000.kh. meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2023 yang capaiannya sebesar 16,6/1.000.kh. Secara

tren kematian dalam lima tahun terakhir berturut–turut yakni pada tahun 2020 sebesar 17,8/1.000.kh. lalu menurun dari tahun 2021 sampai 2022 menjadi 14,8/1.000.kh. dan meningkat pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 16,6/1.000.kh; begitupun pada tahun 2024 meningkat menjadi 21,4/1.000.kh dan menjadi 23,2/1.000kh pada tahun 2025. Sementara jumlah kematian balita di Kabupaten Lembata tahun 2025 secara real sebanyak 37 yang terdiri 32 bayi dan 5 balita.

Gambaran AKI, AKB dan AK BALITA perpuskesmas tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 6.1.
Jumlah Kematian Bayi , Balita dan Ibu Per Puskesmas
Kabupaten Lembata Tahun 2025.

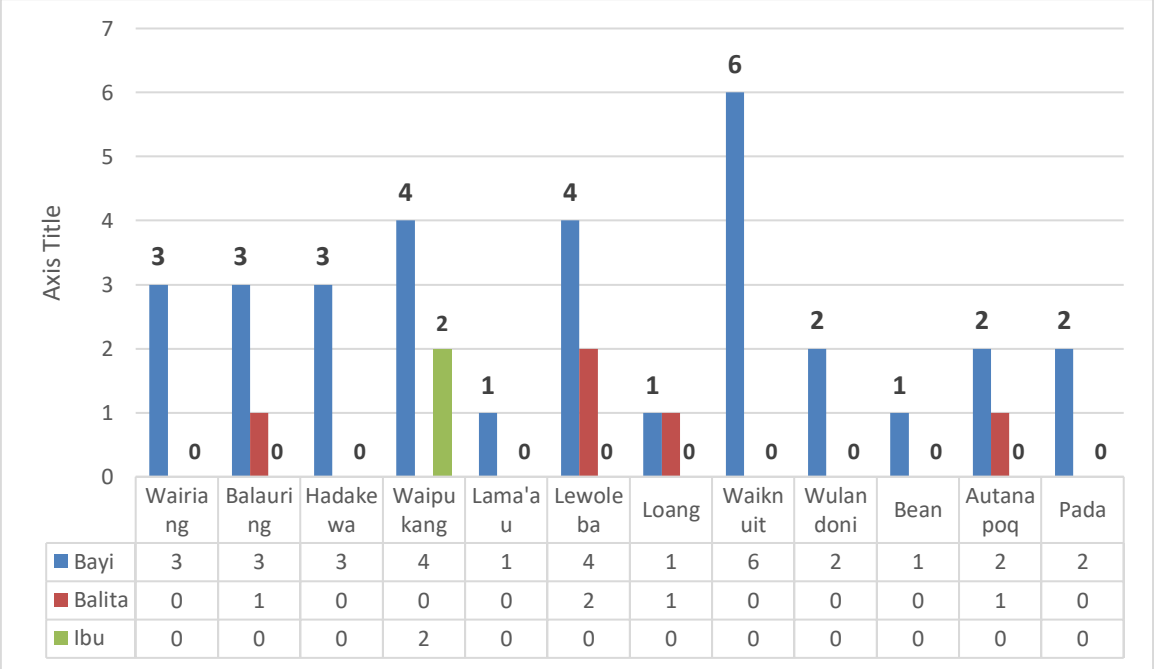


| | Wairiang | Balauring | Hadakewa | Waipukang | Lama'au | Lewoleba | Loang | Waiknuit | Wulandoni | Bean | Autanapoq | Pada |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Bayi | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 6 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| Balita | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| Ibu | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Profil Puskesmas Kab. Lembata Tahun 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kasus kematian ibu terjadi di puskesmas waipukang sejumlah 2 kasus, Selanjutnya untuk kematian balita terbanyak di Waiknuit, Lewoleba dan Waipukang yakni sebanyak 6 kasus kematian dan terendah di puskesmas Lamaau dan Bean dengan masing-masing 1 kasus kematian

Tren Angka Kematian Bayi, Ibu dan Balita pada fasilitas kesehatan yang dilaporkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada Grafik 6.2 dibawah ini :

Gambar : 6.2
Angka Kematian Ibu di Kabupaten Lembata
Tahun 2020–2025

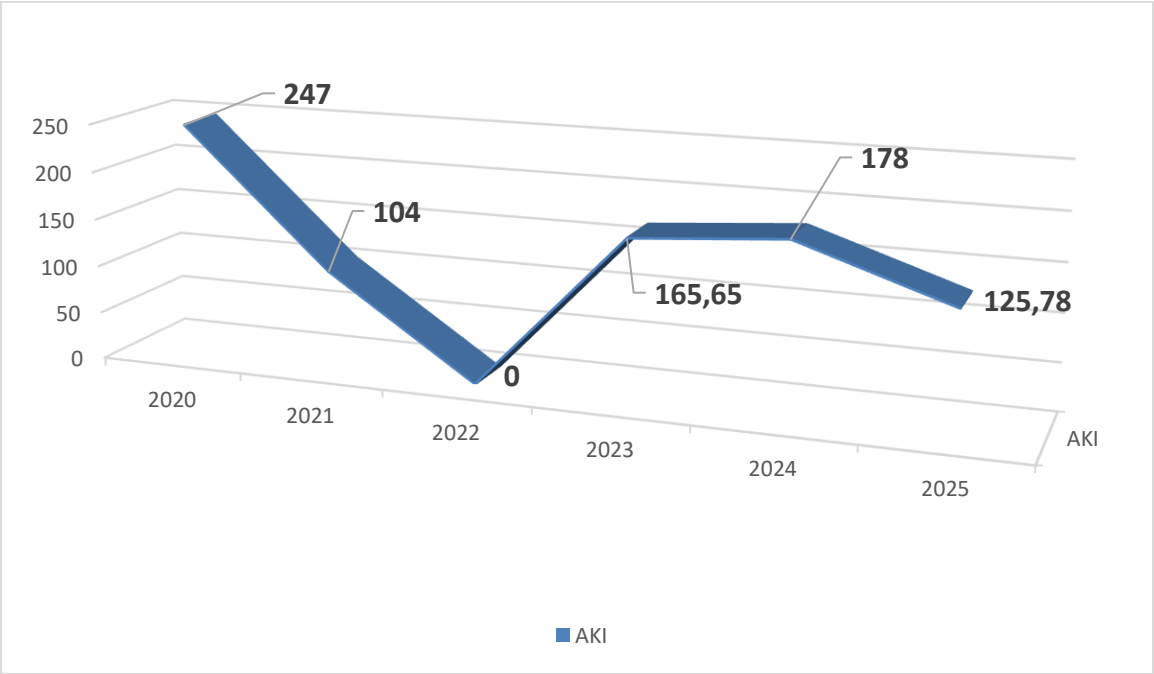


Sumber Data : Profil Kesehatan 2020- 2024 data profil kesehatan Puskesmas Lembata Tahun 2025

Kasus kematian ibu sesuai dengan gambar 6.2. yakni Angka kematian ibu lima tahun terakhir dimana pada tahun 2020 sebesar 247/100.000.kh, menurun pada tahun 2021 menjadi sebesar 104/100.000.kh., terus menurun pada tahun 2022 dengan tidak ada kasus kematian ibu, namun pada atahun 2023 meningkat menjadi 165,65/100.000 kh; begitupun tahun 2024 meningkat lagi menjadi 178/100.000 kh dan menurun pada tahun 2025 menjadi 125,78.

Selanjutnya untuk trend Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita di Kabupaten Lembata dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar grafik 6.3 berikut :

Gambar 6.3.

Trend AKB dan AK Balita di Kabupaten Lembata Tahun 2020 - 2025

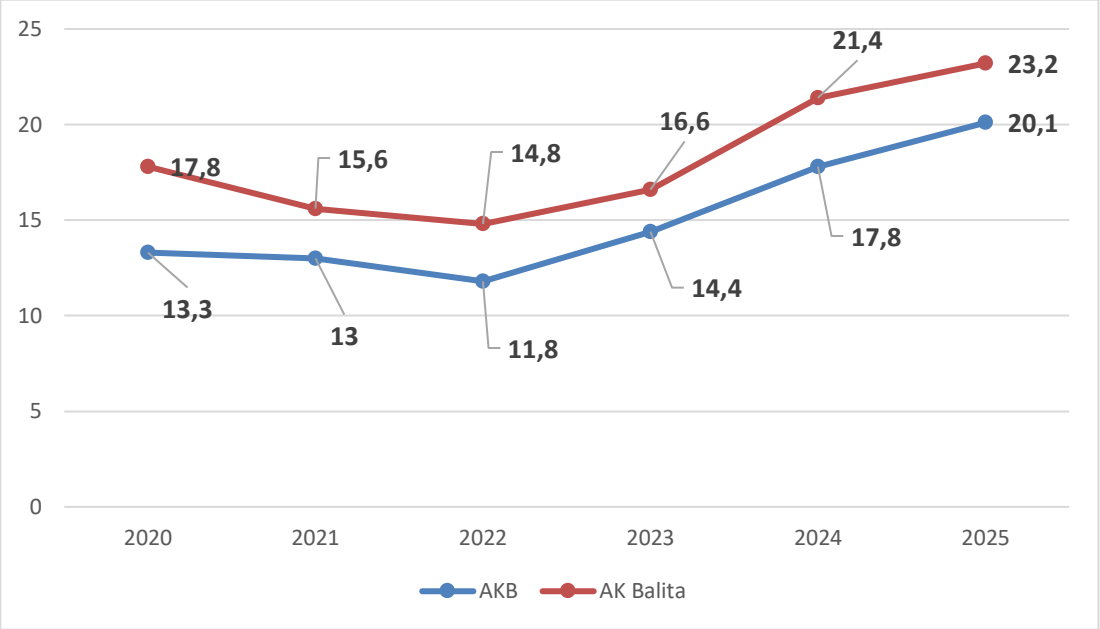


Sumber : Data Profil Kesehatan Kab. Lembata tahun 2020-2024 dan Profil Kesehatan Puskesmas tahun 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat Angka kematian bayi pada tahun 2020 sebesar 13,3/1.000. kh menurun menjadi 13/1.000 kh pada tahun 2021, menurun lagi pada tahun 2022 menjadi sebesar 11,8/1.000.kh, lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 14,4/1.000. kh. Terus menngkat lagi pada tahun 2024 menjadi sebesar 17,8/1.000.kh dan tahun 2025 sebesar 20,1/1.000kh

Selanjutnya untuk Angka kematian Balita selama lima tahun berturut-turut yakni pada tahun 2020 sebesar 17,8/1.000.kh terus menurun menjadi 15,6 pada tahun 2021 lalu menurun lagi pada tahun 2022 menjadi sebesar 14,8/1.000.kh namun meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 16,6/1.000.kh begitupun pada tahun 2024 meningkat lagi menjadi 21,4/1.000kh dan menjadi 23,2/1.000kh pada tahun 2025. Dari tren perkembangaan kasus kematian ini dapat dijelaskan bahwa baik kematian bayi maupun kematian balita dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan 2022 semakin baik atau berkurang sementara dari tahun 2022 ke 2023 sampai 2025 kondisi kematian bayi dan balita semakin tidak baik yakni meningkat.

Rincian Jumlah dan Angka Kematian yang dilaporkan di kabupaten Lembata menurut kecamatan dapat dilihat pada lampiran tabel 34 dan tabel 35.

## B. ANGKA / UMUR HARAPAN HIDUP (A / UHH).

Angka / Umur Harapan Hidup (A/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah, termasuk didalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), selain itu untuk mengukur AHH dapat menggunakan data kematian menurut umur.

Penurunan angka kematian bayi sangat berpengaruh pada kenaikan Umur Harapan Hidup (UHH) waktu lahir sehingga secara otomatis mempengaruhi Angka Harapan Hidup. Angka kematian bayi sangat berdampakterhadap perubahan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat,sehingga perubahan derajat kesehatan terutama penurunan AKB dan Kenaikan UHH saling keterkaitan atau saling mempengaruhi secara signifikan. Dengan demikian peningkatan UHH secara tidak langsung juga memberikan gambaran tentang adanya peningkatan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat.

Penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 273,65 juta jiwa pada tahun 2025. Pada tahun yang sama, AHH Nasional diperkirakan mencapai 73,7 tahun (*sumber Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*).

Sementara AHH untuk propinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan BPS Pusat per jenis kelamin untuk tahun 2020 pada laki – laki adalah sebesar 65,15 tahun dan , pada perempuan sebesar 68,96 tahun,

Sedangkan untuk Kabupaten Lembata berdasarkan BPS Pusat untuk tahun 2020 pada laki – laki adalah sebesar 65,08 tahun dan pada perempuan sebesar 68,96 tahun.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan sesuai jumlah kematian pada tahun 2025 AHH kabupaten Lembata sebesar 73,5 tahun dimana terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2024 yakni sebesar 73,40 tahun

Gambaran indicator derajat kesehatan masyarakat Lembata dapat dilihat pada Tabel.3.1 berikut ini.

**Tabel 6.1**
**Indikator Derajat Kesehatan Kabupaten Lembata**
**Tahun 2022, 2023 dan 2024**

| No | Indikator Derajat Kesehatan | Lembata 2022 | Lembata 2023 | Lembata 2024 | Lembata 2025 | *Nasional* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AKB /IMR | 11,8/ 1000 KH | 14,4/ 1000 KH | 17,8/ 1000 KH | 20,1/ 1000 KH | *16 /1.000 KH (Thn 2025)* |
| 2 | AKI /MMR | *0* | *165,65/ 100.000 kh* | *178/ 100.000 kh* | *125/ 100.000 kh* | *189/100.000 kh ( thn 2025)* |
| 3 | AK BALITA | 14,8/ 1000 KH | 16,6/ 1000 KH | 21,4/ 1000 KH | 23,2/ 1000 KH | *21/1000 kh (Thn 2025)* |
| 4 | PREVALENSI GIZI BALITA<br>a. Gizi Buruk | 1,9% | 0,9% | 0,7% | 0,66% | *3%* |
| | b. Gizi Kurang | 6,7% | 10% | 7% | 6,89% | 13,7% (Thn 2025) |
| | c. Pendek | 9,6% | 13,8% | 16,9% | 8,82% | 15,6% |
| | d. Stunting | 14,45% | 9,4% | 6,85% | 10,65% | 19,8% (thn 2025) |

Sumber Data :Profil Kesehatan tahun 2022 dan 2024 serta Profil Puskesmas Tahun 2025.

## C. MORBIDITAS

Selain menghadapi transisi demografi, Indonesia juga menghadapi transisi epidemiologi yang menyebabkan beban ganda. Di satu sisi, kasus gizi kurang serta penyakit-penyakit infeksi, baik *re-emerging* maupun *new-emergingdisease* masih tinggi. Namun di sisi lain, penyakit degeneratif, ketidakseimbangan gizi dan gangguan kesehatan akibat kecelakaan juga meningkat. Masalah perilaku tidak

sehat juga menjadi faktor utama yang harus dirubah terlebih dahulu agar beban ganda masalah kesehatan teratasi.

Angka kesakitan (morbiditas) pada penduduk berasal dari *community based,* data yang diperoleh melalui pengamatan (surveilans), terutama yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui sistem pencatatan dan pelaporan rutin serta insidentil. Sementara untuk kondisi penyakit menular, berikut ini akan diuraikan situasi beberapa penyakit menular yang perlu mendapatkan perhatian, termasuk penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan penyakit yang memiliki potensi untuk menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Selanjutnya untuk morbiditas akan dibahas pada bab vii

## D. STATUS GIZI

Masalah gizi di Indonesia terutama di beberapa wilayah di Bagian Timur seperti NTT dan Papua Barat, dinilai masih tinggi. Namun secara nasional, status gizi di Indonesia mengalami perbaikan yang signifikan. Dalam perhitungan data kasus gizi buruk harus diambil dari indeks berat badan menurut tinggi badan (BBTB) atau yang disebut sangat kurus sesuai standar WHO yang disertai dengan gejala klinis.

Bentuk intervensi untuk pemulihan gizi buruk yakni dengan pemberian makanan tambahan. Kementerian Kesehatan pada tahun – tahun sebelumnya sudah mendistribusikan makanan tambahan berupa biskuit dengan kandungan kaya zat gizi ke seluruh puskesmas di Indonesia termasuk wilayah timur.

Selain itu, dilakukan juga kegiatan surveilans gizi yang dimulai dari masyarakat di posyandu, puskesmas, dan dinas kesehatan. Pengumpulan data individu yang teratur akan bisa mendeteksi secara dini masalah gizi yang dihadapi, sehingga analisis dan intervensi yang dilakukan akan tepat sasaran dan tepat waktu.

Salah satu indikator kesehatan yakni peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi balita baik gizi lebih, gizi kurang dan gizi buruk, bahkan yang lebih trend yakni stunting. Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator, antara lain Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibu dan pekerja wanita, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizi balita merupakan salah satu indikator utama penentu derajat kesehatan

masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian dan akan banyak dibahas (di samping BBLR) pada sub bagian berikut ini.

**1. Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)**

Bayi berat badan lahir rendah ialah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram. Berkaitan dengan penanganan dan harapan hidupnya bayi berat badan lahir rendah di bedakan menjadi a).Bayi berat lahir rendah : yakni bayi dengan berat lahir berat lahir 1500 gram-2500 gram; b). Bayi berat lahir sangat rendah : yakni bayi dengan berat lahir kurang dari 1500 gram; c). Bayi berat lahir eksterem :bayi dengan berat lahir kurang dari 1000 gram.

Bayi dengan berat badan lahir rendah di Kabupaten Lembata tahun 2025 sebesar 9,3%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 5,7% dari 1593 bayi baru lahir yang ditimbanag; menurun atau lebih rendah dari tahun 2023 yang capaiannya sebesar 6,5% dari jumlah bayi baru lahir yang ditimbang sebanyak 1.805 bayi.

Untuk itu sangat diharapkan adanya upaya dari berbagai pihak terkait agar bayi dengan berat badan lahir rendah dapat terus diturunkan pada tahun mendatang. Data bayi dengan BBLR per puskesmas dapat dilihat pada Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 38..

**2. Status Gizi Balita**

Status gizi balita diukur berdasarkan umur (U), Berat Badan (BB) dan tinngi badan (TB), dimana variabel ini disajikan dalam 3 (tiga) indikator antropometri yakni berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).Indikator status gizi berdasarkan indeks BB/U memberikaan indikasi masalah gizi secara umum.

Kasus balita kekurangan gizi di Kabupaten Lembata pada tahun 2021 dibagi dalam 3 (tiga) indikator yaitu

a. Balita Berat Badan Kurang (BB/U).

   Dari jumlah seluruh balita yang ditimbang pada tahun 2025 sebesar 92,5%, berbeda sedikit dibandingkan tahun 2024 sebesar 92,6% dari total balita yang ada dimana balita dengan berat badan kurang sebesar 23,5%, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar 32%.

b. Balita Pendek (TB/U).

   Balita pendek pada tahun 2025 sebesar 14,1%, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 16,9%, meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2023 yang capaiannya sebesar 13,8% dari jumlah Balita yang dilakukan pengukuran; artinya bahwa dengan semakin tingginya capaian ini menunjukan kinerja semakin turun.

c. Balita Gizi Kurang (BB/TB).

   Dari jumlah seluruh balita yang ditimbang pada tahun tahun 2025 sebesar 8,9%, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 7% balita termasuk dalam kategori Gizi Kurang, menurun atau lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2023 yang capaiannya sebesar 10% balita; hal ini menunjukan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 meningkat atau lebih baik dari tahun 2023.

d. Balita Gizi Buruk (BB/TB).

   Untuk balita kurus pada tahun 2025 sebesar 0,9%, lebih tinggi dibandingka tahun 2024 sebesar 0,7% menurun atau lebih rendah dari tahun 2023 yang capaiannya sebesar 0,9% balita dari jumlah balita yang dilakukan pengukuran. hal ini menunjukan bahwa capaian kinerja pada tahun 2024 meningkat atau lebih baik dari tahun 2023.

Dengan ditemukannya secara dini kasus-kasus gizi di Kabupaten Lembata, akan memudahkan petugas untuk melakukan intervensi secara langsung; untuk itu sangat diperlukan adanya kegiatan pelatihan pemantauan pertumbuhan bagi petugas gizi puskesmas, peningkatan surveilans dan kegiatan bulan timbang merupakan upaya-upaya penemuan kasus gizi buruk secara dini yang cukup efektif.

Berikut akan digambarkan perkembangan presentase BBLR. Dan kasus Gizi di Kabupaten Lembata Tahun 2020– 2025.

Gambar .6.4
Perkembangan Persentasei : BBLR dan Kasus Gizi
Kabupaten Lembata Tahun 2020 – 2025

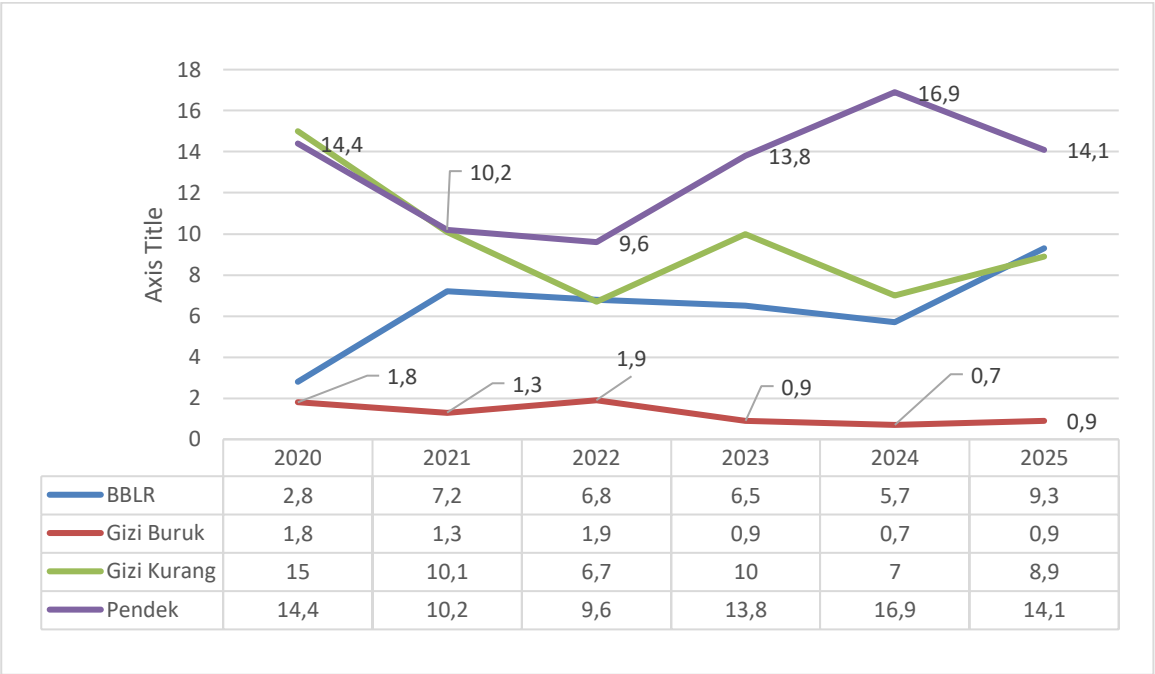


| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| BBLR | 2,8 | 7,2 | 6,8 | 6,5 | 5,7 | 9,3 |
| Gizi Buruk | 1,8 | 1,3 | 1,9 | 0,9 | 0,7 | 0,9 |
| Gizi Kurang | 15 | 10,1 | 6,7 | 10 | 7 | 8,9 |
| Pendek | 14,4 | 10,2 | 9,6 | 13,8 | 16,9 | 14,1 |

Sumber : Profil Kesehatan tahun 2020-2024 dan Profil Puskesmas Kab. Lembata Tahun 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah di Kabupaten Lembata lima tahun terakhir dimana pada tahun 2020 BBLR sebesar 2,8% meningkat menjadi sebesar 7,2% pada tahun 2021 namun pada tahun 2022, 2023 sampai 2024 turun menjadi sebesar 5,7% dan naik menjadi 9,3 di tahu 2025; Selanjutnya untuk kasus gizi balita kurang pada tahun 2020 sebesar 15%, berturut-turut menurun dari 2021 sampai 2022 menjadi 6,7% lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 10% lalu menurun lagi pada tahun 2024 menjadi sebesar 7% dan naik menjadi 8,9% di tahun 2025. Sementara untuk Balita Gizi Buruk pada tahun 2020 sebesar 1,8% menurun menjadi 1,3% pada tahun 2021, lalu meningkat menjadi 11,9% pada tahun 2022 , namun menurun lagi pada tahun 2023 sampai tahun 2024 menjadi sebesar 0,7% dan naik menjadi 0,9% di tahun 2025.

Untuk itu sangat perlu dilakukan pemberian makanan tambahan baik pada bayi dan balita yang termasuk kekurangan gizi yakni dalam kategori Gizi

kurang, pendek dan Kurus yang mendukung indicator Stunting, juga pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dengan kurang energi protein maupun yang mengalami kurang energi kronis. Data status gizi balita berdasarkan masing-masing puskesmas bisa dilihat di *Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 38 dan tabel 49.*

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, namun berbagai gangguan gizi dan gizi buruk akibat tidak baiknya mutu makanan maupun jumlah makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh masing – masing orang sering ditemukan di Indonesia.

Rendahnya status gizi terutama pada anak dipengaruhi oleh asupan makanan yang kurang atau yang tidak sesuai kebutuhan dan adanya penyakit infeksi, serta adanya gangguan pertumbuhan anatomis bawaan yang tentunya sangat berdampak pada kualitas sumber daya manusia seperti pada rendah kecerdasan, kurangnya daya tahan tubuh, kematian bayi dan kematian ibu serta rendahnya produktivitas kerja.

Masyarakat di Indonesia pada umumnya masih dihadapkan pada masalah gizi ”ganda”, yaitu masalah Gizi Kurang dalam bentuk : Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB) dan Kurang Vitamin A (KVA), serta yang menjadi masalah tren sekarang adalah masalah Stunting dan masalah Gizi Lebih yang erat kaitannya dengan penyakit-penyakit degeneratif Berbagai upaya perbaikan gizi telah dilakukan di Lembata dalam upaya menanggulangi masalah kekurangan gizi (gizi kurang, kurus dan pendek/kerdil (stunting) tersebut, sedangkan untuk masalah gizi lebih, masih dilakukan secara individu.

Hal ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga terhadap jenis makanan bergizi dan cara pengelolaannya karena kurangnya informasi, dan pola pemberian makanan tambahan yang tidak statis selain itu masih kurangnya dukungan dana / biaya baik dari pemerintah daerah di Kabupaten dan Propinsi maupun Pemerintah Pusat.

Sementara terkait dengan pemberian makanan tambahan sudah ditetapkan jenis dan jumlah makanan yang dihitung berdasarkan kandungan gizi dalam jumlah kilo kalori. Tetapi selama ini dalam pelaksanaannya tidak diterapkan secara baik terkait dengan jumlah kilo kalori yang dikonsumsi karena terkadang jenis makanan yang seharus dikonsumsi oleh balita yang

bersangkutan tidak maksimal karena harus dibagikan dengan anak yang lain ( keluarga dalam rumah).

### 3. Pencapaian Penimbangan Balita (D/S)

Partisipasi masyarakat dalam perbaikan gizi bagi balita dapat ditunjukkan dari indikator jumlah balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran balita (D/S). Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini perkembangan gizi baik kasus gizi kurang dan atau gizi buruk maupaun gizi lebih.

Angka D/S di kabupaten Lembata pada tahun 2025 sebesar 92,5%, berbeda sedikit dibandingkan tahun 2024 sebesar 92,6%, meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2023 yang capaiannya sebesar 91,7% dari total balita yang ada. (*Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 48*).

Adapun cakupan D/S perpuskesmas di Kabupaten Lembata tahun 2025 dapat dilihat padagambar 7.4. di bawah ini.

Gambar 6.5.
Presentase Pencapaian Cakupan D/S perpuskesmas
Kabupaten Lembata Tahun 2025

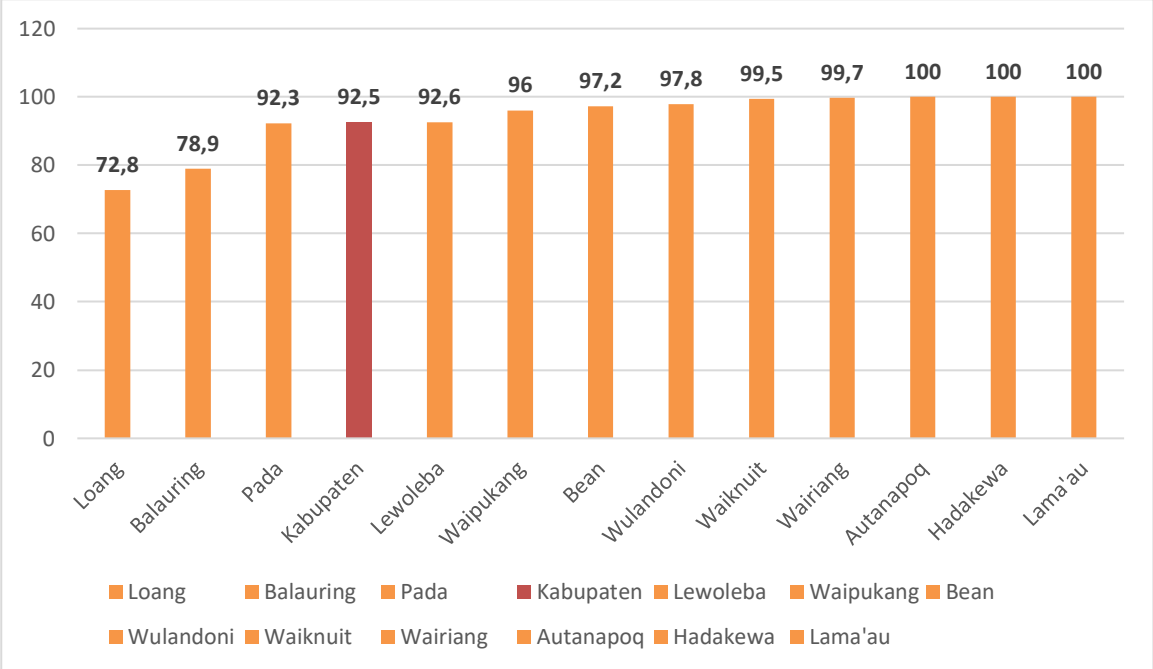


Sumber : Profil Puskesmas Tahun 2025

Dari gambar di atas terlihat bahwa pencapaian D/S di Lembata tahun 2025 tertinggi di Autaqnapoq, Hadakewa dan Lamaau sebesar 100%, dan terendah di puskesmas Loang yakni 72,8%

Masih rendahnya capaian di dibawah 95% pada 4 (empat) puskesmas yakni Loang, Balauring, Pada dan Lewoleba disebabkan oleh kesibukan orang tua sebagai pencari nafkah sehingga kurang memperhatikan anaknya termasuk dalam penimbangan di Posyandu. Untuk itu perlu dipikirkan adanya kegiatan-kegiatan terobosan yang memberi daya tarik tersendiri kepada ibu dan balita, karena dikhawatirkan kegiatan ini akan berjalan di tempat dan pada tahun–tahun mendatang pencapaian semakin menurun yang akan mempengaruhi upaya pemenuhan target yang ditetapkan sehingga berdampak pada evaluasi perkembangan balita terutama perkembangan Gizi Balita.

Selanjutnya perlu juga dilakukan kegiatan terobosan, seperti melakukan koordinasi antara dinas terkait seperti dengan BKKBN kabupaten dalam hal pembentukan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Stimulasi Dini Intervensi Deteksi Tumbuh Kembang (SDIDTK), bahkan dengan pihak ketiga yang ada seperti pada tahun sebelumnya antara lain USAID, Plan Internasional dan lain – lain.

Dengan demikian diharapkan peran serta aktif para petugas di lapangan perlu memanfaatkan kesempatan ini untuk mengungkit pencapaian angka D/S, sehingga pada tahun mendatang dapat mencapai target yang sudah ditetapkan.

**4. Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi.**

Upaya pencegahan dan penanggulangan Anemia Gizi Besi merupakan salah satu intervensi penting dalam meningkatkan status gizi ibu hamil serta menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan saat persalinan, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), stunting, hingga kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, pemberian suplementasi zat besi dan asam folat menjadi salah satu strategi utama dalam pelayanan kesehatan ibu hamil.

Pencegahan dan penanggulangan anemia gizi pada ibu hamil dilakukan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat. Setiap ibu hamil dianjurkan mengonsumsi minimal 90 tablet selama masa kehamilan dengan dosis satu tablet per hari. Pemberian TTD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat

selama kehamilan, mencegah terjadinya anemia, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal.

Seiring dengan perkembangan kebijakan program kesehatan ibu, pemerintah juga mulai mengimplementasikan pemberian Multiple Micronutrient Supplement (MMS) sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas suplementasi bagi ibu hamil. MMS merupakan suplemen yang mengandung berbagai vitamin dan mineral penting, termasuk zat besi dan asam folat, yang dibutuhkan selama kehamilan. Dibandingkan dengan TTD konvensional, MMS tidak hanya berfungsi mencegah anemia, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan mikronutrien lainnya yang berperan dalam mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin.

Pemberian MMS diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas, antara lain menurunkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, mengurangi risiko kelahiran prematur, serta mendukung status gizi ibu selama masa kehamilan. Pelaksanaan program MMS dilakukan secara bertahap sesuai kebijakan Kementerian Kesehatan dan ketersediaan logistik di daerah.

Di Kabupaten Lembata, upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dilaksanakan melalui pelayanan antenatal terpadu di seluruh Puskesmas dan jejaring pelayanan kesehatan. Selain pemberian TTD dan MMS, tenaga kesehatan juga melakukan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi suplemen secara teratur, penerapan pola makan bergizi seimbang, konsumsi pangan sumber zat besi, serta pencegahan faktor risiko yang dapat menyebabkan anemia selama kehamilan. Melalui upaya tersebut diharapkan prevalensi anemia pada ibu hamil dapat terus menurun sehingga berkontribusi terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), kejadian BBLR, serta perbaikan status gizi ibu dan anak di Kabupaten Lembata.

.

Pada tahun 2025 pencegahan dan penanggulangan anemia ibu hamil dihitung dengan pemberian 189 tablet (FE3) dan 180 kapus MMS dimana capaian secara kabupaten sebesar 87,6%, tahun 2024 dengan TTD mencapai 97,7%, meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2023 yang capaiannya sebesar 95,9 %. (*Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 28*).

JGambaran presentase pencapaian perkecamatan tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.6.
Presentase Cakupan Pemberian suplementasi pada Ibu Hamil Perkecamatan Kabupaten LembataTahun 2025.

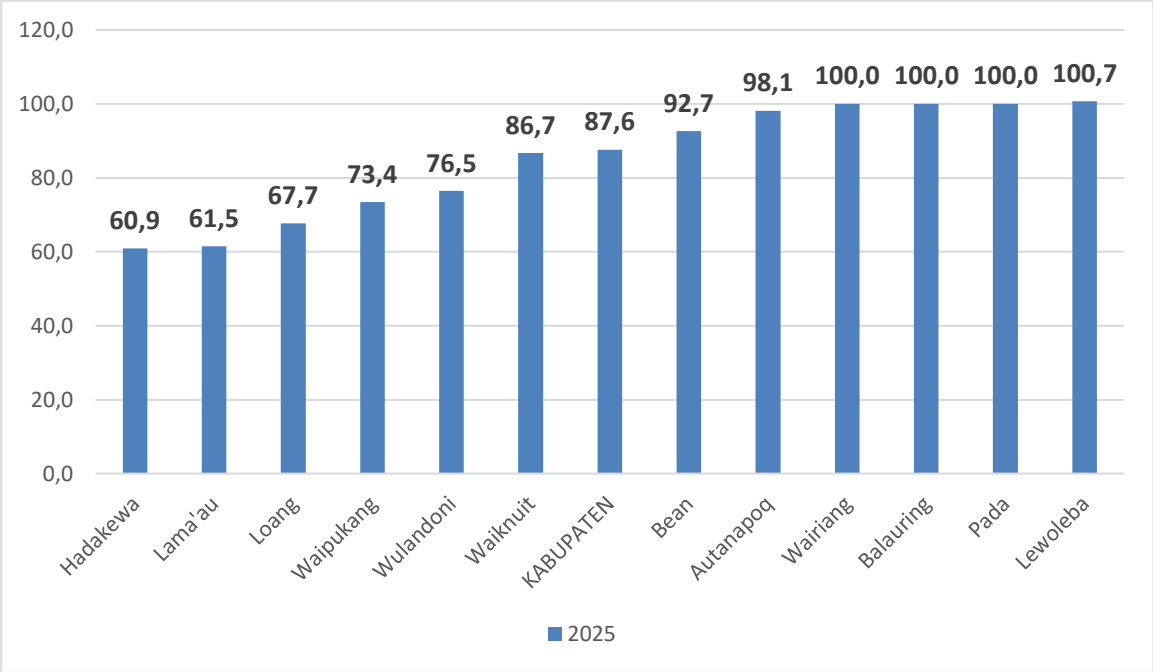


Sumber : Profil Puskesmas Kab Lembata Tahun 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pencapaian pencapaian pemberian suplmentasi gizi Kabupaten Lembata Tahun 2025 terteinngi di puskesmas Lewoleba (100,7%) dan terendah di puskesmas hadakewa (60,9%)

Namun demikian diharapkan masih ada peluang lain untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian suplementasi, yaitu dengan meningkatkan integrasi kegiatan, khususnya antara program gizi dan program Kesehatan Ibu dan Anak, karena selama ini kerjasama tersebut belum secara optimal dilakukan sehingga besar harapaian capaian ini terus dapat ditingkatkan dan dipertahankan pada tahun – tahun mendatang.

Selain itu diharapkan kedepannya ada evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan pemberian tablet suplementasi gizi ini dengan tidak hanya melakukan intervensi pada sasaran tertentu seperti ibu hamil tetapi juga diberikan kepada sasaran usia lanjut dengan cara melakukan perbandingan antara hasil pengukuran haemoglobin sebelum dan sesudah intervensi atau pemberian tablet tersebut.

**5. Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Bayi dan Balita.**

Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat menyebabkan turunnya sistim kekebalan tubuh balita yang bisa berdampak terhadap atau beresiko meningkatnya kesakitan bahkan kematian, juga dapat terjadi kebutaan.

Dalam upaya mengatasi KVA ini pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 menyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan Kekurangan Vitamin A dalam bentuk kapsul Vitamin A Biru 100.000. IU bagi bayi (6-11 bulan) dan kapsul Vitamin A Merah bagi balita (12-59 bulan), serta ibu nifas.

Cakupan pemberian kapsul vitamin A di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 pada bayi (6-11 bulan) sebesar 100% dari total 834 bayi, meningkat dibandingkan tahun 2024 pada bayi (6-11 bulan) sebesar 97,1% dari total bayi (6-11 bulan) sebanyak 1.056 bayi; menurun atau lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang capaianya sebesar 99,8% .

Sementara cakupan Vitamin A pada anak balita (12-59 bulan) pada tahun 2025 sebesar 99,5% dari total 6639 balita, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 96,3% dari total anak balita (12-59 bulan) sebanyak 6.979 bayi; menurun atau lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2023 yang capaiannya sebesar 100% dari total 7.940 anak balita (12-59 bulan). Selanjutnya capaian Vitamin A secara keseluruhan pada tahun 2024 sebesar 96,4% dari 8.037 balita; menurun atau lebih rendah dari tahun 2023 yang capaiannya sebesar 99,9% dari total balita sebanyak 8.881 balita.

Sementara capaian tahun 2025 jika dibandingkan dengan target sebesar 90% maka capaiannya lebih tinggi atau diatas target dengan gap atau selisih sebesar 6,4%, namun tetap diupayakan untuk diterus ditingkatkan dan dipertahankaan pada tahun mendatang. (*Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 46*).

**6. Cakupan ASI Eksklusif**

Air Susu Ibu Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah pemberian ASI saja tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan dan minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral kepada bayi sejak dilahirkan sampai bayi berusia 6 bulan.

Capaian ASI Exklusif secara kabupaten tahun 2025 sebesar 80,55, turun sedikit dibandingkan tahun 2024 diperoleh cakupan bayi (0<6 bulan) yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 81,6% dari total bayi (0<6 bulan) menurun jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang capaiannya sebesar 95,6% dari total bayi (0<6 bulan) sebanyak 867 bayi. (*Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 40*).

Tabel 6.7
Presentase Capaian ASI Exklusif
di Kabupaten Lembata Tahun 2020– 2025

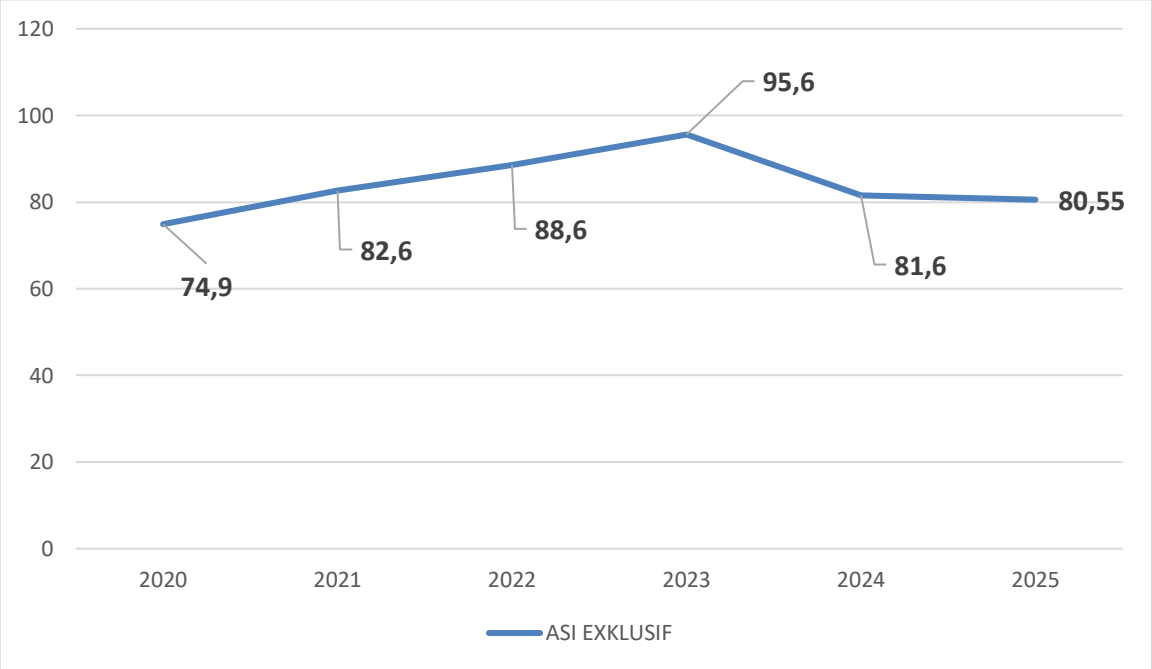


Sumber : Profil Kesehatan Tahun 2020 - 2024 dan Profil puskesmas Kab. Lembata Tahun 2025.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian / cakupan secara berturut – turut bervariatif mengalami peningkatan maupun penurunan dimana pada tahun 2020 dengan capaian sebesar 74,9% meningkat secara berturut-turut dari tahun 2021 sebesar 82,6% lalu meningkat pada tahun 2022 menjadi 88,6% dan terus meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 95,6% namun menurun menjadi 81,6% pada tahun 2024 dan 80,55 pada tahun 2025. Dengan demikian untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan cakupan ASI - E ini sangat diperlukan upaya sosialisasi dari petugas kesehatan secara rutin dalam setiap pemeriksaan kehamilan maupun kegiatan pelayanan kesehatan lainnya.

E. Upaya Kesehatan Masyarakat

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan yang melibatkan masyarakat sebagai individu dan masyarakat sebagai bagian dari kelompok atau komunitas. Upaya kesehatan mencakup upaya-upaya pelayanan kesehatan, promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, penanggulangan bencana dan sebagainya. Upaya kesehatan masyarakat di Kabupaten Lembata tergambar dalam uraian di bawah ini.

**1. Kunjungan Pelayanan Kesehatan Dasar.**

Sebagian besar sarana pelayanan di Puskesmas dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi penderita melalui pelayanan rawat jalan dan rawat inap bagi puskesmas yang dilengkapi dengan tempat tidur (puskesmas perawatan). Sementara rumah sakit yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang merupakan sarana rujukan bagi puskesmas terhadap kasus-kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut melalui perawatan rawat inap, disamping tetap menyediakan pelayanan rawat jalan bagi masyarakat yang langsung datang ke Rumah Sakit.

Pada tahun 2025 jumlah masyarakat yang telah memanfaatkan jasa pelayanan di puskesmas sebesar 60% dengan jumlah kunjungan sebanyak 92.496 kali dengan rincian 90.737 kali kunjungan rawat jalan dan 1.760 kali kunjungan rawat inap, dibandingkan tahun 2024 jumlah masyarakat yang telah memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan dipuskesmas 62,25% dengan jumlah kunjungan sebanyak 93.321 kali kunjungan dengan rincian rawat jalan sebanyak 91.295 kali kunjungan dan rawat Inap sebanyak 2.026 kali kunjungan, menurun atau lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang presentase kunjungannya sebesar 73,12% dengan jumlah kunjungan sebanyak 104.078 kali kunjungan.

Sementara untuk prensentase kunjungan rawat jalan terhadap jumlah penduduk perjenis kelamin laki – laki sebesar 38,81% dan perempuan sebesar 61,19%, dan untuk prensentase rawat jalan laki–laki sebesar 44,13% dan perempuan sebesar 55,88%.

Dari total kunjungan sampai dengan tahun 2025 tersebut dapat dilihat angka perbandingan pemanfaatan Puskesmas oleh masyarakat dalam mencari

pertolongan kesehatan selama 5 (lima) tahun berturut–turut yakni pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 6.8.
Perkembangan Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap
Masyarakat Miskin di Puskesmas
Kabupaten Lembata Tahun 2020 – 2025

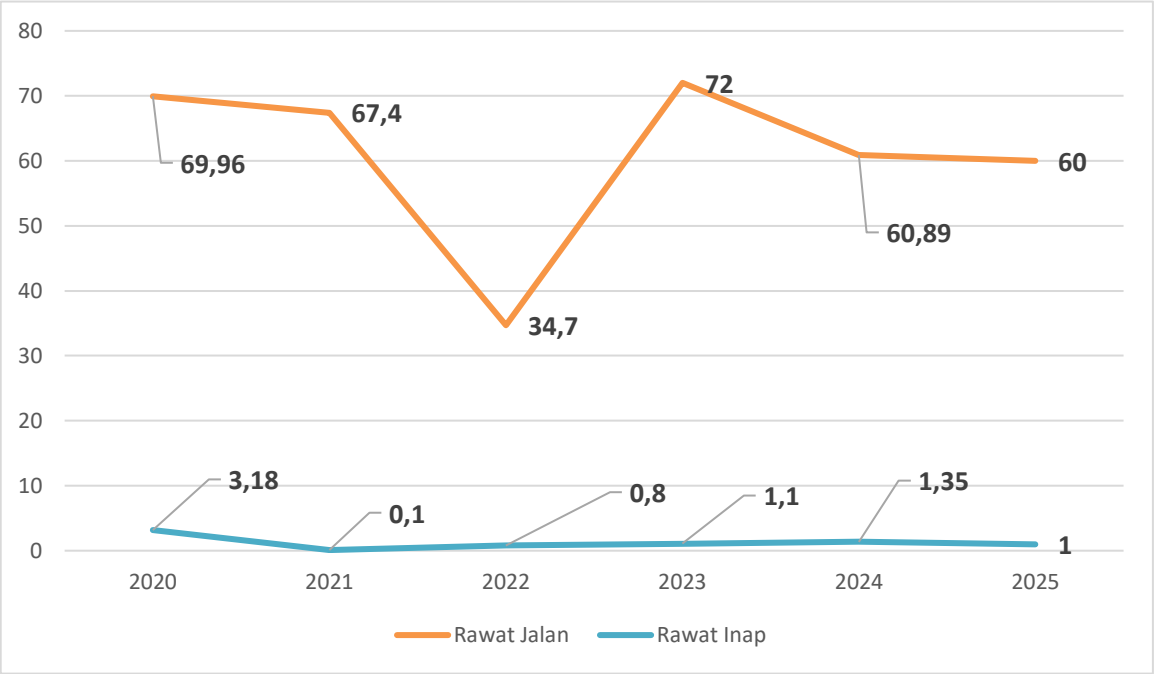


Sumber : Profil Kesehatan tahun 2020– 2024 dan Profil puskesmas tahun 2025

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa cakupan kunjungan masyarakat miskin yang menjalani rawat jalan di kabupaten Lembata dari tahun ke tahun bervariasi, dimana kunjungan rawat jalan pada tahun 2020 dengan capaian 69,96%, menurun menjadi 67,4% pada tahun 2021 dan terus menurun drastis menjadi sebesar 34,7% pada tahun 2022, kemudian meningkat drastis pada tahun 2023 menjadi sebesar 72% namun menurun pada tahun 2024 menjadi 60,89% dan tahun 2025 menjadi 60%

Selanjutnya untuk kunjungan rawat inap terjadi penurunan dari tahun 2020 dengan capaian sebesar 3,18% menjadi sebesar 0,1% pada tahun 2021, lalu dari 0,1% pada tahun 2021 terus meningkat secara berturut-turut sampai tahun 2024 yakni menjadi 0,8% pada tahun 2022 kemudian meningkat lagi

menjadi 1,1 pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 1,35% pada tahun 2024 dan 1% pada tahun 2025

Dari capaian ini menunjukan bahwa keberadaan puskesmas masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik yang memerlukan pelayanan rawat jalan maupun bagi masyarakat yang memerlukan rawat inap. Disamping itu, puskesmas juga semakin memberikan pelayanan yang berkualitas, antara lain dengan memenuhi standar input, proses maupun output. *Standar input* yang harus ada di puskesmas adalah SDM yang mempunyai kompetensi, sarana prasarana yang memadai dan dukungan anggaran sesuai kegiatan serta sistem manajemen yang memenuhi standar.

Sedangkan *standar proses* adalah setiap pelayanan harus mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) di masing - masing pelayanan. *Standar outputnya* adalah hasil capaian kinerja puskesmas.

Namun dalam hal ini ada beberaapa puskesmas untuk program kegiatan tertentu belum melaporkan hasilnya secara maksimal, sehingga perlu adanya pembenahan lebih lanjut melalui bimbingan teknis dan lain – lain. Karena jika standar-standar tersebut terpenuhi, maka akan dapat digunakan sebagai acuan untuk evaluasi dan perencanaan lebih lanjut. Dengan demikian dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat untuk berkunjung ke Puskesmas.

**2. Pelayanan Kesehatan Rujukan Dan Khusus**

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Jumlah pelayanan gawat darurat rumah sakit baik pemerintah maupun swasta di Lembata pada tahun 2025 masih sama dengan tahun–tahun sebelumnya. Walaupun dari ketiga Rumah sakit yang ada sudah mempunyai unit gawat darurat namun yang memenuhi standar pelayanan gawat darurat adalah Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba yakni sebesar 33,33%. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih kegawatdaruratan di rumah sakit dan standarisasi Rumah Sakit yang belum dipenuhi oleh Rumah Sakit swasta yang ada baik itu type D atau type C.

Menurut standar Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) perbandingan jumlah penduduk dan tempat tidur yang tersedia adalah 1:1000 (satu berbanding seribu) sedang menurut standar Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 228 SK III Tahun 2002 perbandingan jumlah penduduk dan tempat tidur yang tersedia adalah 1:1500.

Kapasitas tempat tidur yang mencukupi akan menunjang mutu pelayanan. Jumlah tempat tidur yang tersebar di seluruh rumah sakit di Lembata pada tahun 2025 sebanyak 209 tempat tidur, masih sama dengan tahun 2024 sebanyak 209 tempat tidur. Sehingga jika dibandingkan dengan rasio 1 TT/1000 penduduk Lembata tahun 2025 adalah sebesar 1,37 per 1.000 penduduk, berbeda sedikit dibandingkan tahun 2024 adalah sebesar 1,39 per 1.000 penduduk lebih rendah dari tahun 2023 adalah 1,50 per 1.000 penduduk. Hal tersebut menunjukkan secara rasio kebutuhan tempat tidur kita sudah memadai. Apalagi kebutuhan tersebut dapat diperhitungkan dengan adanya TT yang terdapat di fasilitas kesehatan tingkat dasar (puskesmas rawat inap), yang ada di Kabupaten Lembata.

Jumlah penduduk Kabupaten Lembata tahun tahun 2025 sebanyak 153.113 jiwa, dimana jika dibandingkan dengan rasio tempat tidur di Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan rasio 0,9 per 1.000.penduduk, maka Rumah sakit di kabupaten Lembata lebih tinggi yakni sebesar 1,37. Dengan demikian maka kebutuhan tempat tidur per seribu penduduk pada rumah sakit di Kabupaten Lembata sudah terpenuhi. Berikut nilai indikator pemakaian tempat tidur di Rumah sakit Tahun 2025.

Tabel 6.2.
Nilai Indikator Pemakaian Tempat Tidur Rumah Sakit
di Kabupaten Lembata Tahun 2025

| NO | INDIKATOR | TAHUN 2025 | STANDAR KEMENKES RI |
|---|---|---|---|
| 1 | BOR | 35,3% | 60-85% |
| 2 | BTO | 37 kali | 40-50 kali |
| 3 | TOI | 6 hari | 1-3 hari |
| 4 | ALOS | 3 hari | 6-9 hari |
| 5 | NDR | 13,1 | kurang dari 25/1000 penderita keluar |
| 6 | GDR | 19,9 | tidak lebih dari 45/1000 penderita keluar |

Sumber : RSUD, RS Damian dan RS Bukit Lewoleba tahun 2025

Dari data pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa capaian tahun 2025 pemakaian tempat tidur hanya mencapai 35,3% jauh dibawa standar kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar 60%-85% sementara frekuensi pemakaian tempat tidur sebanyak 37 kali dibandingkan dengan Standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar 40-50 kali. Dengan demikian maka rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya adalah 6 hari yakni lebih lama atau lebih panjang dari Standar Kementerian Kesehatan RI selama 1-3 hari.

Angka kematian umum untuk tiap–tiap pasien yang keluar adalah sebesar 13,1/1.000. (13) penderita keluar dimana masih dalam batas Standar Kementerian Kesehatan RI yakni kurang dari 25/1.000 penderita keluar. Selanjutnya angka kematian ≥ 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar adalah sebesar 19,9/1.000 (19-20)penderita keluar, dimana masih dalam batas Standar Kementerian Kesehatan RI yakni kurang dari 45/1.000 penderita keluar.

**3. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut.**

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut mengalami perubahan yang menyolok, karena adanya peningkatan jumlah kunjungan; untuk tindakan tumpatan gigi tetap pada tahun 2025 sebanyak 678 kasus, lebih banyak dibandingkan tahun 2024 yakni sebanyak 357 kasus dan lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2023 yakni sebanyak 519 kasus. Sementara tindakan pencabutan gigi tetap pada tahun 2025 sebanyak 568 kasus, lebih banyak bandingkan tahun 2024 sebanyak 431 kasus, dan tahun 2023 yakni sebanyak 318 kasus. Selanjutnya pemeriksaan terhadap anak SD/MI melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) terhadap kesehatan gigi dan mulut untuk tahun 2025 tahun 2025 sebesae 66,4%, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 95,5% dan tahun 2023 yang capaianya sebesar 74,4%. Sementara dari 66,4% yang diperiksa tersebut sebesar 17,7% yang perlu mendapat perawatan.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat / kemauan penderita yang sudah teridentifikasi saat pemeriksaan di sekolah untuk melanjutkan rujukan ke puskesmas. Selain itu sangat diperlukan kerjasama antara petugas kesehatan dengan pihak sekolah untuk meningkatakan pengetahuan tentang pentingnya

kesehatan gigi. Rinciannya dapat dilihat pada lampiraan profil tabel 50 dan tabel 51.

Gambar 6.9 :
Perkembangan Jumlah Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap
Kabupataen Lembata tahun 2020 - 2025

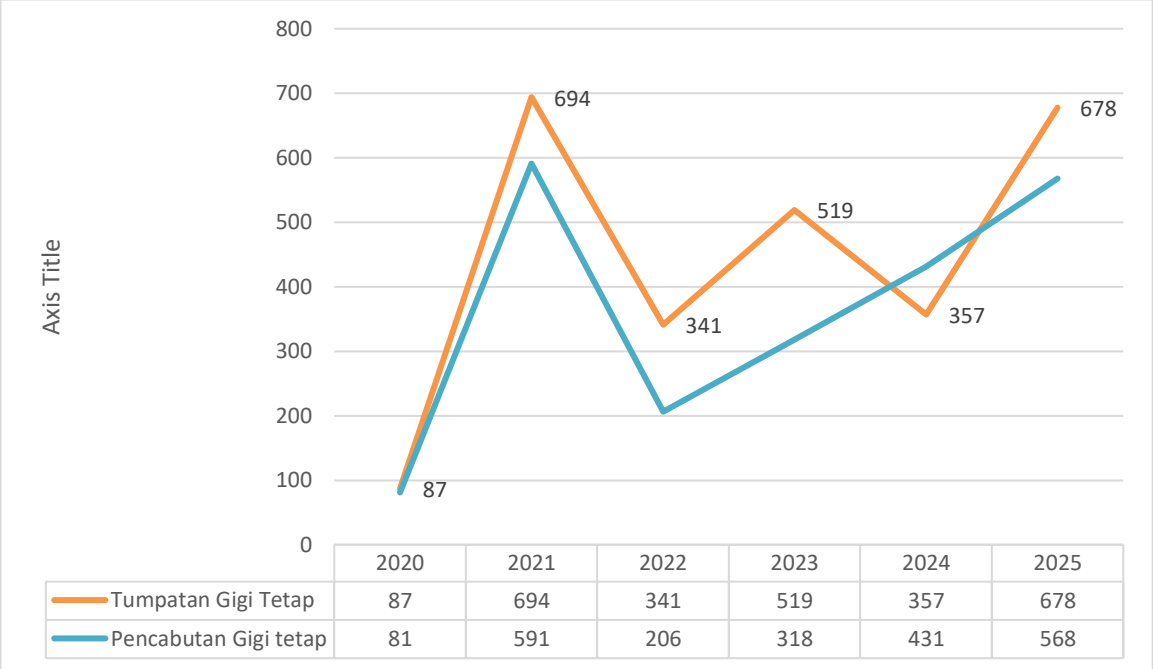


| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tumpatan Gigi Tetap | 87 | 694 | 341 | 519 | 357 | 678 |
| Pencabutan Gigi tetap | 81 | 591 | 206 | 318 | 431 | 568 |

Sumber : Profil Kesehatan Kab. Lembata Tahun 220 – 2024 dan Profil Puskesmas tahun 2025

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan yang mendapat tindakan tumpatan gigi dan pencabutan gigi di kabupaten Lembata dari tahun ke tahun bervariasi, dimana untuk tumpatan gigi pada tahun 2020 sebanyak 87 kasus, meningkat pada tahun 2021 menjadi sebanyak 694 kasus, lalu menurun menjadi sebanyak 341 kasus pada tahun 2022 kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi sebanyak 519 kasus, namun menurun pada tahun 2024 menjadi sebanyak 357 kasus dan meningkat menjadi 678 kasus tahun 2025

Selanjutnya untuk kunjungan yang mendapat tindakan pencabutan gigi pada tahun 2020 sebanyak 81 kasus, meningkat pada tahun 2021 menjadi sebanyak 591 kasus, lalu menurun pada tahun 2022 menjadi 206 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2023 sebanyak 318 kasus, dan terus meningkat menjadi 431 pada tahun 2024 dan 568 kasus pada tahun 2025.

# VII BAB PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian terhadap penyakit baik penyakit menular maupun tidak menular sebagai upaya menurunkan insiden, prevalensi, morbiditas maupun mortalitas dari suatu penyakit. Hal ini sangat penting karena dapat menjadi determinan utama terhadap derajat kesehatan masyarakat. Upaya pengendalian ini dapat dilihat pada beberapa kesakitan baik disebabkan oleh penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

Sementara untuk kondisi penyakit menular, berikut ini akan diuraikan situasi beberapa penyakit menular yang perlu mendapatkan perhatian, termasuk penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan penyakit yang memiliki potensi untuk menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB).

## A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

### 1. Tuberkolosis (TB)

Tubercolosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang penyebarannya melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil tuberculosis.

Capaian indikator program TB kabupaten Lembata tahun 2025 dengan jumlah persentase orang terduga tuberculosis yang mendapat pelayanan tuberculosis sesuai standar sebesar 181,8% meningkat dibandingkan dengan tahun 2024 yang capaiannya sebesar 58,8%;

Kesembuhan penderita TB BTA positif yang diobati (Cure Rate) pada tahun 2025 sebesar 81,5%, dimana meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2024 yang capaiannya sebesar 81,4%; sementara Complete Rate pada tahun 2025 sebesar 88,8%, meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2024 yang capaiannya sebesar 48,8%. Angka kesembuhan yang diperoleh masih dibawa target kesembuhan yang ditetapkan adalah 85 %; hal ini disebabkan karena proses minum obat yang lama.

Sedangkan angka keberhasilan (*Success Rate*) penderita TB BTA positif semua kasus di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 sebesar 97,9% menurun atau lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024 yang capaiannya sebesar 113,2% %; namun dimana capaiaan 2024 dan 2025 sudah melebihi target yang ditetapkan yakni sebesar 90%.

Bila kita mencermati masih tingginya kasus TBC, maka ada dua komponen yang perlu mendapat perhatian, yakni “komponen masyarakat” dan “komponen yang terlibat dalam program penanggulangan TBC”. Komponen masyarakat perlu disadari akan konsekuensi yang bakal ditimbulkan bila ada penderita TBC disekitar mereka, sehingga mereka mau turut berperan serta membantu penemuan kasus secara aktif, dalam hal ini sosialisasi perlu ditingkatkan. Komponen pemangku kepentingan yang selama ini sudah terlibat dalam upaya penanggulangan TBC, untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam dalam menerapkan strategi yang telah ada. Sosialisasi kebijakan perlu terus ditingkatkan dan perlu memberikan sangsi kepada fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak mentaati peraturan yang ada seperti peraturan tentang wajib notifikasi.

Penanggulangan TBC, penuh dengan hal - hal yang bersifat teknis medis, peran manajemen lapangan memelihara sistem rujukan kadang-kadang terlupakan, pengelolaan yang berbasis kabupaten sebagai manajemen unit harus dapat menyelesaikan banyak masalah yang ada dilapangan.

Hal penting lainnya adalah perlu penguatan terhadap manajemen puskesmas dalam penanggulangan TBC di tingkat puskesmas. Kapasitas SDM puskesmas perlu ditingkatkan dengan penyegaran ilmu tentang manajemen maupun teknis penatalaksanaan kasus TBC. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah peran puskesmas dalam penerapan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh petugas puskesmas Selanjutnya angka CNR, CDR dan Succes Rate untuk masing-masing Puskesmas dapat dilihat pada lampiran profil tabel 51 dan tabel 52. Berikut grafik Persentase Perkembangan Cure Rate (CR) dan Complete Rate menurut puskesmas tahun 2025.

Gambar 7.1
Persentase Perkembangan Cure Rate (CR) dan Complete Rate.

Menurut Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025

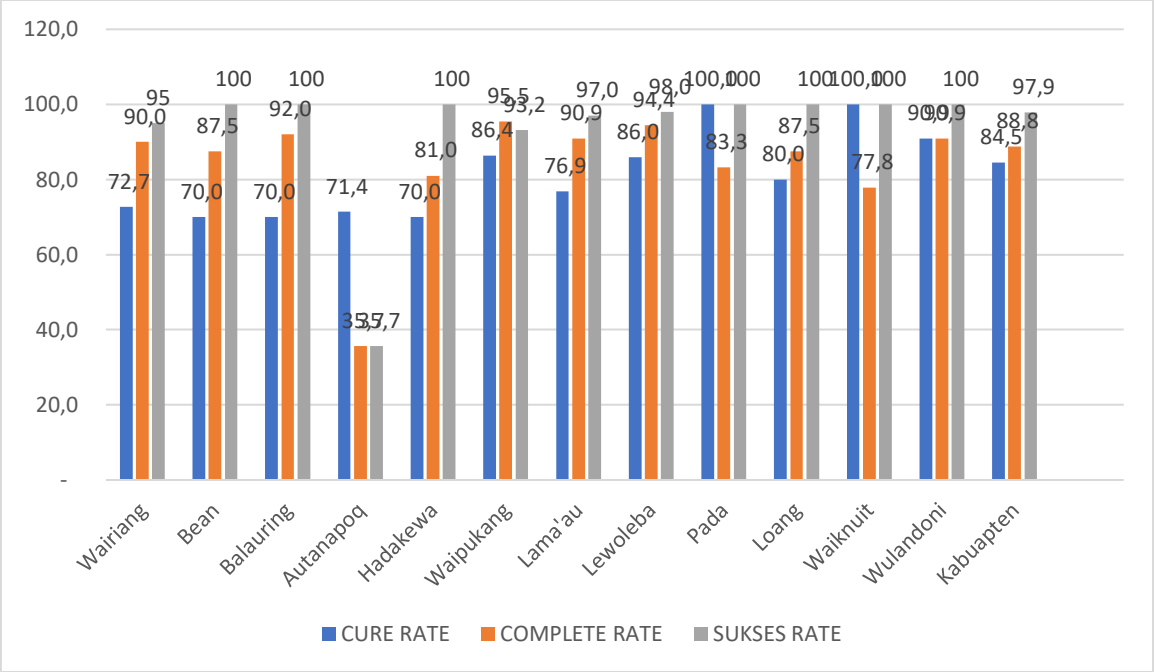


Sumber : Profil Puskesmas Kab. Lembata Tahun 2025

Gambar 7.1
Persentase Perkembangan Cure Rate (CR) dan Complete Rate.
Menurut Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025

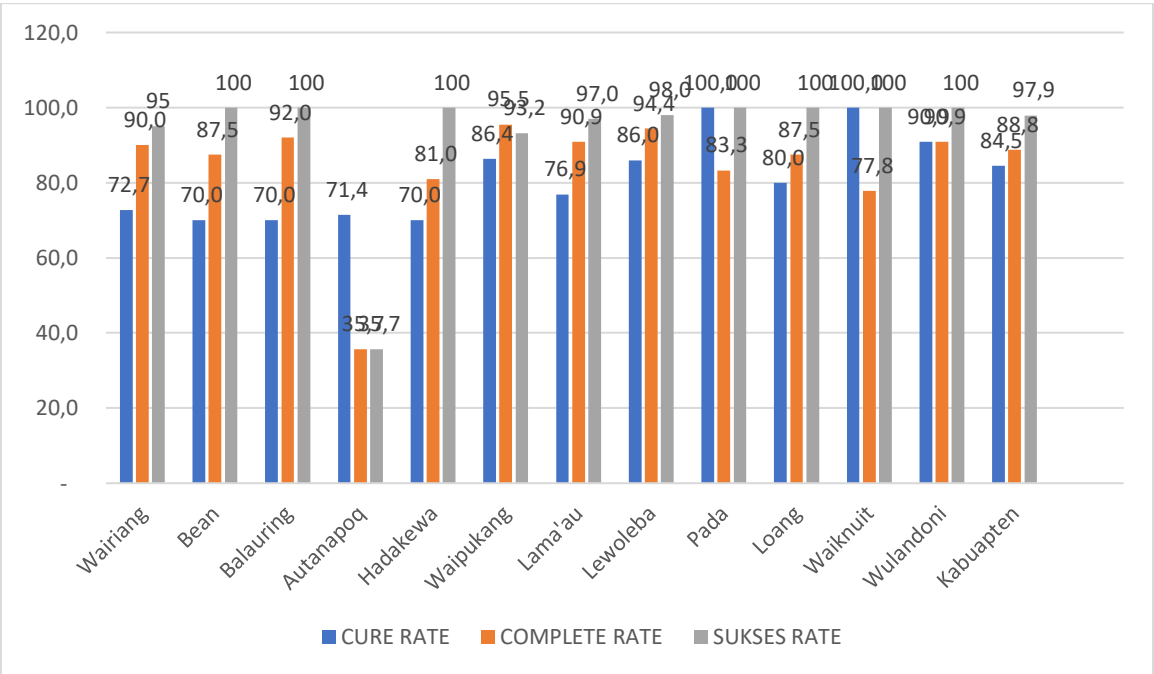


Sumber : Profil Puskesmas Kab. Lembata Tahun 2025

Gambar 7.2.
Perkembangan Persentase Cure Rate(CR) dan Complete Rate.
Per Kabupaten Lembata
Tahun 2021 - 2025

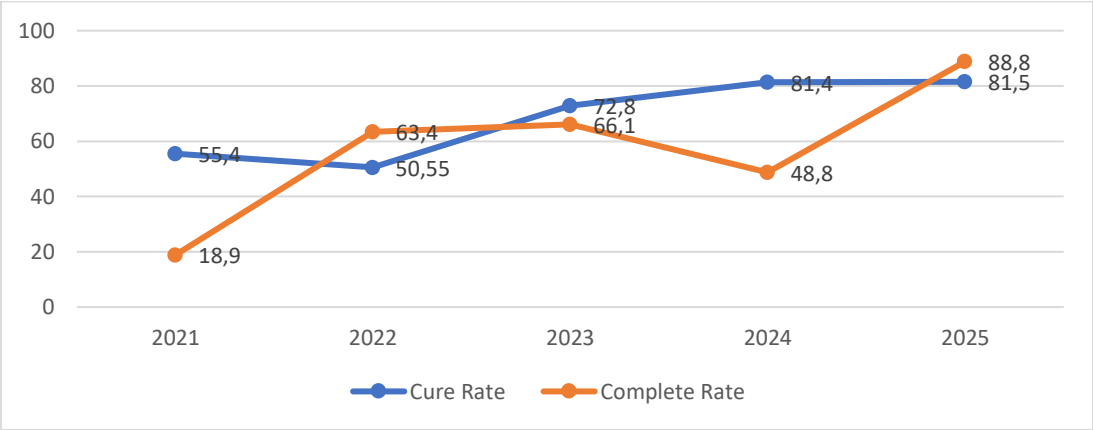


Sumber : Profil Dinas Kesehatan tahun 2021 - 2024, Serta Profil Puskesmas tahun 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat perkembangan tingkat kesembuhan penderita dari tahun 2021 sebesar 55,4% pada tahun 2021, namun menurun di tahun 2022 menjadi 50,5% lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 72,8%, dan terus meningkat menjadi 81,4% pada tahun 2024, dan meningkat di tahun 2025 88,8%. Begitu pun angka pengobatan lengkap dari tahun 2021 dengan capaian sebesar 18,9% pada tahun 2021 lalu meningkat pada tahun 2022 menjadi sebesar 63,4% dan terus meningkat menjadi 66,1% pada tahun 2023 namun menjadi sebesar 48,8%, pada tahun 2024, namun kembali meningkat di tahun 2025 yakni 81,5%.

2. Kusta

Kusta yang juga dikenal dengan nama lepra atau penyakit Hansen, adalah penyakit yang menyerang kulit, sistem saraf perifer, selaput lendir pada saluran pernapasan atas, serta mata. Kusta bisa menyebabkan luka pada kulit, kerusakan saraf, melemahnya otot, dan mati rasa.

Kusta merupakan penyakitinfeksi kronik yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium leprae. Bakteri ini memerlukan waktu 6 bulan hingga 40 tahun untuk berkembang di dalam tubuh. Tanda dan gejala kusta bisa saja muncul 1

hingga 20 tahun setelah bakteri menginfeksi tubuh penderita. Salah satu upaya pemerintah pusat (Kementerian Kesehatan) guna mempercepat penurunan kasus kusta serta meningkatkan komitmen pemerintah daerah, adalah dengan dibentuknya organisasi non struktural, yakni Aliansi Nasional Eliminasi Kusta (ANEK) sebagai forum kemitraan tingkat nasional yang difasilitasi oleh pemerintah pusat (Kantor Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial).

Penemuan penderita kusta baru pada tahun 2025 sebesar 17 kasus (tujuh belas) kasus yang terdiri dari 12 (dua belas) laki-laki dan 5 (lima) perempuan; dimana termasuk dalam tipe Multi Basiler (MB) sebanyak 16 (enam belas) orang yang terdiri dari laki – laki sebanyak 12 (dua belas) orang penderita dan perempuan sebanyak 4 (empat) orang penderita; dan yang termasuk dalam tipe Pausi Basiler (PB) sebanyak 1 (1) orang / kasus yaitu perempuan; dengan NCDR sebesar 16,1/100.000 penduduk (High burden/low endemik), jika dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 33 (tiga puluh tiga) kasus, maka tahun 2025 lebih sedikit dari tahun 2024 dengan tipe masing-masingantara lain, termasuk dalam tipe Multi Basiler (MB) sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang yang terdiri dari laki – laki sebanyak 16 (enam belas) orang penderita dan perempuan sebanyak 11 (sebelas) orang penderita; dan yang termasuk dalam tipe Pausi Basiler (PB) sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari laki – laki sebanyak 3 (tiga) orang penderita dan perempuan sebanyak 3 (tiga) orang penderita; dengan NCDR sebesar 22/100.000 penduduk (High burden/low endemik).

Selanjutnya untuk data kasus baru kusta per kabupaten tahun 2025 dapat dilihat pada *lampiran data profil kesehatan tabel 67 sampai dengan tabel 70. Berikut grafik penemuan penderita kusta baru perpuskesmas tahun 2025*

Gambar 7.3
Penemuan Penderita Kusta Baru Menurut Puskesmas
Kabupaten Lembata Tahun 2025

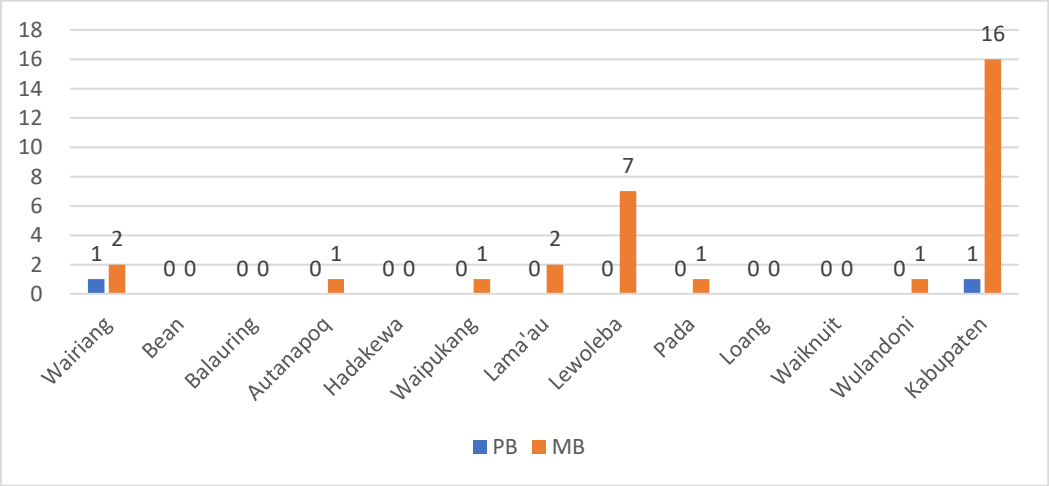


Sumber : Profil PuskesmasKabupaten Lembata Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa pada tahun 2025 dari 12 (dua belas) puskesmas yang ada penderita baru kusta terbanyak di Puskesmas Lewoleba yakni sebanyak 7 (tujuh) orang dengan tipe Multi Basiler sebanyak 5 (lima) kasus dan Pause Basiler sebanyak 0, dimana terdapat 5 (lima) Puskesmas dengan kasus nol atau tidak ada kasus.

Melihat persebaran penyakit Kusta di Lembata diatas (gambar 7.3), menunjukkan bahwa penyakit kusta hanya terfokus pada wilayah tertentu. Begitu juga untuk penemuan kasus baru kusta, cenderung pada wilayah tertentu saja. Tingginya angka penemuan kasus baru di wilayah ini dipengaruhi oleh tingkat mobilitas penduduk daerah pesisir yang lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya.

Mata pencaharian penduduk di wilayah ini pada umumnya adalah petani dan nelayan, dimana hygiene masing-masing orang karena kesibukan, maupun lingkungan yang cenderung kumuh. Selain itu juga perilaku sehari-hari yang kurang sehat menyebabkan penularan penyakit lebih terbuka.

Target persentase penderita usia anak dan penderita yang mengalami cacat II saat pertama kali berobat, sesuai dengan standar secara nasional adalah <5%. Proporsi cacat Tingkat 0 di Lembata pada tahun 2025 adalah sebesar 88,2% yakni sebanyak 15 (lima belas) kasus,. Sedangkan proporsi pada anak (0 -14 tahun) sebesar 0%. Untuk proporsi cacat Tingkat II sebesar 5,9%. Tingginya cacat tingkat 0 ini disebabkan masih rendahnya kesadaran dari penderita untuk segera melakukan pemeriksaan dan pengobatan ke sarana kesehatan yang ada akibat perasaan minder atau malu sehingga ketika

ditemukan sudah mengalami cacat tingkat 0. Oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan terus memberi informasi bahkan memotivasi untuk mengurangi rasa rendah diri dan atau malu untuk melapor atau melakukan pemeriksaan lebih dini.

Selanjutnya untuk prevalensi penyakit kusta tahun 2025 sebesar 2,3/10.000 penduduk. Sedangkan untuk penderita kusta selesai berobat (RFT) untuk tipe PB sebesar 75% dari 3 (tiga) kasus, dan Tipe MB sebesar 106,7% dari 16 kasus.

**3. Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Sindrome (AIDS)**

Jumlah Kasus HIV di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 sebanyak 35 kasus yang terdiri dari laki-laki sebanyak 24 kasus dan perempuan sebanyak 11 kasus, dengan kasus terbanyak pada kisaran umur 25 – 49 tahun yang merupakan usia produktif yakni sebanyak 29 kasus; sementara umur ≤4 tahun tidak ada kasus dan kasus anak 5-14 tahun sebanyak 1 kasus dengan rincian laki-laki sebanyak 1 orang.

Sementara orang dengan HIV Baru ditemukan dan mendapat pengobatan ARV sebanyak 86% dari 35 ODHIV Baru yang ditemukan.

Banyaknya kasus ini selain disebabkan oleh adanya kasus baru tapi juga kasus lama yang selama ini belum terdeteksi, dengan demikian perlu dilakukan kegiataansecara gencar oleh petugas kesehatan melalui penyuluhan dan pemeriksaan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk akses ke sarana kesehatan guna melakukan pemeriksaan atau dapat terlibat dalam kegiatan kunjungan pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Gambaran tren perkembangan kasus HIV selama lima tahun sebagai berikut :

Gambar 7.4.
Perkembangan Kasus HIV
Kabupaten Lembata Tahun 2021–2025

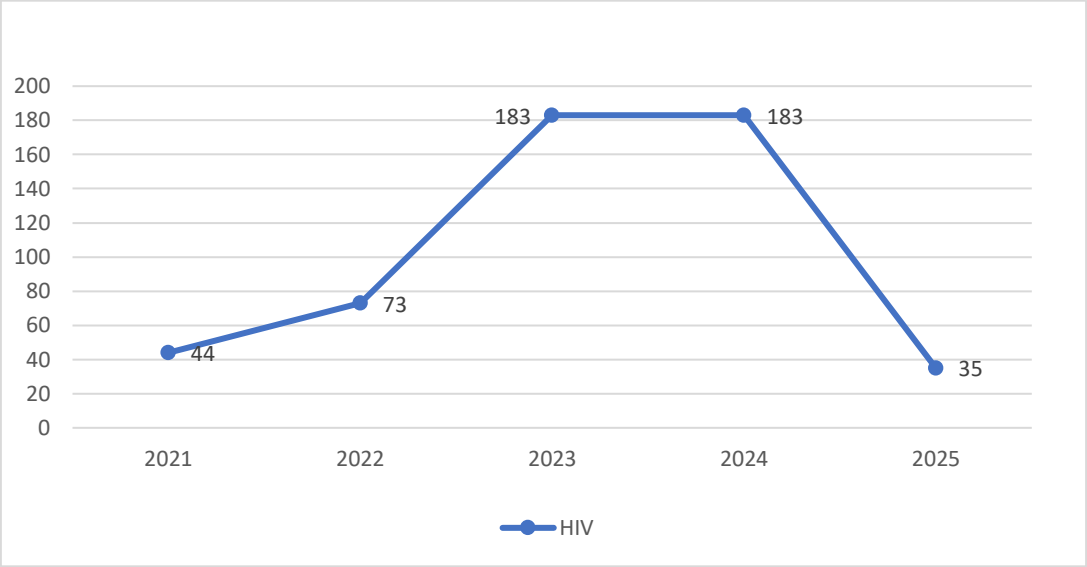


Sumber : Profil Kesehatan Tahun 2021-2024 dan Profil Puskesmas Tahun 2025.

Dari gambar di atas dilihat bahwa untuk trend 5 tahunan pada kasus HIV untuk tahun 2021 – 2025 dimana pada tahun 2021 sebanyak 44 kasus kemudian meningkat bahkan berturut-turut selama 3 tahun, yakni menjadi 73 kasus pada tahun 2022 kemudian menjadi 183 kasus pada tahun 2023 sampai pada tahun 2024 sebanyak 183 kasus dan pada tahun 2025 menurun 35 kasus. Rincian penyebaran berdasarkan umur pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 7.5.
Persebaran Kasus HIV berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin
Di Kabupaten Lembata Tahun 2025

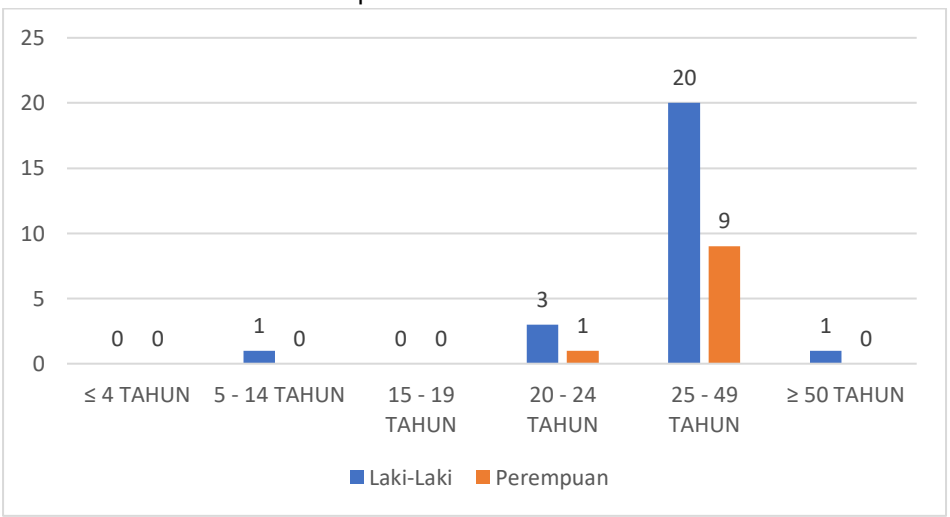


Sumber : Profil Puskesmas Tahun 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dari persebaran kasus HIV perumur dan jenis kelamin yakni terbanyak pada jenis kelamin laki -laki dan berdasarkan umur terbanyak pada penderita dengan umur 25 – 49 tahun yakni laki–laki sebanyak 25 orang dan perempuan sebanyak 10 orang.

Kemungkinan adanya peningkatan prevalensi HIV-AIDS pada kelompok pekerja potensial di Kabupaten Lembata secara konsisten. Hal ini menunjukan bahwa Lembata sudah termasuk dalam tingkat terkonsentrasi (concentrated level epidemic). Prevalensi HIV yang terkonsentrasi ini bila tidak segera diambil langkah-langkah yang tepat, nantinya akan menyebar ke populasi umum termasuk ibu dan anak-anak yang dilahirkan, melalui para pelanggan WTS (Wanita Tuna Susila) sebagai perantara (bridging population).

Perlu digambarkan bahwa di Kabupaten Lembata tidak terdapat lokalisasi prostitusi tetapi ada beberapa tempat seperti pub dan karaoke yang dapat digunakan sebagai arena tawar menawar dan persekongkolan untuk melakukan kontak fisik dimana sangat mungkin tidak ada pengawasan langsung dari Dinas Kesehatan maupun Rumah Sakit di Kabupaten Lembata. Pada populasi berisiko lainnya HIV-AIDS juga merupakan kasus import melalui para pencari kerja di luar wilayah, (meskipun belum adanya penelitian terhadap penyebab ini)

Namun sangat disadari, bahwa kasus HIV-AIDS tersebut masih jauh lebih sedikit dibandingkan kasus yang sesungguhnya mengingat tidak seluruh kasus HIV-AIDS yang ada atau baru sebagian kecil yang dilaporkan (under-reported).

**4. Pneumonia**

Pneumonia merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli), yang disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur, bahkan disebabkaan juga oleh karena menghirup cairan atau bahan kimia tertentu. Populasi yang rentan terkena pneumonia adalah anak–anak balita terutama yang berumur dibawa 2 tahun dan usia lanjut dari umur 65 tahun serta orang dengan malnutrisi dan gangguan imunilogi.

Presentase kasus Pneumonia pada Balita di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 sebesar 100% dari jumlah perkiraan pneumonia balita sebanyak 195 kasus dan jumlah kunjungan 5.136 , menurun atau lebih rendah dari tahun 2024 sesuai perkiraan berdasarkan jumlah kunjungan balita sebanyak 893

kasus presentase dan kasus Pneumonia pada Balita di Kabupaten Lembata pada tahun 2024 sebesar 37,8%.

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa cakupan penemuan pneumonia di Lembata pada tahun 2025 sangat bagus dimana sebesar 100% yang termasuk dalam kategori pneumonia dan pneumonia berat.

Hal ini menunjukan bahwa tingkat pola perilaku masyarakat semakin baik sehingga perlu dipertahankan dengan upaya peningkatan pelaksanaan baik oleh pelaksana program maupun bagi pengambil kebijakan serta upaya yang lebih dalam mendorong kesadaran masyarakat. Lebih lanjut mengenai cakupan penemuan kasus pneumonia tahun 2025 bisa dilihat pada lampiran tabel 61.

**5. Diare**

Diare terjadi apabila adanya perubahan konsistensi feaces menjadi lebih cair dari biasa dan frekuensinya meningkat lebih dari 3 kali dalam sehari. Penyakit diare penyakit endemis dan juga merupakan penyakit potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian.

Berdasarkan estimasi kasus di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 sesuai perkiraan target penemuan balita dengan diare yakni sebanyak 163 kasus diare, namun data real kunjungan balita dengan kasus diare sebanyak 606 kasus dengan presentase sebesar 80,7%. Dari 80,7% ini yang mendapat oralit sebanyak 75,1% dan mendapaat Zink sebesar 98,6%. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 sesuai perkiraan target penemuan balita dengan diare yakni sebanyak 1.345 kasus diare, namun data real kunjungan balita dengan kasus diare sebanyak 711 kasus dengan presentase sebesar 52,9%. Dari 52,9% ini yang mendapat oralit sebanyak 57,5% dan mendapaat Zink sebesar 64,4%; maka capaian penderita diare balita yang mendapat pelayanan pada tahun 2025 meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2024.

Sementara untuk kategori semua umur sesuai perkiraan kasus atau target sebanyak 989 kasus dengan realisasi penanganan atau yang dilayani sebesar 183,2%; dan dari 183,2% ini yang mendapat oralit hanya sebesar 52,6%.

Gambar 7.6..
Persentase Kasus Diare pada Balita yang Ditangani terhadap Perkiraan Kasus berdasarkan Jumlah Penduduk per Puskesmas di Kabupaten Lembata
Tahun 2024 - 2025

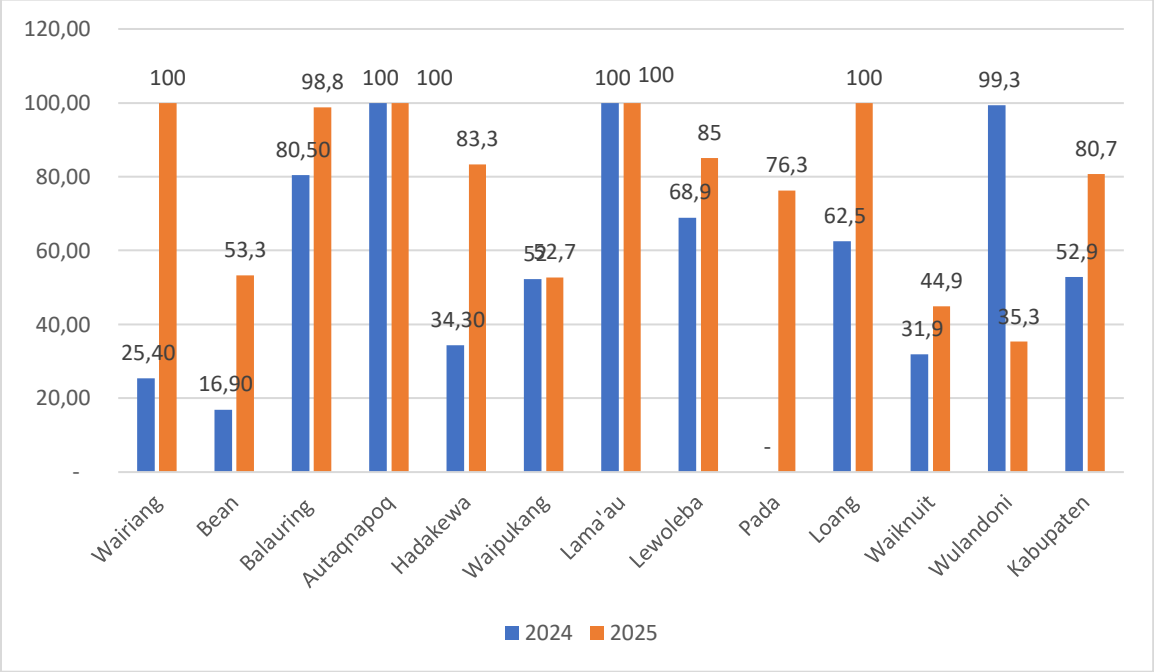


Sumber : Profil Kesehatan Tahun 2024 serta Profil Puskesmas Tahun 2025.

Dari gambar / grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan penanganan kasus diare yang ditangani di 12 puskesmas yang ada terdapat 8 (delapan) puskesmas mengalami peningkatan dari tahun 2024 ke tahun 2025, 1 (satu) puskesmas mengalami penurunan dari tahun 2024 ke tahun 2025 yakni puskesmas Wulandoni.

Dari gambaran penemuan dan penanganan kasus diare ini, ada dua kemungkinan bisa terjadi antara lain; menurunnya kasus atau semakin kecilnya kejadian kasus jika dibandingkan dengan perkiraan berdasarkan jumlah penduduk menunjukan bahwa tingkat kesehatan masyarakat semakin bagus. Namun sangat disayangkan jika penurunan kasus ini disebabkan oleh rendahnya cakupan yakni upaya penemuan dan penanganan kasus di lapangan.

Tujuan pencegahan diare adalah untuk tercapainya penurunan angka kesakitan diare dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sarana sanitasi dan peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).Upaya yang

dilakukan adalah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua sektor dan masyarakat luas.

Salah satu kegiatan berkesinambungan yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan dan informasi atau penyuluhan dari berbagai sumber media. Keterlibatan kader juga mendukung dalam pelayanan penderita diare, terutama untuk meningkatkan penggunaan rehidrasi oral, yakni oralit maupun cairan rumah tangga.

Gambar 7.7...
Persentase Kasus Diare yang Ditangani terhadap Perkiraan Kasus berdasarkan Jumlah Penduduk Tingkat Kabupaten Lembata
Tahun 2021– 2025

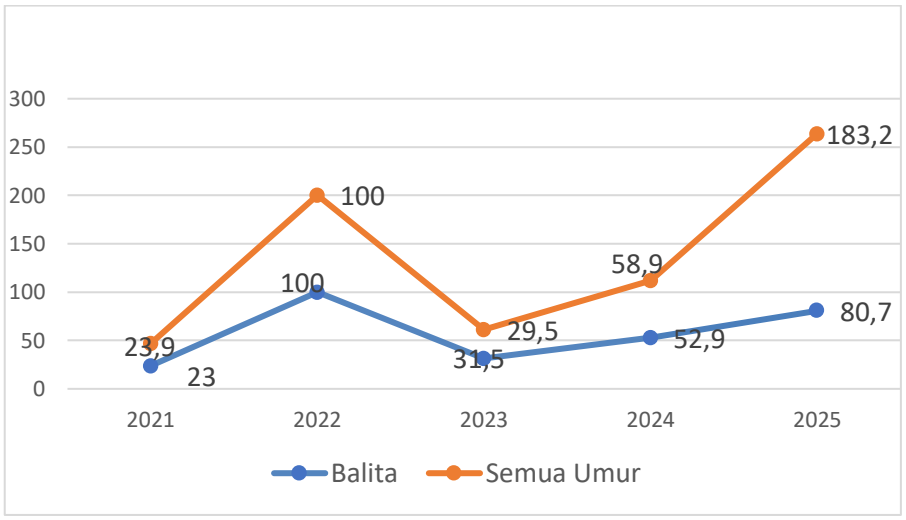


Sumber : Profil Kesehatan tahun 2021 - 2024 dan data puskesmas tahun 2025.

Dari gambar diatas dapat dilihat presentase kasus pada balita yang ditangani pada tahun 2021 sebesar 23,9% lalu pada tahun 2022 meningkat drastis menjadi 100%; selanjutnya pada tahun 2023 kembali menurun yakni dari 31,5% namun meningkat lagi pada tahun 2024 menjadi menjadi sebesar 52,9% , kemudian pada tahun 2025 kembali meningkat lagi menjadi sebesar 80,7%. Begitupun trend penanganan kasus diare pada semua umur sama dengan trend penanganan pada balita yakni pada tahun 2021 dengan capaian sebesar 38,8% lalu menurun pada tahun 2021 menjadi sebesar 23% kemudian meningkat secara drastis pada tahun 2022 menjadi sebesar 100% tapi menurun lagi pada tahun 2023 menjadi sebesar 29,5%; lalu meningkat menjadi 58,9% pada tahun 2024, kemudian pada tahun 2025 kembali meningkat drastis menjadi sebesar 183,2%.

## B. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS

### 1. Malaria

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata yang termuat dalam Rencana Strategis dengan program Z-Malaria atau sapu bersih (Zaber) malaria, karena malaria menjadi salah masalah kesehatan utama di kabupaten Lembata yang dapat menjadi determinan menurunya produktifitas kerja.

Orientasi penanganan kasus malaria dari tahun ke tahun difokuskan pada kasus dengan melihat pada hasill pemeriksaan sediaan darah. Jumlah suspek malaria di Kabupaten Lembata berdasarkan profil puskesmas tahun 2025 adalah sebanyak 3.095 suspek dengan konfirmasi laboratorium sebanyak 7.213 kasus dimana terdapat positif malaria sebanyak 10 kasus dengan Angka Kesakitan (Annual Parasite Incidence) per 100 penduduk sebesar 0,08‰ lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2024 yakni sebanyak 10.185 suspek dan mikroskopis sebanyak 10.185 orang, dengan hasil positif sebanyak 9 orang atau API sebesar 0,06‰ penduduk; dimana kasus positif pada tahun 2025 tersebut mendapatkan pengobatan satndar 100% dengan tidak adanya kematian akibat malaria. Gambar trend capaian Anual Parasite Insidence (API di Kabupaten Lembata selama 5 tahun

Gambar : 7.8.
Annual Parasite Incidence Kabupaten Lembata
Tahun 2021 – 2025

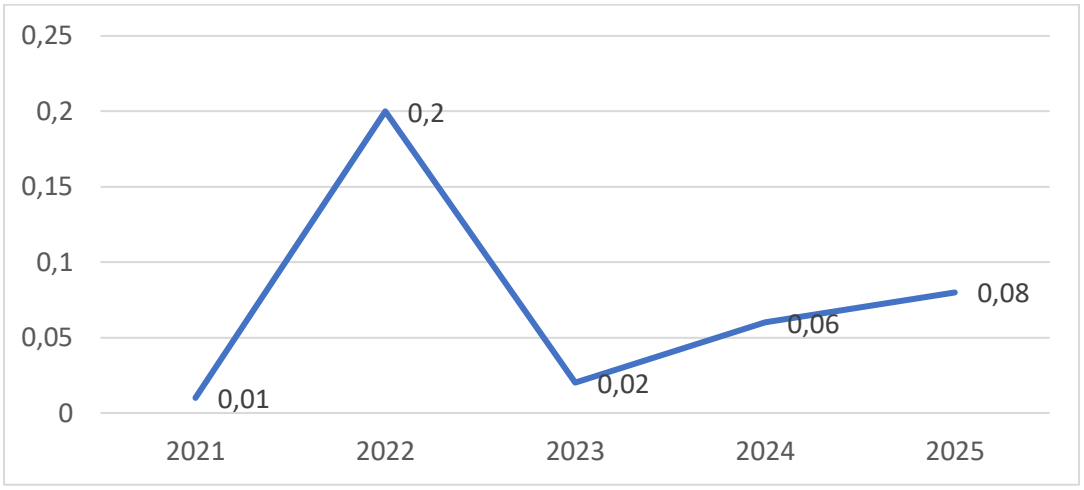


Sumber : Profil Kesh. Kab. Lembata tahun 2021-2024 & Profil Pusk. Kab. Lembata tahun 2025.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa trend API 5 (lima) tahun terakhir turun secara bermakna seperti pada tahun 2021 sebesar 0,01/1000 penduduk pada tahun 2022 meningkat 0,2/1000 pendudk, lalu menurun pada tahun 2023 menjadi 0,02/1000 penduduk , kemudian naik lagi di tahun 2024 menjadi 0,06/1000 penduduk pada tahun 2023 dan meningkat lagi pada tahun 2025 menjadi sebesar 0,08/1.000. penduduk.

Dapat dijelaskan bahwa untuk tahun 2025 API secara kabupaten mengalami sedikit peningkatan yakni hanya 0,08/1.000 penduduk dan tren perkembangaan selama 5 tahun terakhir meski ada peningkatan kasus dari 2023 sebesar 0,04/ 1.000. penduduk yang merupakan kasus inport dimana sesuai harapan Lembata zero malaria pada tahun maka semakain besar harapan ini bisa terwujud. pada tahun 2026.

Pengendalian Malaria di Lembata dilaksanakan secara menyeluruh dengan cara menemukan sedini mungkin penderita Malaria, mengobati penderita, meningkatkan sumber daya manusia pada tenaga medis, tenaga laboratorium, pengelola program dan pembagian kelambu berinsektisida serta penyemprotan sarang nyamuk, selain itu tidak terlepas pula dari adanya kerja sama dengan koordinasi lintas sektor. Rincian kasus malaria tahun 2025 dapat dilihat pada lampiran tabel 76.

2. **Demam Berdarah Dengue (DBD).**

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari *genus aedes,* misalnya *aedes aegypti* atau *aedes albopictus.*

Kasus demam berdarah dengue di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 adalah sebanyak 62 kasus yang terdiri dari laki-laki sebesar 56% dan perempuan sebesar 44% dengan angka kesakitan sebesar 40,5/100.000 penduduk,jika dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yakni sebanyak 24 kasus terdiri dari laki – laki sebesar 50% dan perempuan sebesar 50% dengan Angka Kesakitan sebesar sebesar 15,7/100.000. penduduk; kejadian kasus DBD pada tahun 2025 ini telah dilakukan penanganan langsung sehingga tidak terjadi kematian akibat demam berdarah.

**3. Filariasis**

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria yang terdiri dari 3 (tiga) species yaitu wuchereria bancrofti, brugia maalayi, brugia timori yang penyebarannya melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya.

Kasus filariasis di Kabupaten Lembata pada tahun 2023 tidak dilaporkan adanya kejadian filaria baik kasus baru maupun kasus bawaan dari tahun sebelumnya.

C. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit Tidak Menular sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, maupun nasional bahkan lokal. Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan penting yang menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan dan sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam upaya pembangunan kesehatan. Secara global, regional dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epiedemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular.

1. Hipertensi

Hipertensi adalah nama lain dari tekanan darah tinggi merupakan kondisi di mana tekanan darah lebih tinggi dari 140/90 milimeter merkuri (mmHG). Tekanan darah itu sendiri adalah kekuatan aliran darah dari jantung yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri). Kekuatan tekanan darah ini bisa berubah dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh aktivitas apa yang sedang dilakukan jantung (misalnya sedang berolahraga atau dalam keadaan normal / istirahat) dan daya tahan pembuluh darahnya.

Di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia lebih atau sama dengan 15 tahun sebanyak 9.780 orang dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 6.679 orang atau sebesar 68,3%. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 dengan jumlah estimasi sebanyak 25.944 orang dimana yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 9.780 penderita atau sebesar 37,7% dari jumlah estimasi yang ada. Maka yang mendapat pelayanan pada tahun 2025 menurun atau lebih sedikit dari tahun 2024.

Hal ini ddisebabkan oleh masih rendahnya minat masyarakat terutama yang berumur 15 tahun keatas untuk akses kesarana pelayanan untuk melakukan

pemeriksaan berkala terhadap kesehatan terutama pada penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus.

2. Penyakit Kanker

Program pengendalian penyakit kanker untuk semua jenis kanker, namun saat ini masih diprioritaskan pada 2 (dua) jenis kanker tertinggi di Indonesia yakni kanker leher rahim dan kanker payudara.

Kegiatan yang dilakukan meliputi pencegahan primer yakni melalui pengendaian faktor resiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini dan tatalaksana yang dilakukan di puskesmas dan rujukan ke rumah sakit.

Deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA (lesi pra kanker leher rahim) positif, sedangkan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode Clinical Breast Examiniatian(CBE), sementara pencegahan tersier dilakukan melalui perawatan paliatif dan rehabilitatif di unit - unit pelayanan kesehatan yang menangani kanker.

Penanganan kanker di Kabupaten Lembata tahun 2025 adalah upaya pencegahan sekunder melalui deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara menggunakan metode IVA dan CBE.

Jumlah orang yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara di Kabupaten Lembataa tahun 2025 pada puskesmas yang melakukan kegiatan Deteksi Dini dengan Metode IVA adalah sebanyak 1.567 orang atau 10,7% dari total perempuan yang berusia 30 – 50 tahun, dimana terdapat 6 orang atau 0,4% terdeteksi IVA positif, dengan yang dicurigai kanker sebesar 0% dan dengan tumor atau benjolan sebesar 0,2%. Sementara dilakukan kriotherapi sebanyak 66,7%. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 pada puskesmas yang melakukan kegiatan Deteksi Dini dengan Metode IVA adalah sebanyak 1.067 orang atau 5,3% dari total perempuan yang berusia 30 – 50 tahun, dimana terdapat 5 orang atau 0,5% terdeteksi IVA positif, dengan yang dicurigai kanker sebesar 0% dan dengan tumor atau benjolan sebesar 0,3%. Sementara dilakukan kriotherapi sebanyak 80%.

maka pada tahun 2025 terjadi peningkatan jumlah kasus IVA dibandingkan tahun 2024, yaitu dari 5 kasus menjadi 6 kasus. Namun kedepannya diharapkaan agar lebih banyak lagi yang dengan kemauan sendiri untuk melakukan pemeriksaan

kesarana kesehatan guna mendeteksi lebih dini kemungkinan terjadinya tumor baik payudaraa dan lainnya.

3. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat.

   Orang dengan Gangguan Jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran dan perilaku, dan perasaan, yang termanifestasidalam sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan atau hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Sementara Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat adalah ODGJ berat yang Psikotik (akut) dan skizofrenia. Pelayanan kesehatan jiwa dasar dilaksanakan terintegrasi dengan pelayanan umum di puskesmas dan jejaringnya, klinik pratama, praktek deokter dengan kompetensi pelayanan kesehatan jiwa dan sarana pelayanan lainnya.

   Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 adalah sebanyak 262 penderita atau sebesar 101,75% jika dibandingkan dengan tahun 2024 dari 206 sasaran ODGJ Berat adalah sebanyak 34,7% orang yang mendapat pelayanan sesuai standar; maka presentase orang dengan gangguan jiwa berat yang mendapat pelayanan di tahun 2025 meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2024. .

4. Penyakit Kronis dan Degeneratif.

   Lingkup pengendalian penyakit kronik dan degeneratif antara lain penyakit paru obstruktif kronik, oesteoporosis, asma, gagal ginjal kronik, thalasemia, Lupus, oesteoartritis dan rhinitis kronis, dimana mungkin terjadi kasuistis tertentu namun tidak ada pelaporan secara khusus.

# VIII BAB KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas kesehatan lingkungan yang sehat, baik fisik, biologi, kimia maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi – tingginya.

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, tempat kerja, tempat dan fasilitas umum, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan.

## A. AIR MINUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 492 tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum; menyebutkan Air Minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun secara internal. Pengawasan secara eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan.

Di Kabupaten Lermbata presentase pengawasan kualitas air minum yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2025 sebesar 100% dari total 125 sarana air. Hasiil pengawasan menunjukan bahwa yang memenuhi syarat sebesar 70,4% dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebesar 29,6%.

B. AKSES SANITASI LAYAK

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Defenisi Sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan feaces. Istilah Sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi hiegenis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah cair.sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampaknegatif dibanyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya kejadajian diare dan lain-lain.

Presentase Kepala Keluarga (KK) dengan akses terhadap fasilitas sanitasi layak di Kabupaten Lembata tahun 2025 adalah sebesar 80,63%, meningkat dibandingkan tahun 2024 adalah sebesar 70,63% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang capaiannya sebesar 130,20%.

Sementara Presentase Kepala Keluarga (KK) dengan akses sanitasi layak bersama pada tahun 2025 sebesar 19,32%.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

Desa STBM adalah desa yang sudah stop BABS minimal 1 (satu) dusun, mempunyai tim kerja STBM atau natural leader, dan telah mempunyai rencana kerja STBM atau rencana tindak lanjut.

Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Lembata telah berjalan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan mengacuh pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 3 Tahun 2014 dengan berpedoman pada 5 pilar, yaitu :

1. Peningkatan akses jamban;
2. Cuci tangan pakai sabun;
3. Pengolahan air minum dan makanan skala rumah tangga;
4. Pengolahan sampah skala rumah tangga;
5. Pengolahan limbah (cair) skala rumah tangga.

Mengacu pada Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014; Strategi penyelenggaraan STBM meliputi 3 komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total (3KST) antara lain

1. Penciptaan Lingkungan yang Kondusif (Enabling Environment);
2. Peningkatan Kebutuhan Sanitasi (Demand Creation);

3. Peningkatan Penyediaan Akses sanitasi (supply Improvement).

Pelaksanaan STBM memperhatikan jumlah desa yang sudah terverifikasi dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Telah melakukan pemicuan STBM;
2. Telah memiliki Natural Leadher;
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat.

Kondisi terakhir pelaksanaan STBM di Kabupaten Lembata tahun 2025 desa yang telah melaksanakan STBM sebesar 100% dibandingkan tahun 2024 adalah desa sebesar 82,12% meningkat atau lebih tinggi dari tahun 2023 yang desa yang melaksanakan STBM sebesar 60,26%. Sementara desa yang Stop BABS pada tahun 2025 sebesar 100% sama dengan capaian tahun 2024 sebesar 100%.

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inpeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) diwilayah puskesmas dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. TFU adalah Lokasi, Sarana dan Prasarana antara lain fasilitas kesehatan,fasilitas pendidikan, tempat ibadah, hotel, rumah makan, dan usaha lain, pasar, dan tempat umum lainnya.

Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yakni pada 3 lokus yang menjadiprioritas sesuai indicator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2020 – 2025; Pemerintah daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 lokus tempat dan fasilitas umum tersebut antara lain :

1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI, SMP/MTs yang terdaftar pada Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama;
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada diwilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakaukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

Pengawasaan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui factor risiko kesehatan lingkungan,dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis resiko kesehatan lingkungan dan rekomendasi perbaikan.

Kondisi presentase tempat dan fasilitas umum yang dilakukan pengawasan sesuai standar di Kabupaten Lembata pada tahun 2025 sebesar 98%, meningkat dibandingkan tahun 2024 adalah sebesar 86,3% meenuurun atau lebih rendah dari tahun 2023 yaang capaiannya sebesar 91,43%.

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Pada tahun 2021 Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko; dan Permenkes nomor 14 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko sektor kesehatan. Kedua peraturan tersebut diantaranya mengatur Standar Sertifikat Laik Hiegene Sanitasi (SLHS)

TPP adalah Sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan mengangkut pangan olahan siap saji, baik yang bersifat komersial maupun non komersial.

Kondisi presentase tempat pengelolaan pangan yang memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Lembata tahun 2025 adalah 65% dengan rincian 169 TPP dari total 259 TPP terdaftar

# IX BAB PENUTUP

Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, swasta dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam penyelengaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

Namun, sangat disadari bahwa saat ini Sistem Informasi Kesehatan masih belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan data dan informasi. Terlebih dalam masa desentralisasi (atau otonomi daerah) ini dimana proses pengumpulan data dan informasi dari kabupaten atau lintas sektor relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Buku Profil Kesehatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kesehatan masyarakat Lembata dan capaian kinerja pelayanan kesehatan yang telah dilakukan beserta aspek-aspek pendukung lainnya.

Buku Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang layak, karena belum dapat menyajikan data dan informasi kesehatan sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari masa pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisa data, yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi masyarakat Lembata khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, swasta dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam penyelengaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

Namun, sangat disadari bahwa saat ini Sistem Informasi Kesehatan masih belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan data dan informasi. Terlebih dalam masa

desentralisasi (atau otonomi daerah) ini dimana proses pengumpulan data dan informasi dari kabupaten atau lintas sektor relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Buku Profil Kesehatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kesehatan masyarakat Lembata dan capaian kinerja pelayanan kesehatan yang telah dilakukan beserta aspek-aspek pendukung lainnya.

Buku Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang layak, karena belum dapat menyajikan data dan informasi kesehatan sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari masa pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisa data, yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi masyarakat Lembata khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, swasta dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam penyelengaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

Namun, sangat disadari bahwa saat ini Sistem Informasi Kesehatan masih belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan data dan informasi. Terlebih dalam masa desentralisasi (atau otonomi daerah) ini dimana proses pengumpulan data dan informasi dari kabupaten atau lintas sektor relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Buku Profil Kesehatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kesehatan masyarakat Lembata dan capaian kinerja pelayanan kesehatan yang telah dilakukan beserta aspek-aspek pendukung lainnya.

Buku Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang layak, karena belum dapat menyajikan data dan informasi kesehatan sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari masa pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisa data, yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi

pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi masyarakat Lembata khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, swasta dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam penyelengaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

Namun, sangat disadari bahwa saat ini Sistem Informasi Kesehatan masih belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan data dan informasi. Terlebih dalam masa desentralisasi (atau otonomi daerah) ini dimana proses pengumpulan data dan informasi dari kabupaten atau lintas sektor relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Buku Profil Kesehatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kesehatan masyarakat Lembata dan capaian kinerja pelayanan kesehatan yang telah dilakukan beserta aspek-aspek pendukung lainnya.

Buku Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang layak, karena belum dapat menyajikan data dan informasi kesehatan sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari masa pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisa data, yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi masyarakat Lembata khususnya dan Indonesia pada umumnya.

# LAMPIRAN

**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

@

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | | No. Lampiran |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | L + P | Satuan | |
| **I** | **GAMBARAN UMUM** | | | | | |
| 1 | Luas Wilayah | | | 1,283 | $Km^2$ | TABEL 1 |
| 2 | Jumlah Desa/Kelurahan | | | 151 | Desa/Kelurahan | TABEL 1 |
| 3 | Jumlah Penduduk | 74,570 | 78,546 | 153,116 | Jiwa | TABEL 2 |
| 4 | Rata-rata jiwa/rumah tangga | | | 3.2 | Jiwa | TABEL 1 |
| 5 | Kepadatan Penduduk /$Km^2$ | | | 119.3 | $Jiwa/Km^2$ | TABEL 1 |
| 6 | Rasio Beban Tanggungan | | | 50.0 | per 100 penduduk produktif | TABEL 2 |
| 7 | Rasio Jenis Kelamin | | | 94.9 | | TABEL 2 |
| 8 | Persentase Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf | 102.5 | 89.1 | 95.5 | % | TABEL 3 |
| **II** | **SARANA KESEHATAN** | | | | | |
| **II.1** | **Sarana Kesehatan** | | | | | |
| 9 | Jumlah Rumah Sakit Umum | | | 3 | RS | TABEL 4 |
| 10 | Jumlah Rumah Sakit Khusus | | | 0 | RS | TABEL 4 |
| 11 | Jumlah Puskesmas Rawat Inap | | | 11 | Puskesmas | TABEL 4 |
| 12 | Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap | | | 1 | Puskesmas | TABEL 4 |
| 13 | Jumlah Puskesmas Keliling | | | 12 | Puskesmas keliling | TABEL 4 |
| 14 | Jumlah Puskesmas pembantu | | | 32 | Pustu | TABEL 4 |
| 15 | Jumlah Apotek | | | 11 | Apotek | TABEL 4 |
| 16 | Jumlah Klinik Pratama | | | 2 | Klinik Pratama | TABEL 4 |
| 17 | Jumlah Klinik Utama | | | 0 | Klinik Utama | TABEL 4 |
| **II.2** | **Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan** | | | | | |
| 18 | Cakupan Kunjungan Rawat Jalan | 64.1 | 75.9 | 70.1 | % | TABEL 5 |
| 19 | Cakupan Kunjungan Rawat Inap | 3.0 | 4.2 | 3.7 | % | TABEL 5 |
| 20 | Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS | 26.7 | 15.0 | 19.9 | per 1.000 pasien keluar | TABEL 6 |
| 21 | Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS | 15.8 | 11.2 | 13.1 | per 1.000 pasien keluar | TABEL 6 |
| 22 | Persentase *Bed Occupation Rate* (BOR) di RS | | | 35.3 | % | TABEL 7 |
| 23 | *Bed Turn Over* (BTO) di RS | | | 36.9 | Kali | TABEL 7 |
| 24 | *Turn of Interval* (TOI) di RS | | | 6.4 | Hari | TABEL 7 |
| 25 | *Average Length of Stay* (ALOS) di RS | | | 3.1 | Hari | TABEL 7 |
| 26 | vaksin IRL | | | 1 | % | TABEL 11 |
| **II.3** | **Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)** | | | | | |
| 27 | Jumlah Posyandu Siklus Hidup | | | 290 | Posyandu | TABEL 12 |
| 28 | Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif | | | 100.0 | % | TABEL 12 |
| **III** | **SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN** | | | | | |
| 31 | Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 13 |
| 32 | Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 13 |
| 33 | Rasio Dokter per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 13 |
| 34 | Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 13 |
| 35 | Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 13 |
| 36 | Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 13 |
| 37 | Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk | | | 2 | per 1000 penduduk | TABEL 14 |
| 38 | Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk | | | 2 | per 1000 penduduk | TABEL 14 |
| 39 | Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 15 |
| 40 | Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 15 |
| 41 | Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 15 |
| 42 | Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 16 |
| 43 | Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 16 |
| 44 | Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 16 |
| 45 | Rasio Tenaga Tehnik Biomedika per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 17 |
| 46 | Rasio Tenaga Tehnik Keterapian Fisik per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 17 |
| 47 | Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk | | | 0 | per 1000 penduduk | TABEL 17 |
| **IV** | **PEMBIAYAAN KESEHATAN** | | | | | |
| 48 | Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) | | | 0.9 | % | TABEL 19 |
| 49 | Total anggaran kesehatan | | | ############ | Rp | TABEL 20 |
| 50 | Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota | | | 46.0 | % | TABEL 20 |
| 51 | Anggaran kesehatan perkapita | | | Rp905,643 | Rp | TABEL 20 |
| **V** | **KESEHATAN KELUARGA** | | | | | |
| **V.1** | **Kesehatan Ibu** | | | | | |
| 52 | Jumlah Lahir Hidup | 794 | 792 | 1,586 | Orang | TABEL 21 |
| 53 | Angka Lahir Mati (dilaporkan) | | | 9 | per 1.000 Kelahiran Hidup | TABEL 22 |
| 54 | Jumlah Kematian Ibu | | 2 | | Ibu | TABEL 23 |
| 55 | Angka Kematian Ibu (dilaporkan) | | 126 | | per 100.000 Kelahiran Hidup | TABEL 24 |
| 56 | Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1) | | 92.0 | | % | TABEL 26 |
| 57 | Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6) | | 1573 | | % | TABEL 26 |
| 58 | Persentase Persalinan di Fasyankes | | 94.8 | | % | TABEL 26 |
| 59 | Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap | | 90.4 | | % | TABEL 26 |
| 60 | Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A | | 90.4 | | % | TABEL 26 |
| 61 | Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+ | | 67.8 | | % | TABEL 27 |
| 62 | Tablet | | 1506 | | % | TABEL 28 |
| 63 | Ditangani | | 80.7 | | % | TABEL 32 |
| 64 | Persentase Peserta KB Aktif Modern | | | 59.8 | % | TABEL 29 |
| 65 | Persentase Peserta KB Pasca Persalinan | | | 33.6 | % | TABEL 31 |
| **V.2** | **Kesehatan Anak** | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 66 | Jumlah Kematian Neonatal | 19 | 7 | 26 | neonatal | TABEL 34 |
| 67 | Angka Kematian Neonatal (dilaporkan) | 0.0 | 0.0 | 16.4 | per 1.000 Kelahiran Hidup | TABEL 35 |
| 68 | Jumlah Bayi Mati | 22 | 10 | 32 | bayi | TABEL 34 |
| 69 | Angka Kematian Bayi (dilaporkan) | 0.0 | 0.0 | 20.2 | per 1.000 Kelahiran Hidup | TABEL 35 |
| 70 | Jumlah Balita Mati | 4 | 1 | 5 | Balita | TABEL 34 |
| 71 | Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan) | 0.0 | 0.0 | 3.2 | per 1.000 Kelahiran Hidup | TABEL 35 |
| 72 | Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang | 100.4 | 100.5 | 100.4 | % | TABEL 38 |
| 73 | Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) | 8.0 | 9.9 | 9.0 | % | TABEL 38 |
| 74 | Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) | 98.4 | 90.8 | 94.6 | % | TABEL 39 |
| 75 | Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap) | 89.7 | 82.3 | 94.2 | % | TABEL 39 |
| 76 | Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif | | | 80.5 | % | TABEL 40 |
| 77 | Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi | 72.5 | 70.3 | 71.4 | % | TABEL 43 |
| 78 | Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi | 49.4 | 67.0 | 58.0 | % | TABEL 43 |
| 79 | Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A | | | 99.6 | % | TABEL 46 |
| 80 | Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A | | | 99.5 | % | TABEL 46 |
| 81 | Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A | | | 99.6 | % | TABEL 46 |
| 82 | Persentase Balita Memiliki Buku KIA | | | 94.1 | % | TABEL 47 |
| 83 | Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan | | | 102.6 | % | TABEL 47 |
| 84 | Persentase Balita ditimbang (D/S) | 94.5 | 94.3 | 92.5 | % | TABEL 48 |
| 85 | Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB) | | | 8.9 | % | TABEL 49 |
| 86 | Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB) | | | 0.9 | % | TABEL 49 |
| 87 | Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI | | | 0.0 | % | TABEL 50 |
| 88 | Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7 | | | 0.0 | % | TABEL 50 |
| 89 | Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10 | | | 0.0 | % | TABEL 50 |
| 90 | Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan | | | 62.4 | % | TABEL 50 |
| | Cakupan Imunisasi HPV | | | #DIV/0! | % | TABEL 51 |
| | Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | % | TABEL 51 |
| | Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut | | | 0.1 | % | TABEL 52 |
| | Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD a | | | 45.2 | % | TABEL 53 |
| | | | | | | |
| **V.3** | **Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut** | | | | | |
| 91 | Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif | | | 59.2 | % | TABEL 54 |
| 92 | Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan | | | 84.7 | % | TABEL 55 |
| 93 | Persentase Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun) | | | #REF! | % | TABEL 56 |
| | | | | | | |
| **VI** | **PENGENDALIAN PENYAKIT** | | | | | |
| **VI.1** | **Pengendalian Penyakit Menular Langsung** | | | | | |
| 94 | kesehatan sesuai standar | | | 111.81 | % | TABEL 59 |
| 95 | CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%) | | | 136.02 | % | TABEL 59 |
| 96 | KONTAK SERUMAH | | | 258 | % | TABEL 59 |
| 97 | Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC | 69.8 | 76.3 | 142.8 | % | TABEL 60 |
| 98 | semua kasus TBC | 139.7 | 149.5 | 142.8 | % | TABEL 60 |
| 99 | Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis | | | 2.3 | % | TABEL 60 |
| 100 | Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita | | | 100.0 | % | TABEL 61 |
| 101 | pneumonia min 60% | | | 1.0 | % | TABEL 61 |
| 102 | Jumlah Kasus HIV | 88 | 90 | 178 | Kasus | TABEL 62 |
| 103 | Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV | | | 90 | % | TABEL 63 |
| 104 | Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani | | | 75.8 | % | TABEL 64 |
| 105 | Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani | | | 83.4 | % | TABEL 64 |
| 106 | Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis | | | 77.9 | % | TABEL 65 |
| 107 | Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis | | | 0.9 | % | TABEL 65 |
| 108 | Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa | | | 87.5 | % | TABEL 66 |
| 109 | Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB) | 20 | 6 | 26 | Kasus | TABEL 67 |
| 110 | Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR) | 27 | 8 | 17 | per 100.000 penduduk | TABEL 67 |
| 111 | Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun | | | 0.0 | % | TABEL 68 |
| 112 | Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta | | | 50.0 | % | TABEL 68 |
| 113 | Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta | | | 7.7 | % | TABEL 68 |
| 114 | Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta | | | 0.0 | per 1.000.000 penduduk | TABEL 68 |
| 115 | Angka Prevalensi Kusta | | | 2.3 | per 10.000 Penduduk | TABEL 69 |
| 116 | Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB) | | | 75.0 | % | TABEL 70 |
| 117 | Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB) | | | 106.7 | % | TABEL 70 |
| | | | | | | |
| **VI.2** | **Imunisasi** | | | | | |
| 118 | AFP Rate (non polio) < 15 tahun | | | 0.0 | per 100.000 penduduk <15 tahu | TABEL 71 |
| 119 | Jumlah kasus difteri | 0 | 0 | 0 | Kasus | TABEL 72 |
| 120 | Persentase *Case fatality rate* difteri | | | #DIV/0! | % | TABEL 72 |
| 121 | Jumlah kasus pertusis | 0 | 0 | 0 | Kasus | TABEL 72 |
| 122 | Jumlah kasus tetanus neonatorum | 0 | 0 | 0 | Kasus | TABEL 72 |
| 123 | Persentase *Case fatality rate* tetanus neonatorum | | | #DIV/0! | % | TABEL 72 |
| 124 | Jumlah kasus hepatitis B | 0 | 0 | 0 | Kasus | TABEL 72 |
| 125 | Jumlah kasus suspek campak | 5 | 4 | 9 | Kasus | TABEL 72 |
| 126 | Insiden rate suspek campak | 3.3 | 2.6 | 5.9 | per 100.000 penduduk | TABEL 72 |
| 127 | Persentase KLB ditangani < 24 jam | | | 50.0 | % | TABEL 73 |
| | | | | | | |
| **VI.3** | **Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik** | | | | | |
| 128 | Angka kesakitan (*incidence rate)* DBD | | | 40.5 | per 100.000 penduduk | TABEL 75 |
| 129 | Persentase Angka kematian *(case fatality rate)* DBD | 0.0 | 0.0 | 0.0 | % | TABEL 75 |
| 130 | Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence* ) | | | 0.1 | per 1.000 penduduk | TABEL 76 |
| 131 | Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria | | | 7213 | % | TABEL 76 |
| 132 | Persentase pengobatan standar kasus malaria positif | | | 9 | % | TABEL 76 |
| 133 | Penderita kronis filariasis | 0 | 1 | 1 | Kasus | TABEL 77 |
| | | | | | | |
| **VI.4** | **Pengendalian Penyakit Tidak Menular** | | | | | |
| 134 | Kesehatan | 48.7 | 57.5 | 57.6 | % | TABEL 78 |
| 135 | Persentase penyandang DM yang terkendali | | | #REF! | % | TABEL 79 |
| 136 | Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun | | 5.0 | | % perempuan usia 30-50 tahun | TABEL 80 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 137 | Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun | | 5.7 | | % | TABEL 80 |
| 138 | Persentase pemeriksaan payudara (SADANIS) pada | | 0.0 | | % | TABEL 80 |
| 139 | tahun | | 0.4 | | % | TABEL 80 |
| 140 | Jiwa Berat | | | 95.7 | % | TABEL 81 |
| | | | | | | |
| **VII** | **KESEHATAN LINGKUNGAN** | | | | | |
| 141 | Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) | | | #REF! | % | #REF! |
| 142 | syarat | | | 0.7 | % | TABEL 83 |
| 143 | Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi | | | 100.0 | % | TABEL 84 |
| 144 | Persentase KK Stop BABS (SBS) | | | 100.0 | % | TABEL 85 |
| 145 | Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM | | | 45.0 | % | TABEL 85 |
| 146 | Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan | | | 15,200.0 | % | TABEL 88 |
| 147 | Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang | | | #DIV/0! | % | TABEL 87 |
| 148 | Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang | | | #DIV/0! | % | TABEL 88 |

**TABEL 1**

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN/KOTA LEMBATA TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | KODE KECAMATAN | LUAS WILAYAH ($km^2$) | JUMLAH | | | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH RUMAH TANGGA | RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA | KEPADATAN PENDUDUK *per* $km^2$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | DESA | KELURAHAN | DESA + KELURAHAN | | | | |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* |
| 1 | Buyasuri | 531307 | 114.50 | 20 | 0 | 20 | 23,922 | 7,209 | 3.3 | 208.9 |
| 2 | Omesuri | 531306 | 166.49 | 22 | 0 | 22 | 21,806 | 6,632 | 3.3 | 131.0 |
| 3 | Lebatukan | 531304 | 241.90 | 17 | 0 | 17 | 10,957 | 5,024 | 2.2 | 45.3 |
| 4 | Ile Ape | 531303 | 96.86 | 17 | 0 | 17 | 15,098 | 3,431 | 4.4 | 155.9 |
| 5 | Ile Ape Timur | 531309 | 38.26 | 9 | 0 | 9 | 6,652 | 2,082 | 3.2 | 173.9 |
| 6 | Nubatukan | 531305 | 175.03 | 11 | 7 | 18 | 44,560 | 13,536 | 3.3 | 254.6 |
| 7 | Nagawutung | 531301 | 185.70 | 18 | 0 | 18 | 11,442 | 3,583 | 3.2 | 61.6 |
| 8 | Atadei | 531302 | 143.00 | 15 | 0 | 15 | 8,411 | 2,832 | 3.0 | 58.8 |
| 9 | Wulandoni | 531308 | 121.44 | 15 | 0 | 15 | 10,268 | 3,288 | 3.1 | 84.6 |
| **KABUPATEN/KOTA** | | **5313** | **1,283.2** | **144** | **7** | **151** | **153,116** | **47,617** | **3.2** | **119.3** |

Sumber: Dukcapil Kabupaten Lembata Tahun 2025
- sumber lain…... (sebutkan)

**TABEL 1**

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN**

**KABUPATEN/KOTA** **LEMBATA**
**TAHUN** **2025**

| NO | KECAMATAN | KODE KECAMATAN | LUAS WILAYAH ($km^2$) | PENDUDUK | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | LAKI-LAKI | % | PEREMPUAN | % | JUMLAH | RASIO |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* |
| 1 | Buyasuri | 531307 | 185.7 | 11757 | 49.15 | 12165 | 50.85 | 23922 | 96.65 |
| 2 | Omesuri | 531306 | 166.49 | 10728 | 49.20 | 11078 | 50.80 | 21806 | 96.84 |
| 3 | Lebatukan | 531304 | 241.9 | 5276 | 48.15 | 5681 | 51.85 | 10957 | 92.87 |
| 4 | Ile Ape | 531303 | 96.86 | 7138 | 47.28 | 7960 | 52.72 | 15098 | 89.67 |
| 5 | Ile Ape Timur | 531309 | 38.26 | 3150 | 47.35 | 3502 | 52.65 | 6652 | 89.95 |
| 6 | Nubatukan | 531305 | 175.03 | 22105 | 49.61 | 22455 | 50.39 | 44560 | 98.44 |
| 7 | Nagawutung | 531301 | 114.5 | 5509 | 48.15 | 5933 | 51.85 | 11442 | 92.85 |
| 8 | Atadei | 531302 | 143 | 3969 | 47.19 | 4442 | 52.81 | 8411 | 89.35 |
| 9 | Wulandoni | 531308 | 121.44 | 4938 | 48.09 | 5330 | 51.91 | 10268 | 92.65 |
| **KABUPATEN/KOTA** | | **5313** | **1,283.2** | **74570** | **48.70** | **78546** | **51.30** | **153116** | **94.94** |

Sumber: Dukcapil Kabupaten Lembata Tahun 2025
- sumber lain…... (sebutkan)

**TABEL 1**

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN/KOTA LEMBATA TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | LUAS WILAYAH ($km^2$) | JUMLAH | | | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH RUMAH TANGGA | RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA | KEPADATAN PENDUDUK *per* $km^2$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | DESA | KELURAHAN | DESA + KELURAHAN | | | | |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 74.05 | 10 | 0 | 10 | 13,213 | | #DIV/0! | 178.4 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 40.45 | 10 | 0 | 10 | 10,709 | | #DIV/0! | 264.7 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 85.49 | 12 | 0 | 12 | 12,442 | | #DIV/0! | 145.5 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 81.00 | 10 | 0 | 10 | 9,364 | | #DIV/0! | 115.6 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 241.90 | 17 | 0 | 17 | 10,957 | | #DIV/0! | 45.3 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 96.86 | 17 | 0 | 17 | 15,098 | | #DIV/0! | 155.9 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 38.26 | 9 | 0 | 9 | 6,652 | | #DIV/0! | 173.9 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 51.03 | 0 | 7 | 7 | 37,291 | | #DIV/0! | 730.8 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 124.00 | 11 | 0 | 11 | 7,269 | | #DIV/0! | 58.6 |
| 10 | Nagawutung | Loang | 185.70 | 18 | 0 | 18 | 11,442 | | #DIV/0! | 61.6 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 143.00 | 15 | 0 | 15 | 8,411 | | #DIV/0! | 58.8 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 121.44 | 15 | 0 | 15 | 10,268 | | #DIV/0! | 84.6 |
| **KABUPATEN/KOTA** | | | **1,283.2** | **144** | **7** | **151** | **153,116** | **-** | **#DIV/0!** | **119.3** |

Sumber: Dukcapil Kabupaten Lembata Tahun 2025
- sumber lain…... (sebutkan)

**TABEL 1**

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN**

**KABUPATEN/KOTA** **LEMBATA**
**TAHUN** **2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | LUAS WILAYAH ($km^2$) | PENDUDUDK | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | JUMLAH | RASIO |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 74.05 | 6464 | 48.92 | 6749 | 51.08 | 13213 | 95.78 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 40.45 | 5293 | 49.43 | 5416 | 50.57 | 10709 | 97.73 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 85.49 | 6136 | 49.32 | 6306 | 50.68 | 12442 | 97.30 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 81 | 4592 | 49.04 | 4772 | 50.96 | 9364 | 96.23 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 241.9 | 5276 | 48.15 | 5681 | 51.85 | 10957 | 92.87 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 96.86 | 7138 | 47.28 | 7960 | 52.72 | 15098 | 89.67 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 38.26 | 3150 | 47.35 | 3502 | 52.65 | 6652 | 89.95 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 51.03 | 18589 | 49.85 | 18702 | 50.15 | 37291 | 99.40 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 124 | 3516 | 48.37 | 3753 | 51.63 | 7269 | 93.69 |
| 10 | Nagawutung | Loang | 185.7 | 5509 | 48.15 | 5933 | 51.85 | 11442 | 92.85 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 143 | 3969 | 47.19 | 4442 | 52.81 | 8411 | 89.35 |
| | Wulandoni | Wulandoni | 121.44 | 4938 | 48.09 | 5330 | 51.91 | 10268 | 92.65 |
| **ATEN/KOTA** | | | **1,283.2** | **74570** | **48.70** | **78546** | **51.30** | **153116** | 94.94 |

Sumber: Dukcapil Kabupaten Lembata Tahun 2025
- sumber lain…... (sebutkan)

**TABEL 2**

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KELOMPOK UMUR (TAHUN) | JUMLAH PENDUDUK | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI+PEREMPUAN | RASIO JENIS KELAMIN |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* |
| 1 | 0 - 4 | 4,671 | 4,121 | 8,792 | 113.3 |
| 2 | 5 - 9 | 6,735 | 6,115 | 12,850 | 110.1 |
| 3 | 10 - 14 | 7,900 | 7,330 | 15,230 | 107.8 |
| 4 | 15 - 19 | 7,728 | 7,211 | 14,939 | 107.2 |
| 5 | 20 - 24 | 7,273 | 7,105 | 14,378 | 102.4 |
| 6 | 25 - 29 | 6,407 | 6,392 | 12,799 | 100.2 |
| 7 | 30 - 34 | 4,998 | 5,184 | 10,182 | 96.4 |
| 8 | 35 - 39 | 4,424 | 4,933 | 9,357 | 89.7 |
| 9 | 40 - 44 | 4,607 | 5,241 | 9,848 | 87.9 |
| 10 | 45 - 49 | 4,387 | 4,891 | 9,278 | 89.7 |
| 11 | 50 - 54 | 3,838 | 4,434 | 8,272 | 86.6 |
| 12 | 55 - 59 | 3,304 | 3,887 | 7,191 | 85.0 |
| 13 | 60 - 64 | 2,640 | 3,211 | 5,851 | 82.2 |
| 14 | 65 - 69 | 2,098 | 3,068 | 5,166 | 68.4 |
| 15 | 70 - 74 | 1,493 | 2,134 | 3,627 | 70.0 |
| 16 | 75+ | 2,067 | 3,289 | 5,356 | 62.8 |
| **KABUPATEN/KOTA** | | **74,570** | **78,546** | **153,116** | **94.9** |
| **ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*** | | | | **50** | |

Sumber: Dukcapil Kabupaten Lembata Tahun 2025

- Sumber lain…... (sebutkan)

**TABEL 3**

## PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN/KOTA LEMBATA TAHUN 2025

| NO | VARIABEL | JUMLAH | | | PERSENTASE | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI+ PEREMPUAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI+ PEREMPUAN |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* |
| 1 | PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS | 55,264 | 60,980 | 116,244 | | | |
| 2 | PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF | 56,633 | 54,363 | 110,996 | 102.48 | 89.15 | 95.5 |
| 3 | PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN: | | | | | | |
| | a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD | 10,463 | 9,772 | 20,235 | 18.93 | 16.02 | 17.41 |
| | b. SD/MI | 11,042 | 10,054 | 21,096 | 19.98 | 16.49 | 18.15 |
| | c. SMP/ MTs | 9,115 | 9,003 | 18,118 | 16.49 | 14.76 | 15.59 |
| | d. SMA/ MA | 20,035 | 19,185 | 39,220 | 36.25 | 31.46 | 33.74 |
| | e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN | | | | | | |
| | f. DIPLOMA I/DIPLOMA II | 354 | 365 | 719 | 0.64 | 0.60 | 0.62 |
| | g. AKADEMI/DIPLOMA III | 779 | 1439 | 2,218 | 1.41 | 2.36 | 1.91 |
| | h. S1/DIPLOMA IV | 4722 | 4492 | 9,214 | 8.54 | 7.37 | 7.93 |
| | i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR) | 123 | 53 | 176 | 0.22 | 0.09 | 0.15 |

*Sumber: Dukcapil Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 4**

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | FASILITAS KESEHATAN | PEMILIKAN/PENGELOLA | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | KEMENKES | PEM.PROV | PEM.KAB/KOTA | TNI/POLRI | K/L Lainnya | BUMN | SWASTA | ORGANISASI KEMASYARAKATAN /KEAGAMAAN | JUMLAH |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* |
| **RUMAH SAKIT** | | | | | | | | | | |
| 1 | RUMAH SAKIT UMUM | | | 1 | | | | 2 | | 3 |
| 2 | RUMAH SAKIT KHUSUS | | | 0 | | | | | | - |
| **PUSKESMAS DAN JARINGANNYA** | | | | | | | | | | |
| 1 | PUSKESMAS RAWAT INAP | | | 11 | | | | | | 11 |
| | - JUMLAH TEMPAT TIDUR | | | 53 | | | | | | 53 |
| 2 | PUSKESMAS NON RAWAT INAP | | | 1 | | | | | | 1 |
| 3 | PUSKESMAS KELILING | | | 12 | | | | | | 12 |
| 4 | PUSKESMAS PEMBANTU | | | 32 | | | | | | 32 |
| **SARANA PELAYANAN LAIN** | | | | | | | | | | |
| 1 | KLINIK PRATAMA | | | 0 | 1 | | | 1 | | 2 |
| 2 | KLINIK UTAMA | | | 0 | | | | 0 | | - |
| 3 | TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER | | | 0 | | | | 9 | | 9 |
| 4 | TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI | | | 0 | | | | 2 | | 2 |
| 5 | TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS | | | 0 | | | | 2 | | 2 |
| 6 | TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN | | | 0 | | | | 1 | | 1 |
| 7 | TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT | | | 0 | | | | 0 | | - |
| 8 | GRIYA SEHAT | | | 0 | | | | 0 | | - |
| 9 | PANTI SEHAT | | | 0 | | | | 0 | | - |
| 10 | UNIT PENGELOLA DARAH | | | 0 | | | | 0 | | - |
| 11 | LABORATORIUM KESEHATAN | | | 0 | | | | 5 | | 5 |
| **SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN** | | | | | | | | | | |
| 1 | INDUSTRI FARMASI | | | | | | | 0 | | - |
| 2 | INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA) | | | | | | | 0 | | - |
| 3 | USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT) | | | | | | | 0 | | - |
| 4 | PRODUKSI ALAT KESEHATAN | | | | | | | 0 | | - |
| 5 | PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT) | | | | | | | | | - |
| 6 | INDUSTRI KOSMETIKA | | | | | | | 0 | | - |
| 7 | PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF) | | | | | | | 0 | | - |
| 8 | DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK) | | | | | | | 0 | | - |
| 9 | APOTEK | | | | | | | 11 | | 11 |
| 10 | TOKO OBAT | | | | | | | 2 | | 2 |
| 11 | TOKO ALKES | | | | | | | 0 | | - |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 5**

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | SARANA PELAYANAN KESEHATAN | JUMLAH KUNJUNGAN | | | | | | KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | RAWAT JALAN | | | RAWAT INAP | | | JUMLAH | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* |
| **JUMLAH KUNJUNGAN** | | **47,793** | **59,589** | **107,382** | **2,224** | **3,262** | **5,603** | **38** | **59** | **97** |
| **JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA** | | **74,570** | **78,546** | **153,116** | **74,570** | **78,546** | **153,116** | | | |
| **CAKUPAN KUNJUNGAN (%)** | | **64.1** | **75.9** | **70.1** | **3.0** | **4.2** | **3.7** | | | |
| **A** | **Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama** | | | | | | | | | |
| I | Puskesmas | | | | | | | | | |
| 1 | Wairiang | 2,123 | 1,234 | 3,357 | 213 | 234 | 447 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Bean | 1,234 | 1,455 | 2,689 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Balauring | 1,878 | 2,539 | 4,417 | 105 | 239 | 344 | 13 | 35 | 48 |
| 4 | Autanapog | 941 | 937 | 1,878 | | | 117 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Hadakewa | 3,417 | 4,230 | 7,647 | 56 | 78 | 134 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Waipukang | 4,734 | 8,007 | 12,741 | 53 | 157 | 210 | 11 | 5 | 16 |
| 7 | Lama'au | 2,154 | 2,784 | 4,938 | 106 | 85 | 191 | 9 | 15 | 24 |
| 8 | Lewoleba | 9,031 | 11,872 | 20,903 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Pada | 1,480 | 2,513 | 3,993 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Loang | 7,491 | 9,986 | 17,477 | 34 | 120 | 154 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Waiknuit | 5,076 | 4,397 | 9,473 | 14 | 61 | 75 | 5 | 4 | 9 |
| 12 | Wulandoni | 567 | 657 | 1,224 | 13 | 15 | 28 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Klinik Pratama | | | | | | | | | 0 |
| | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 3 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | dst | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 3 | Praktik Mandiri Dokter | | | | | | | | | |
| | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 3 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | dst | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 4 | Praktik Mandiri Dokter Gigi | | | | | | | | | |
| | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 3 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | dst | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 5 | Praktik Mandiri Bidan | | | | | | | | | |
| | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 2 | | | 0 | | 60 | 60 | | | 0 |
| | 3 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | dst | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| SUB JUMLAH I | | 40,126 | 50,611 | 90,737 | 594 | 1,049 | 1,760 | 38 | 59 | 97 |
| **B** | **Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut** | | 44 | | | 92,496 | 1 | | | |
| 1 | Klinik Utama | | | | | | | | | |
| | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 3 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | dst | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 2 | RS Umum | | | | | | | | | |
| | 1 RSUD Lewoleba | 7,667 | 8,978 | 16,645 | 1,630 | 2,213 | 3,843 | 0 | 0 | 0 |
| | 2 RS Bukit Lewoleba | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 3 RS Damian Lewoleba | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | dst | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 3 | RS Khusus | | | | | | | | | |
| | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 3 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | dst | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 4 | Praktik Mandiri Dokter Spesialis | | | | | | | | | |
| | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | 3 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | dst | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| SUB JUMLAH II | | 7,667 | 8,978 | 16,645 | 1,630 | 2,213 | 3,843 | 0 | 0 | 0 |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

**TABEL 6**

**KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | NAMA RUMAH SAKIT | JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI) | | | JUMLAH PASIEN KELUAR MATI | | | JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT | | | *Gross Death Rate* | | | *Net Death Rate* | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* |
| 1 | RSUD Lewoleba | 1,486 | 2,063 | 3,549 | 80 | 65 | 145 | 43 | 38 | 81 | 53.8 | 31.5 | 40.9 | 28.9 | 18.4 | 22.8 |
| 2 | RS Bukit Lewoleba | 1,216 | 1,449 | 2,665 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1.6 | 0.0 | 0.8 | 1.6 | 1.4 | 1.5 |
| 3 | RS Damian Lewoleba | 520 | 969 | 1,489 | 4 | 2 | 6 | 6 | 10 | 16 | 7.7 | 2.1 | 4.0 | 11.5 | 10.3 | 10.7 |
| **TOTAL** | | **3,222** | **4,481** | **7,703** | **86** | **67** | **153** | **51** | **50** | **101** | **26.7** | **15.0** | **19.9** | **15.8** | **11.2** | **13.1** |

*Sumber: RSUD Lewoleba, RS Bukit dan RS Damian, Tahun 2025*
Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

**TABEL 7**

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | NAMA RUMAH SAKIT | JUMLAH TEMPAT TIDUR | JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI) | JUMLAH HARI PERAWATAN | JUMLAH LAMA DIRAWAT | BOR (%) | BTO (KALI) | TOI (HARI) | ALOS (HARI) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* |
| 1 | RSUD Lewoleba | 103 | 3,549 | 8,789 | 9,208 | 23.4 | 34 | 8 | 3 |
| 2 | RS Bukit Lewoleba | 52 | 2,665 | 14,831 | 12,175 | 78.1 | 51 | 2 | 5 |
| 3 | RS Damian Lewoleba | 54 | 1,489 | 3,340 | 2,371 | 16.9 | 28 | 11 | 2 |
| **TOTAL** | | **209** | **7,703** | **26,960** | **23,754** | **35.3** | **37** | **6** | **3** |

*Sumber: RSUD Lewoleba, RS Bukit dan RS Damian, Tahun 2025*
Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

**TABEL 8**

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT KABUPATEN/KOTA LEMBATA TAHUN 2025**

| No | ICD-X | Golongan Sebab Sakit | Pasien Baru | | | Total Jumlah Kunjungan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | |
| *(1)* | *(4)* | *(5)* | *(6)* | *(7)* | *(8)* | *(9)* |
| 1 | I10 | Essensial (Primary) hypertension | 172 | 167 | 339 | 1,355 |
| 2 | I50.0 | Congestive Heart Failure | 63 | 53 | 116 | 617 |
| 3 | E78.9 | Disorder of Lipoprotein metaabolism Unspecified | 31 | 36 | 67 | 407 |
| 4 | N18.4 | Chronic Kidney disease sstage 4 | 57 | 34 | 91 | 394 |
| 5 | N18.3 | Chronic Kidney disease sstage 3 | 40 | 26 | 66 | 382 |
| 6 | E10 | Insulin Dependent diabetes melitus | 29 | 31 | 60 | 361 |
| 7 | K04.0 | Pulpitis | 72 | 72 | 144 | 350 |
| 8 | I25.0 | Atherosclerotic Carddovascculer diesease | 51 | 19 | 70 | 338 |
| 9 | E11 | Non Insulin Dependent diabetes melitus | 47 | 76 | 123 | 310 |
| 10 | G40 | Epilepsi | 12 | 6 | 18 | 309 |
| **TOTAL** | | | **574** | **520** | **1,094** | **4,823** |

*Sumber : RSUD Lewoleba tahun 2025*

**TABEL 9**

## 10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| No | ICD-X | Golongan Sebab Sakit | JUMLAH PASIEN | | | Pasien Mati | CFR (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | | |
| *(1)* | *(4)* | *(5)* | *(6)* | *(7)* | *(8)* | *(9)* | *(10)* |
| 1 | J18.9 | PNEUMONIA | 137 | 121 | 258 | 12 | 4.65 |
| 2 | P00-P04 | Masalah Pada janin dan Bayi | 140 | 114 | 254 | - | 0.00 |
| 3 | E87 | Gangguan Endokrin | 98 | 101 | 199 | 11 | 5.53 |
| 4 | D64.9 | ANEMIA | 73 | 106 | 179 | 10 | 5.59 |
| 5 | E11 | Non Insulin Dependent diabetes melitus | 81 | 90 | 171 | 10 | 5.85 |
| 6 | 031-047 | Perawaatan Ibu yang berkaitan dengan Janin dan Persalinan | - | 99 | 99 | - | 0.00 |
| 7 | I10 | Essensial (Primary) hypertension | 50 | 48 | 98 | 2 | 2.04 |
| 8 | N18 | Chronic Kidney disease | 42 | 48 | 90 | 12 | 13.33 |
| 9 | N17 | Acute Renal Failure | 30 | 40 | 70 | 1 | 1.43 |
| 10 | I50.0 | Congestive Heart Failure | 30 | 26 | 56 | 1 | 1.79 |
| **TOTAL** | | | **681** | **793** | **1,474** | **59** | **4.00** |

*Sumber : RSUD Lewoleba tahun 2025*

**TABEL 10**

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| No | ICD X | PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK | JUMLAH KEMATIAN | JUMLAH PASIEN | CFR |
|---|---|---|---|---|---|
| *(1)* | *(2)* | *(3)* | *(4)* | *(5)* | *(6)* |
| 1 | E11 | Type 2 Diabetes melitus | 16 | 127 | 12.60 |
| 2 | A41 | other Sepsis | 15 | 54 | 27.78 |
| 3 | N18 | Chronic Kidney disease | 14 | 70 | 20.00 |
| 4 | J18 | PNEUMONIA | 11 | 137 | 8.03 |
| 5 | E87 | Other disother of fluid electrolyte and acid base balance | 10 | 59 | 16.95 |
| 6 | D64 | ANEMIA | 10 | 94 | 10.64 |
| 7 | I64 | Stroke, not specified as haemorrhage or infarction | 5 | 21 | 23.81 |
| 8 | I20 | Angina pectoris | 5 | 12 | 41.67 |
| 9 | S06 | Intracranial Injury | 5 | 23 | 21.74 |
| 10 | I50 | Heart Failure | 4 | 38 | 10.53 |

*Sumber : RSUD Lewoleba tahun 2025*

**TABEL 11**

**RSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMAT**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL* | KETERSEDIAAN VAKSIN IRL | KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL |
|---|---|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | V | V | V |
| 2 | Buyasuri | Bean | V | V | V |
| 3 | Omesuri | Balauring | V | V | V |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | V | V | V |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | V | V | V |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | V | V | V |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | V | V | V |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | V | V | V |
| 9 | Nubatukan | Pada | V | V | V |
| 10 | Nagawutun | Loang | V | V | V |
| 11 | Atadei | Waiknuit | V | V | V |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | V | V | V |
| | | | | | |
| JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL | | | | | 12 |
| JUMLAH SELURUH PUSKESMAS | | | | | 12 |
| **% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL** | | | | | **100.00%** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial ≥90%
*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial <90%
*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

**TABEL 12**

**JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | POSYANDU SIKLUS HIDUP | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | AKTIF | | TIDAK AKTIF | | JUMLAH |
| | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 22 | 100.0 | 0 | 0.0 | 22 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 23 | 100.0 | 0 | 0.0 | 23 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 21 | 100.0 | 0 | 0.0 | 21 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 18 | 100.0 | 0 | 0.0 | 18 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 19 | 100.0 | 0 | 0.0 | 19 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 38 | 100.0 | 0 | 0.0 | 38 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 15 | 100.0 | 0 | 0.0 | 15 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 35 | 100.0 | 0 | 0.0 | 35 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 14 | 100.0 | 0 | 0.0 | 14 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 31 | 100.0 | 0 | 0.0 | 31 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 26 | 100.0 | 0 | 0.0 | 26 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 28 | 100.0 | 0 | 0.0 | 28 |
| | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **290** | **100.0** | **0** | **0.0** | **290** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 13**

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | FASYANKES | DOKTER | | | DOKTER SPESIALIS | | | DOKTER SUB SPESIALIS | | | TOTAL | | | DOKTER GIGI | | | DOKTER GIGI SPESIALIS | | | DOKTER GIGI SUB SPESIALIS | | | TOTAL | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* |
| PUSKESMAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Balauring | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 4 | Autanapoq | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Hadakewa | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 6 | Waipukang | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 7 | Lama'au | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 8 | Lewoleba | 0 | 4 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 9 | Pada | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 10 | Loang | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 11 | Waiknuit | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 12 | Wulandoni | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| RUMAH SAKIT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | RSUD Lewoleba | 5 | 3 | 8 | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 6 | 5 | 11 | 2 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 3 |
| 2 | RS Bukit Lewoleba | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | RS Damian Lewoleba | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH TENAGA KESEHATAN | | 13 | 14 | 27 | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 13 | 14 | 27 | 3 | 9 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 9 | 12 |
| **RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK** | | | | **0.2** | | | **0.0** | | | **0.0** | | | **0.2** | | | **0.1** | | | **0.0** | | | **0.0** | | | **0.1** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
*RSUD Ba'a, Tahun 2026*

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

**TABEL 14**

## JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA LEMBATA TAHUN 2025

| NO | FASYANKES | TENAGA KEPERAWATAN | | | TENAGA KEBIDANAN |
|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | L+P | |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* |
| PUSKESMAS | | | | | |
| 1 | Wairiang | | | 0 | |
| 2 | Bean | 3 | 9 | 12 | 24 |
| 3 | Balauring | 5 | 22 | 27 | 33 |
| 4 | Autanapoq | 5 | 12 | 17 | 26 |
| 5 | Hadakewa | 2 | 15 | 17 | 34 |
| 6 | Waipukang | 9 | 17 | 26 | 50 |
| 7 | Lama'au | 1 | 13 | 14 | 19 |
| 8 | Lewoleba | 3 | 34 | 37 | 45 |
| 9 | Pada | 2 | 15 | 17 | 27 |
| 10 | Loang | 4 | 7 | 11 | 34 |
| 11 | Waiknuit | 8 | 12 | 20 | 29 |
| 12 | Wulandoni | 2 | 9 | 11 | 27 |
| | | | | | |
| RUMAH SAKIT | | | | | |
| 1 | RSUD Lewoleba | 22 | 88 | 110 | 12 |
| 2 | RS Bukit Lewoleba | 3 | 11 | 14 | 6 |
| 3 | RS Damian Lewoleba | 2 | 3 | 5 | 2 |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | | 0 | |
| JUMLAH TENAGA KESEHATAN | | 71 | 267 | 338 | 368 |
| **RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK** | | | | **2.2** | **2.4** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

**TABEL 15**

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | FASYANKES | TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT | | | TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN | | | TENAGA GIZI | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* |
| PUSKESMAS | | | | | | | | | | |
| 1 | Wairiang | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 2 | Bean | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 | 2 |
| 3 | Balauring | 5 | 2 | 7 | 0 | 2 | 2 | 0 | 1 | 1 |
| 4 | Autanapoq | 1 | 3 | 4 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 |
| 5 | Hadakewa | 1 | 5 | 6 | 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 8 |
| 6 | Waipukang | 4 | 3 | 7 | 4 | 2 | 6 | 0 | 3 | 3 |
| 7 | Lama'au | 1 | 3 | 4 | 2 | 0 | 2 | 0 | 3 | 3 |
| 8 | Lewoleba | 0 | 6 | 6 | 1 | 2 | 3 | 0 | 6 | 6 |
| 9 | Pada | 5 | 2 | 7 | 1 | 3 | 4 | 0 | 2 | 2 |
| 10 | Loang | 2 | 11 | 13 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 11 | Waiknuit | 2 | 4 | 6 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 7 |
| 12 | Wulandoni | 2 | 2 | 4 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 |
| RUMAH SAKIT | | | | | | | | | | |
| 1 | RSUD Lewoleba | 2 | 5 | 7 | 11 | 0 | 11 | 1 | 6 | 7 |
| 2 | RS Bukit Lewoleba | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | RS Damian Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH TENAGA KESEHATAN | | 27 | 48 | 75 | 27 | 19 | 46 | 8 | 39 | 47 |
| **RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK** | | | | **0.5** | | | **0.3** | | | **0.3** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

**TABEL 16**

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | FASYANKES | TENAGA KEFARMASIAN | | | TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS | | | TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* |
| PUSKESMAS | | | | | | | | | | |
| 1 | Wairiang | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 2 | Bean | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Balauring | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Autanapoq | 0 | 4 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Hadakewa | 0 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Waipukang | 1 | 3 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Lama'au | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 8 | Lewoleba | 0 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Pada | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Loang | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Waiknuit | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | 0 | 4 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | | | | | |
| RUMAH SAKIT | | | | | | | | | | |
| 1 | RSUD Lewoleba | 2 | 10 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | RS Bukit Lewoleba | 1 | 4 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | RS Damian Lewoleba | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | | | | | |
| JUMLAH TENAGA KESEHATAN | | 8 | 43 | 51 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| **RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK** | | | | **0.3** | | | **0.0** | | | **0.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten
Provinsi menginput menurut kabupaten

**TABEL 17**

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA LEMBATA TAHUN 2025**

| NO | FASYANKES | TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA | | | KETERAPIAN FISIK | | | KETEKNISIAN MEDIS | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P |
| *1* | *2* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* |
| PUSKESMAS | | | | | | | | | | |
| 1 | Wairiang | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 2 | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Balauring | 1 | 2 | 3 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Autanapoq | 2 | 2 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Hadakewa | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Waipukang | 1 | 3 | 4 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Lama'au | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Lewoleba | 0 | 7 | 7 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 9 | Pada | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Loang | 3 | 3 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Waiknuit | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | 0 | 3 | 3 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| | | | | | | | | | | |
| RUMAH SAKIT | | | | | | | | | | |
| 1 | RSUD Lewoleba | 1 | 6 | 7 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | RS Bukit Lewoleba | 0 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | RS Damian Lewoleba | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH TENAGA KESEHATAN | | 12 | 34 | 46 | 2 | 5 | 7 | 1 | 1 | 2 |
| **RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK** | | | | **0.3** | | | **0.0** | | | **0.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

**TABEL 18**

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | FASYANKES | TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN | | | | | | | | | TOTAL | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN | | | TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN | | | TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN | | | | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* |
| PUSKESMAS | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Wairiang | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Bean | 0 | 0 | 0 | 2 | 4 | 6 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4 | 6 |
| 3 | Balauring | 0 | 0 | 0 | 5 | 4 | 9 | 0 | 0 | 0 | 5 | 4 | 9 |
| 4 | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | 3 | 7 | 10 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7 | 10 |
| 5 | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 5 | 8 | 13 | 0 | 0 | 0 | 5 | 8 | 13 |
| 6 | Waipukang | 0 | 0 | 0 | 5 | 6 | 11 | 0 | 0 | 0 | 5 | 6 | 11 |
| 7 | Lama'au | 0 | 0 | 0 | 8 | 3 | 11 | 0 | 0 | 0 | 8 | 3 | 11 |
| 8 | Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 5 | 11 | 16 | 0 | 0 | 0 | 5 | 11 | 16 |
| 9 | Pada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Loang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 |
| 12 | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 6 |
| | | | | | | | | | | | | | |
| RUMAH SAKIT | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | RSUD Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 3 | 5 | 8 | 6 | 13 | 19 | 9 | 18 | 27 |
| 2 | RS Bukit Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 3 | 9 | 12 | 3 | 11 | 14 |
| 3 | RS Damian Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 10 | 1 | 2 | 3 | 6 | 7 | 13 |
| | | | | | | | | | | | | | |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **JUMLAH TENAGA KESEHATAN** | | **0** | **0** | **0** | **43** | **63** | **106** | **10** | **24** | **34** | **53** | **87** | **140** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

**TABEL 19**

## CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | JENIS KEPESERTAAN | PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN | |
|---|---|---|---|
| | | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* |
| **PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)** | | | |
| 1 | PBI APBN | 97,600 | 0.6 |
| 2 | PBI APBD | 7,560 | 0.0 |
| SUB JUMLAH PBI | | 105,160 | 0.7 |
| **NON PBI** | | | |
| 1 | Pekerja Penerima Upah (PPU) | 27,562 | 0.2 |
| 2 | Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri | 7336 | 0.0 |
| 3 | Bukan Pekerja (BP) | 2,818 | 0.0 |
| SUB JUMLAH NON PBI | | 37,716 | 0.2 |
| **CAKUPAN JKN** | | 142,876 | 0.9 |

*Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kab Lembata Tahun 2025*

**TABEL 20**

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota | Alokasi Anggaran Kesehatan | Realisasi Anggaran Kesehatan | |
|---|---|---|---|---|
| | | Rupiah | Rupiah | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* |
| **A** | **Pendapatan daerah** | 162,688,742,549 | 54,498,664,489 | 33.50 |
| **1** | **Pendapatan Asli Daerah** | 7,785,211,319 | 7,163,145,155 | 92.01 |
| | Pajak Daerah | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | Retribusi Daerah | 7,785,211,319 | 7,163,145,155 | 92.01 |
| | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | Lain-Lain PAD yang sah | 0 | 0 | #DIV/0! |
| **2** | **Pendapatan Transfer** | | | |
| | **Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat** | 154,903,531,230 | 47,335,519,333.93 | |
| | 1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant | 67,272,768,903 | 0.00 | 0 |
| | 2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant | 28,049,565,291 | 0.00 | 0 |
| | 3) Dana Alokasi Khusus (DAK): | 40,876,820,295 | 40,466,737,840.00 | 99.00 |
| | a. DAK Fisik | 20,390,264,699 | 20,390,264,699 | 100.00 |
| | b. DAK Non Fisik: | 20,486,555,596 | 20,076,473,141.00 | 98.00 |
| | - BOK Kabupaten | 9,378,557,206 | 9,378,557,206.00 | 100.00 |
| | - BOK Puskesmas | 10,820,911,390 | 10,413,516,411.00 | 96.24 |
| | - DAK Non Fisik BPOM | 287,087,000 | 284,399,524.00 | 99.06 |
| | 4) Dana Bagi Hasil | 135,454,000 | 59,148,400.00 | 43.67 |
| | 5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok | 10,493,641,316 | 0.00 | 0 |
| | 6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN | 7,459,704,000 | 6,809,633,093.93 | 91.286 |
| | 7) Sumber anggaran lainnya | 615,577,425 | 0.00 | 0 |
| | **Pendapatan Transfer Antar Daerah** | | | |
| | | | | |
| **3** | **APBN** | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | a. Dana Dekonsentrasi | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | | | | |
| **4** | **Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah** | 0 | 0.00 | |
| | Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan | 0 | 0.00 | |
| | Dana Darurat | 0 | 0.00 | |
| | Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU | 0 | 0.00 | |
| | | | | |
| **B** | **Belanja Daerah** | 138,668,475,347 | 125,183,730,228.38 | 90.28 |
| **1** | **Belanja Operasi** | 127,261,788,389 | 115,659,703,898.38 | 90.88 |
| | Belanja Pegawai | 66,908,358,453 | 63,431,521,123 | 94.80 |
| | Belanja Barang dan Jasa | 60,253,429,936 | 52,228,182,775.38 | 86.68 |
| | Belanja Hibah | 100,000,000 | 0 | 0.00 |
| | Belanja Bantuan Sosial | 0 | 0 | #DIV/0! |
| **2** | **Belanja Modal** | 11,406,686,958 | 9,524,026,330 | 83.50 |
| | Belanja Modal Tanah | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 6,211,336,546 | 4,876,567,661 | 78.51 |
| | Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 4,240,350,412 | 4,205,458,669 | 99.18 |
| | Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi | 955,000,000 | 442,000,000 | 46.28 |
| | Belanja Modal Aset Tetap Lainnya | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | Belanja Modal Aset Lainnya | 0 | 0 | #DIV/0! |
| **3** | **Belanja Tidak Terduga** | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | Belanja tidak terduga | 0 | 0 | #DIV/0! |
| **4** | **Belanja Transfer** | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | Belanja bagi hasil | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | Belanja Bantuan Keuangan | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | | | | |
| **C** | **Pembiayaan Daerah** | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | | | | |
| | **TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)** | 138,668,475,347 | 125,183,730,228.38 | 90.28 |
| | **TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA** | 301,357,217,896 | 0 | 0.00 |
| | **% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota** | 46.01 | | 0.00 |
| | **Anggaran kesehatan per kapita** | 905643 | | |

*Sumber: Sekretariat, Dinkes Kab. Lembata Tahun 2025*

**TABEL 21**

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | NAMA PUSKESMAS | JUMLAH KELAHIRAN | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | LAKI-LAKI | | | PEREMPUAN | | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | |
| | | | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 83 | 0 | 83 | 61 | 1 | 62 | 144 | 1 | 145 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 72 | 1 | 73 | 48 | 0 | 48 | 120 | 1 | 121 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 78 | 0 | 78 | 130 | 0 | 130 | 208 | 0 | 208 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 72 | 0 | 72 | 56 | 0 | 56 | 128 | 0 | 128 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 28 | 0 | 28 | 30 | 0 | 30 | 58 | 0 | 58 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 59 | 0 | 59 | 68 | 0 | 68 | 127 | 0 | 127 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 20 | 0 | 20 | 29 | 0 | 29 | 49 | 0 | 49 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 191 | 7 | 198 | 183 | 4 | 187 | 374 | 11 | 385 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 27 | 0 | 27 | 28 | 0 | 28 | 55 | 0 | 55 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 63 | 0 | 63 | 64 | 0 | 64 | 127 | 0 | 127 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 54 | 0 | 54 | 45 | 0 | 45 | 99 | 0 | 99 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 47 | 0 | 47 | 50 | 1 | 51 | 97 | 1 | 98 |
| **TOTAL** | | | **794** | **8** | **802** | **792** | **6** | **798** | **1,586** | **14** | **1,600** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan  Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

**TABEL 22**

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA**
**PROVINSI LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KABUPATEN/KOTA | JUMLAH KELAHIRAN | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | LAKI-LAKI | | | PEREMPUAN | | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | |
| | | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI |
| *1* | *2* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| #### | Kab Lembata | 794 | 8 | 802 | 792 | 6 | 798 | 1,586 | 14 | 1,600 |
| **TOTAL** | | **794** | **8** | **802** | **792** | **6** | **798** | **1,586** | **14** | **1,600** |
| **ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)** | | **8.75** | | | | | | | | |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi
Tabel ini diisi oleh Provinsi

**TABEL 23**

## JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KEMATIAN IBU | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL | JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN | JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS | JUMLAH KEMATIAN IBU |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 2 | 2 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **0** | **0** | **2** | **2** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah  kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

**TABEL 24**

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN**
**PROVINSI LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KABUPATEN | JUMLAH LAHIR HIDUP | KEMATIAN IBU | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL | JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN | JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS | JUMLAH KEMATIAN IBU |
| *1* | *2* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* |
| 2 | Kabupaten Lembata | 1,586 | 0 | 0 | 2 | 2 |
| **TOTAL** | | **1,586** | **0** | **0** | **2** | **2** |
| **ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)** | | | | | | **126.10** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan:
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

**TABEL 25**

## JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENYEBAB KEMATIAN IBU | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | KOMPLIKASI ABORTUS | HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS | PERDARAHAN OBSTETRIK | INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN | KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN | KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI | KOMPLIKASI NON OBSTETRIK | JUMLAH KEMATIAN IBU |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *13* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | | | | | 0 |
| **TOTAL** | | | **0** | **0** | **1** | **0** | **0** | **0** | **1** | **2** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 26**

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | IBU HAMIL | | | IBU BERSALIN/NIFAS | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH | K1 | | JUMLAH | K6 | | PERSALINAN DI FASYANKES | | KF1 | | KF LENGKAP | | IBU NIFAS MENDAPAT VIT A | |
| | | | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 152 | 152 | 100.0 | 145 | 84 | 57.9 | 139 | 95.9 | 143 | 98.6 | 130 | 89.7 | 143 | 98.6 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 123 | 112 | 91.1 | 117 | 74 | 63.2 | 120 | 102.6 | 121 | 103.4 | 121 | 103.4 | 112 | 95.7 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 142 | 141 | 99.3 | 135 | 47 | 34.8 | 153 | 113.3 | 153 | 113.3 | 151 | 111.9 | 157 | 116.3 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 107 | 124 | 115.9 | 102 | 89 | 87.3 | 124 | 121.6 | 127 | 124.5 | 133 | 130.4 | 133 | 130.4 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 128 | 120 | 93.8 | 122 | 79 | 64.8 | 124 | 101.6 | 124 | 101.6 | 124 | 101.6 | 56 | 45.9 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 173 | 128 | 74.0 | 165 | 91 | 55.2 | 128 | 77.6 | 126 | 76.4 | 112 | 67.9 | 123 | 74.5 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 78 | 62 | 79.5 | 74 | 47 | 63.5 | 47 | 63.5 | 47 | 63.5 | 48 | 64.9 | 49 | 66.2 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 427 | 428 | 100.2 | 408 | 282 | 69.1 | 371 | 90.9 | 380 | 93.1 | 347 | 85.0 | 383 | 93.9 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 83 | 65 | 78.3 | 79 | 44 | 55.7 | 55 | 69.6 | 56 | 70.9 | 63 | 79.7 | 44 | 55.7 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 133 | 114 | 85.7 | 127 | 75 | 59.1 | 124 | 97.6 | 125 | 98.4 | 96 | 75.6 | 127 | 100.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 98 | 85 | 86.7 | 94 | 60 | 63.8 | 92 | 97.9 | 94 | 100.0 | 78 | 83.0 | 96 | 102.1 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 119 | 91 | 76.5 | 113 | 70 | 61.9 | 96 | 85.0 | 97 | 85.8 | 94 | 83.2 | 97 | 85.8 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **1,763** | **1,622** | **92.0** | **1,681** | **1,042** | **62.0** | **1,573** | **93.6** | **1,593** | **94.8** | **1,497** | **89.1** | **1,520** | **90.4** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 27**

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Td1 | | Td2 | | Td3 | | Td4 | | Td5 | | Td2+ | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 152 | 39 | 25.7 | 39 | 25.7 | 49 | 32.2 | 49 | 32.2 | 33 | 21.7 | 170 | 111.8 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 123 | 24 | 19.5 | 25 | 20.3 | 7 | 5.7 | 0 | 0.0 | 17 | 13.8 | 49 | 39.8 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 142 | 4 | 2.8 | 12 | 8.5 | 27 | 19.0 | 26 | 18.3 | 13 | 9.2 | 78 | 54.9 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 107 | 4 | 3.7 | 34 | 31.8 | 23 | 21.5 | 1 | 0.9 | 2 | 1.9 | 60 | 56.1 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 128 | 47 | 36.7 | 46 | 35.9 | 22 | 17.2 | 0 | 0.0 | 11 | 8.6 | 79 | 61.7 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 173 | 86 | 49.7 | 77 | 44.5 | 49 | 28.3 | 9 | 5.2 | 2 | 1.2 | 137 | 79.2 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 78 | 10 | 12.8 | 7 | 9.0 | 15 | 19.2 | 9 | 11.5 | 3 | 3.8 | 34 | 43.6 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 427 | 144 | 33.7 | 120 | 28.1 | 112 | 26.2 | 61 | 14.3 | 35 | 8.2 | 328 | 76.8 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 83 | 22 | 26.5 | 30 | 36.1 | 14 | 16.9 | 8 | 9.6 | 5 | 6.0 | 57 | 68.7 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 133 | 0 | 0.0 | 62 | 46.6 | 18 | 13.5 | 6 | 4.5 | 11 | 8.3 | 97 | 72.9 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 98 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 119 | 0 | 0.0 | 26 | 21.8 | 80 | 67.2 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 106 | 89.1 |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **1,763** | **380** | **21.6** | **478** | **27.1** | **416** | **23.6** | **169** | **9.6** | **132** | **7.5** | **1,195** | **67.8** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

**TABEL 28**

## CAKUPAN IBU HAMIL MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | SUPLEMENTASI GIZI | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET | IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 152 | 150 | 2 | 100.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 123 | 112 | 2 | 92.7 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 142 | 114 | 28 | 100.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 107 | 98 | 7 | 98.1 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 128 | 78 | 0 | 60.9 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 173 | 127 | 0 | 73.4 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 78 | 48 | 0 | 61.5 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 427 | 430 | 0 | 100.7 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 83 | 83 | 0 | 100.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 133 | 90 | 0 | 67.7 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 98 | 85 | 0 | 86.7 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 119 | 91 | 0 | 76.5 |
| **TOTAL** | | | **1,763** | **1,506** | **39** | **87.6** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 29**

**CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PUS | JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | KONDOM | % | SUNTIK | % | PIL | % | AKDR | % | IMPLAN | % | MOP | % | MOW | % | MAL | % | JUMLAH | % | EFEK SAMPING BER-KB | % | KOMPLIKASI BER-KB | % | KEGAGALAN BER-KB | % | DROP OUT BER-KB | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* | *25* | *26* | *27* | *28* | *29* | *30* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 1210 | 0 | 0.0 | 206 | 25.4 | 83 | 10.2 | 30 | 3.7 | 400 | 49.3 | 1 | 0.1 | 91 | 11.2 | 0 | 0.0 | 811 | 67.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 954 | 1 | 0.2 | 57 | 9.1 | 59 | 9.4 | 42 | 6.7 | 351 | 55.9 | 0 | 0.0 | 118 | 18.8 | 0 | 0.0 | 628 | 65.8 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 38 | 6.1 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 1,506 | 2 | 0.2 | 285 | 34.3 | 33 | 4.0 | 107 | 12.9 | 267 | 32.1 | 4 | 0.5 | 133 | 16.0 | 0 | 0.0 | 831 | 55.2 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 1116 | 2 | 0.3 | 221 | 30.7 | 62 | 8.6 | 58 | 8.1 | 288 | 40.1 | 0 | 0.0 | 88 | 12.2 | 0 | 0.0 | 719 | 64.4 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 1,022 | 0 | 0.0 | 113 | 15.8 | 12 | 1.7 | 37 | 5.2 | 399 | 55.9 | 0 | 0.0 | 153 | 21.4 | 0 | 0.0 | 714 | 69.9 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 1,178 | 2 | 0.3 | 100 | 15.6 | 75 | 11.7 | 38 | 5.9 | 237 | 36.9 | 0 | 0.0 | 191 | 29.7 | 0 | 0.0 | 643 | 54.6 | 3 | 0.5 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 5 | 0.8 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 628 | 16 | 5.2 | 31 | 10.1 | 7 | 2.3 | 19 | 6.2 | 137 | 44.8 | 2 | 0.7 | 75 | 24.5 | 19 | 6.2 | 306 | 48.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 4478 | 93 | 2.9 | 749 | 23.4 | 169 | 5.3 | 276 | 8.6 | 1198 | 37.5 | 1 | 0.0 | 712 | 22.3 | 0 | 0.0 | 3,198 | 71.4 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 803 | 13 | 15.7 | 23 | 27.7 | 17 | 20.5 | 30 | 36.1 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 83 | 10.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 1,129 | 0 | 0.0 | 79 | 13.2 | 17 | 2.8 | 81 | 13.6 | 305 | 51.1 | 0 | 0.0 | 115 | 19.3 | 0 | 0.0 | 597 | 52.9 | 103 | 17.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 84 | 14.1 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 788 | 3 | 0.7 | 74 | 17.2 | 30 | 7.0 | 18 | 4.2 | 193 | 45.0 | 0 | 0.0 | 111 | 25.9 | 0 | 0.0 | 429 | 54.4 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 1 | 0.2 | 40 | 9.3 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 919 | 6 | 1.3 | 65 | 14.5 | 22 | 4.9 | 46 | 10.2 | 197 | 43.9 | 0 | 0.0 | 113 | 25.2 | 0 | 0.0 | 449 | 48.9 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 51 | 11.4 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **15,731** | **138** | **1.5** | **2,003** | **21.3** | **586** | **6.2** | **782** | **8.3** | **3,972** | **42.2** | **8** | **0.1** | **1,900** | **20.2** | **19** | **0.2** | **9,408** | **59.8** | **106** | **1.1** | **0** | **0.0** | **1** | **0.0** | **218** | **2.3** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

**TABEL 30**

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF**
**MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PUS | PUS 4T | % | PUS 4T MENGGUNAKAN KB | % | PUS ALKI | % | PUS ALKI MENGGUNAKAN KB | % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 1,210 | 478 | 39.5 | 286 | 59.8 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 954 | 290 | 30.4 | 145 | 50.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 3 | Omesuri | Balauring | 1,506 | 652 | 43.3 | 363 | 55.7 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 1,116 | 411 | 36.8 | 221 | 53.8 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 1,022 | 164 | 16.0 | 124 | 75.6 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 1,178 | 426 | 36.2 | 267 | 62.7 | 643 | 54.6 | 643 | 100.0 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 628 | 361 | 57.5 | 162 | 44.9 | 42 | 6.7 | 38 | 90.5 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 4,478 | 895 | 20.0 | 499 | 55.8 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 9 | Nubatukan | Pada | 803 | 336 | 41.8 | 207 | 61.6 | 51 | 6.4 | 25 | 49.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 1,129 | 384 | 34.0 | 221 | 57.6 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 788 | 364 | 46.2 | 209 | 57.4 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 919 | 472 | 51.4 | 240 | 50.8 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **15,731** | **5,233** | 33.3 | **2,944** | 56.3 | **736** | 4.7 | **706** | 95.9 |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan :
ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS
4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau
4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU BERSALIN | PESERTA KB PASCA PERSALINAN | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | KONDOM | % | SUNTIK | % | PIL | % | AKDR | % | IMPLAN | % | MOP | % | MOW | % | MAL | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 145 | 0 | 0.0 | 39 | 36.4 | 9 | 8.4 | 2 | 1.9 | 51 | 47.7 | 0 | 0.0 | 6 | 5.6 | 0 | 0.0 | 107 | 73.8 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 117 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 1 | 8.3 | 4 | 33.3 | 0 | 0.0 | 7 | 58.3 | 0 | 0.0 | 12 | 10.3 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 135 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 6 | 17.6 | 17 | 50.0 | 0 | 0.0 | 11 | 32.4 | 0 | 0.0 | 34 | 25.2 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 102 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 122 | 0 | 0.0 | 5 | 13.9 | 1 | 2.8 | 5 | 13.9 | 16 | 44.4 | 0 | 0.0 | 9 | 25.0 | 0 | 0.0 | 36 | 29.5 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 165 | 0 | 0.0 | 1 | 2.7 | 0 | 0.0 | 9 | 24.3 | 22 | 59.5 | 0 | 0.0 | 5 | 13.5 | 0 | 0.0 | 37 | 22.4 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 74 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 1 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 1 | 1.4 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 408 | 48 | 29.1 | 2 | 1.2 | 0 | 0.0 | 25 | 15.2 | 24 | 14.5 | 0 | 0.0 | 66 | 40.0 | 0 | 0.0 | 165 | 40.4 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 79 | 13 | 15.7 | 23 | 27.7 | 17 | 20.5 | 30 | 36.1 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 83 | 105.1 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 127 | 0 | 0.0 | 9 | 12.0 | 0 | 0.0 | 6 | 8.0 | 54 | 72.0 | 0 | 0.0 | 6 | 8.0 | 0 | 0.0 | 75 | 59.1 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 94 | 0 | 0.0 | 1 | 20.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 3 | 60.0 | 0 | 0.0 | 1 | 20.0 | 0 | 0.0 | 5 | 5.3 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 113 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 3 | 33.3 | 6 | 66.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 9 | 8.0 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **1,681** | **61** | **10.8** | **80** | **14.2** | **27** | **4.8** | **87** | **15.4** | **198** | **35.1** | **0** | **0.0** | **111** | **19.7** | **0** | **0.0** | **564** | **33.6** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

TABEL 32

**PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN**
**MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | BUMIL DENGAN KOMPLIKASI | JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN | | | | | | | | | | JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN | JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN | JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS) | BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | ANEMIA | KURANG ENERGI KRONIS (KEK) | INFEKSI | PENYAKIT JANTUNG | DIABETES MELITUS | OBESITAS | KEGUGURAN | MALARIA | TUBERKULOSIS | PENYEBAB LAINNYA | | | | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 152 | 30 | 0 | 0 | | | | | | | | | | | | | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 123 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 142 | 28 | 4 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 107 | 21 | 4 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 128 | 26 | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0 | 10 | 15 | 59 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 173 | 35 | 38 | 41 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 79 | 10 | 9 | 1 | 3 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 78 | 16 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 19 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 427 | 85 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 31 | 14 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 83 | 17 | 10 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 133 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 98 | 20 | 16 | 24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 119 | 24 | 16 | 32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 44 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| **TOTAL** | | | **1,763** | **353** | **131** | **135** | **4** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | **1** | **24** | **167** | **26** | **20** | **19** | **81** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 33**

## JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA LEMBATA TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH LAHIR HIDUP | | | JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | BBLR | | ASFIKSIA | | INFEKSI | | LAIN-LAIN | | TOTAL | |
| | | | L | P | L + P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *22* | *23* | *24* | *25* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 83 | 61 | 144 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 3 | 2.1 | 3 | 2.1 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 72 | 48 | 120 | 14 | 11.7 | 1 | 0.8 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 15 | 12.5 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 78 | 130 | 208 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 72 | 56 | 128 | 17 | 13.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 1 | 0.8 | 18 | 14.1 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 28 | 30 | 58 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 59 | 68 | 127 | 17 | 13.4 | 4 | 3.1 | 2 | 1.6 | 9 | 7.1 | 32 | 25.2 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 20 | 29 | 49 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 191 | 183 | 374 | 19 | 5.1 | 1 | 0.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 20 | 5.3 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 27 | 28 | 55 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 63 | 64 | 127 | 14 | 11.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 14 | 11.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 54 | 45 | 99 | 2 | 2.0 | 4 | 4.0 | 0 | 0.0 | 6 | 6.1 | 12 | 12.1 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 47 | 50 | 97 | 17 | 17.5 | 2 | 2.1 | 2 | 2.1 | 3 | 3.1 | 24 | 24.7 |
| **TOTAL** | | | **794** | **792** | **1,586** | **100** | **6.3** | **12** | **0.8** | **4** | **0.3** | **22** | **1.4** | 138 | **8.7** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 34**

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH KEMATIAN | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | LAKI - LAKI | | | | | PEREMPUAN | | | | | LAKI - LAKI + PEREMPUAN | | | | |
| | | | NEONATAL | POST NEONATAL | BALITA | | | NEONATAL | POST NEONATAL | BALITA | | | NEONATAL | POST NEONATAL | BALITA | | |
| | | | | | BAYI | ANAK BALITA | JUMLAH TOTAL | | | BAYI | ANAK BALITA | JUMLAH TOTAL | | | BAYI | ANAK BALITA | JUMLAH TOTAL |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *21* | *22* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 2 | 1 | 3 | 0 | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 4 | 0 | 4 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 3 | 0 | 3 | 2 | 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 6 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 4 | 0 | 4 | 0 | 4 | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 | 5 | 1 | 6 | 0 | 6 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| **TOTAL** | | | 19 | 3 | 22 | 4 | 26 | 7 | 3 | 10 | 1 | 11 | 26 | 6 | 32 | 5 | 37 |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 35**

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA**
**PROVINSI LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KABUPATEN/KOTA | JUMLAH KEMATIAN | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | LAKI - LAKI | | | | | PEREMPUAN | | | | | LAKI - LAKI + PEREMPUAN | | | | |
| | | NEONATAL | POST NEONATAL | BALITA | | | NEONATAL | POST NEONATAL | BALITA | | | NEONATAL | POST NEONATAL | BALITA | | |
| | | | | BAYI | ANAK BALITA | JUMLAH TOTAL | | | BAYI | ANAK BALITA | JUMLAH TOTAL | | | BAYI | ANAK BALITA | JUMLAH TOTAL |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *21* |
| 1 | Lembata | 19 | 3 | 22 | 4 | 26 | 7 | 3 | 10 | 1 | 11 | 26 | 6 | 32 | 5 | 37 |
| **TOTAL** | | 19 | 3 | 22 | 4 | 26 | 7 | 3 | 10 | 1 | 11 | 26 | 6 | 32 | 5 | 37 |
| **ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)** | | | | | | | | | | | | **16.4** | **3.8** | **20.2** | **3.2** | **23.3** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI) | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM | GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN | TRAUMA KELAHIRAN | KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM) | KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL | INFEKSI | GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIO VASKULAR | KONDISI NEONATAL LAINNYA | BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS | KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 3 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| **TOTAL** | | | **0** | **1** | **0** | **1** | **0** | **2** | **7** | **2** | **7** | **3** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 37**

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN) | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | DIARE | DEMAM BERDARAH | PNEUMONIA | KELAINAN KONGENITAL JANTUNG | PD3I | PENYAKIT SARAF | KELAINAN KONGENITAL LAINNYA | TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN | INFEKSI PARASIT | LAIN-LAIN |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *14* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 38**

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH LAHIR HIDUP | | | BAYI BARU LAHIR DITIMBANG | | | | | | BAYI BBLR | | | | | | PREMATUR | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L + P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 83 | 61 | 144 | 83 | 100.0 | 61 | 100.0 | 144 | 100.0 | 10 | 12.0 | 11 | 18.0 | 21 | 14.6 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 72 | 48 | 120 | 72 | 100.0 | 48 | 100.0 | 120 | 100.0 | 8 | 11.1 | 7 | 14.6 | 15 | 12.5 | 0 | 0.0 | 1 | 2.1 | 1 | 0.8 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 78 | 130 | 208 | 78 | 100.0 | 130 | 100.0 | 208 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 72 | 56 | 128 | 72 | 100.0 | 56 | 100.0 | 128 | 100.0 | 10 | 13.9 | 7 | 12.5 | 17 | 13.3 | 0 | 0.0 | 2 | 3.6 | 2 | 1.6 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 28 | 30 | 58 | 28 | 100.0 | 30 | 100.0 | 58 | 100.0 | 1 | 3.6 | 1 | 3.3 | 2 | 3.4 | 1 | 3.6 | 1 | 3.3 | 2 | 3.4 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 59 | 68 | 127 | 59 | 100.0 | 68 | 100.0 | 127 | 100.0 | 8 | 13.6 | 17 | 25.0 | 25 | 19.7 | 0 | 0.0 | 3 | 4.4 | 3 | 2.4 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 20 | 29 | 49 | 20 | 100.0 | 29 | 100.0 | 49 | 100.0 | 1 | 5.0 | 2 | 6.9 | 3 | 6.1 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 191 | 183 | 374 | 191 | 100.0 | 183 | 100.0 | 374 | 100.0 | 11 | 5.8 | 8 | 4.4 | 19 | 5.1 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 27 | 28 | 55 | 27 | 100.0 | 28 | 100.0 | 55 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 63 | 64 | 127 | 66 | 104.8 | 68 | 106.3 | 134 | 105.5 | 4 | 6.1 | 10 | 14.7 | 14 | 10.4 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 54 | 45 | 99 | 54 | 100.0 | 45 | 100.0 | 99 | 100.0 | 6 | 11.1 | 4 | 8.9 | 10 | 10.1 | 2 | 3.7 | 1 | 2.2 | 3 | 3.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 47 | 50 | 97 | 47 | 100.0 | 50 | 100.0 | 97 | 100.0 | 5 | 10.6 | 12 | 24.0 | 17 | 17.5 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| **TOTAL** | | | **794** | **792** | **1,586** | **797** | **100.4** | **796** | **100.5** | **1,593** | **100.4** | **64** | **8.0** | **79** | **9.9** | **143** | **9.0** | **3** | **0.4** | **8** | **1.0** | **11** | **0.7** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 39**

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH LAHIR HIDUP | | | KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1) | | | | | | KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP) | | | | | | BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L + P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 83 | 61 | 144 | 83 | 100.0 | 61 | 100.0 | 144 | 100.0 | 80 | 96.4 | 61 | 100.0 | 141 | 97.9 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 72 | 48 | 120 | 71 | 98.6 | 48 | 100.0 | 119 | 99.2 | 70 | 97.2 | 48 | 100.0 | 118 | 98.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 78 | 130 | 208 | 67 | 85.9 | 66 | 50.8 | 133 | 63.9 | 72 | 92.3 | 73 | 56.2 | 145 | 69.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 72 | 56 | 128 | 72 | 100.0 | 56 | 100.0 | 128 | 100.0 | 66 | 91.7 | 53 | 94.6 | 119 | 93.0 | 72 | 100.0 | 56 | 100.0 | 128 | 100.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 28 | 30 | 58 | 28 | 100.0 | 30 | 100.0 | 58 | 100.0 | 28 | 100.0 | 30 | 100.0 | 58 | 100.0 | 28 | 100.0 | 30 | 100.0 | 58 | 100.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 59 | 68 | 127 | 59 | 100.0 | 68 | 100.0 | 127 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 130 | 102.4 | 59 | 100.0 | 68 | 100.0 | 127 | 100.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 20 | 29 | 49 | 20 | 100.0 | 29 | 100.0 | 49 | 100.0 | 20 | 100.0 | 29 | 100.0 | 49 | 100.0 | 20 | 100.0 | 29 | 100.0 | 49 | 100.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 191 | 183 | 374 | 191 | 100.0 | 183 | 100.0 | 374 | 100.0 | 191 | 100.0 | 183 | 100.0 | 374 | 100.0 | 191 | 100.0 | 183 | 100.0 | 374 | 100.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 27 | 28 | 55 | 27 | 100.0 | 28 | 100.0 | 55 | 100.0 | 26 | 96.3 | 27 | 96.4 | 53 | 96.4 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 63 | 64 | 127 | 66 | 104.8 | 58 | 90.6 | 124 | 97.6 | 65 | 103.2 | 58 | 90.6 | 123 | 96.9 | 66 | 104.8 | 58 | 90.6 | 124 | 97.6 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 54 | 45 | 99 | 51 | 94.4 | 43 | 95.6 | 94 | 94.9 | 52 | 96.3 | 42 | 93.3 | 94 | 94.9 | 53 | 98.1 | 42 | 93.3 | 95 | 96.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 47 | 50 | 97 | 46 | 97.9 | 49 | 98.0 | 95 | 97.9 | 42 | 89.4 | 48 | 96.0 | 90 | 92.8 | 46 | 97.9 | 49 | 98.0 | 95 | 97.9 |
| **TOTAL** | | | **794** | **792** | **1,586** | **781** | **98.4** | **719** | **90.8** | **1,500** | **94.6** | **712** | **89.7** | **652** | **82.3** | **1,494** | **94.2** | **535** | **67.4** | **515** | **65.0** | **1,050** | **66.2** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 40**

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**

**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**

**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | BAYI BARU LAHIR | | | BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN *RECALL* | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH | MENDAPAT IMD | | JUMLAH | DIBERI ASI EKSKLUSIF | |
| | | | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 144 | 139 | 96.53 | 139 | 112 | 80.58 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 120 | 63 | 52.50 | 47 | 26 | 55.32 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 208 | 208 | 100.00 | 50 | 50 | 100.00 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 128 | 83 | 64.84 | 128 | 83 | 64.84 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 58 | 58 | 100.00 | 58 | 45 | 77.59 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 127 | 127 | 100.00 | 127 | 127 | 100.00 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 49 | 49 | 100.00 | 45 | 45 | 100.00 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 374 | 0 | 0.00 | 222 | 167 | 75.23 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 55 | 0 | 0.00 | 55 | 34 | 61.82 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 127 | 0 | 0.00 | 117 | 117 | 100.00 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 99 | 51 | 51.52 | 15 | 15 | 100.00 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 97 | 24 | 24.74 | 97 | 65 | 67.01 |
| **TOTAL** | | | **1586** | **802** | **50.57** | **1100** | **886** | **80.55** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

**TABEL 41**

**CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI BARU LAHIR | | | JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)* | | | BAYI DIIMUNISASI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | HB0 | | | | | | BCG | | | | | | DPT-HB-Hib 1 | | | | | | PCV 1 | | | | | | bOPV 1* | | | | | |
| | | | | | | | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* | *25* | *26* | *27* | *28* | *29* | *30* | *31* | *32* | *33* | *34* | *35* | *36* | *37* | *38* | *39* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 83 | 61 | 144 | 112 | 119 | 231 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 88 | 106.0 | 81 | 132.8 | 169 | 117.4 | 79 | 70.5 | 71 | 59.7 | 150 | 64.9 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 72 | 48 | 120 | 72 | 48 | 120 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 67 | 93.1 | 40 | 83.3 | 107 | 89.2 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 78 | 130 | 208 | 103 | 116 | 219 | 50 | 64.1 | 132 | 101.5 | 182 | 87.5 | 56 | 71.8 | 66 | 50.8 | 122 | 58.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 72 | 56 | 128 | 103 | 88 | 191 | 68 | 94.4 | 64 | 114.3 | 132 | 103.1 | 69 | 95.8 | 66 | 117.9 | 135 | 105.5 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 28 | 30 | 58 | 72 | 45 | 117 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 69 | 246.4 | 43 | 143.3 | 112 | 193.1 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | | 0.0 | | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 59 | 68 | 127 | 67 | 78 | 145 | 67 | 113.6 | 78 | 114.7 | 145 | 114.2 | 67 | 113.6 | 78 | 114.7 | 145 | 114.2 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 20 | 29 | 49 | 20 | 29 | 49 | 20 | 100.0 | 29 | 100.0 | 49 | 100.0 | 18 | 90.0 | 25 | 86.2 | 43 | 87.8 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | | 0.0 | | 0.0 | 0 | 0.0 | | 0.0 | | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 191 | 183 | 374 | 327 | 316 | 643 | 193 | 101.0 | 183 | 100.0 | 376 | 100.5 | 191 | 100.0 | 183 | 100.0 | 374 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 27 | 28 | 55 | 27 | 28 | 55 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 63 | 64 | 127 | 96 | 90 | 186 | 39 | 61.9 | 40 | 62.5 | 79 | 62.2 | 60 | 95.2 | 53 | 82.8 | 113 | 89.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 54 | 45 | 99 | 54 | 45 | 99 | 54 | 100.0 | 45 | 100.0 | 99 | 100.0 | 54 | 100.0 | 45 | 100.0 | 99 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 47 | 50 | 97 | 47 | 50 | 97 | 46 | 97.9 | 49 | 98.0 | 95 | 97.9 | 42 | 89.4 | 48 | 96.0 | 90 | 92.8 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| **TOTAL** | | | **794** | **792** | **1,586** | **1100** | **1052** | **2152** | **537** | 67.6 | **620** | 78.3 | **1,157** | 73.0 | **781** | 98.4 | **728** | 91.9 | **1509** | 95.1 | **79** | 7.2 | **71** | 6.7 | **150** | 7.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

**TABEL 42**

**CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (2)**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI BARU LAHIR | | | JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)* | | | JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5 | Rotavirus 1 | | | | | | IPV 1 | | | | | | MR1 | | | | | | JE (BELUM ADA PELAKSANAAN DI KABUPATEN) | | | | | | HPV | | IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPA | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | P | | L | P |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | % | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *8* | *40* | *41* | *42* | *43* | *44* | *45* | *46* | *47* | *48* | *49* | *50* | *51* | *52* | *53* | *54* | *55* | *56* | *57* | *58* | *59* | *60* | *61* | *62* | *63* | *66* | *67* | *71* | *73* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 83 | 61 | 144 | 112 | 119 | 231 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 19.6 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 72 | 48 | 120 | 72 | 48 | 120 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 10.3 | #DIV/0! |
| 3 | Omesuri | Balauring | 78 | 130 | 208 | 103 | 116 | 219 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 15.1 | #DIV/0! |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 72 | 56 | 128 | 103 | 88 | 191 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 21.1 | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 28 | 30 | 58 | 72 | 45 | 117 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 27.4 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 59 | 68 | 127 | 67 | 78 | 145 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 25.2 | #DIV/0! |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 20 | 29 | 49 | 20 | 29 | 49 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 21.1 | #DIV/0! |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 191 | 183 | 374 | 327 | 316 | 643 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 22.3 | #DIV/0! |
| 9 | Nubatukan | Pada | 27 | 28 | 55 | 27 | 28 | 55 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0.0 | #DIV/0! |
| 10 | Nagawutun | Loang | 63 | 64 | 127 | 96 | 90 | 186 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 17.5 | #DIV/0! |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 54 | 45 | 99 | 54 | 45 | 99 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 22.2 | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 47 | 50 | 97 | 47 | 50 | 97 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 20.8 | #DIV/0! |
| **TOTAL** | | | **794** | **792** | **1,586** | **1100** | **1052** | **2152** | **0** | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | 0.0 | **0** | #DIV/0! | 19.2 | #DIV/0! |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

| AI TARGET |
|---|
| L + P |
| % |
| 75 |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |
| #DIV/0! |

**TABEL 43**

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)* | | | BAYI DIIMUNISASI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | DPT-HB-Hib3 | | | | | | POLIO 4* | | | | | | MR1 | | | | | | IMUNISASI BAYI LENGKAP | | | | | |
| | | | | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* | *25* | *26* | *27* | *28* | *29* | *30* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 112 | 119 | 231 | 50 | 44.6 | 43 | 36.1 | 93 | 40.3 | 101 | 90.2 | 80 | 67.2 | 181 | 78.4 | 86 | 76.8 | 72 | 60.5 | 158 | 68.4 | 50 | 44.6 | 43 | 36.1 | 93 | 40.3 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 72 | 48 | 120 | 62 | 86.1 | 46 | 95.8 | 108 | 90.0 | 56 | 77.8 | 45 | 93.8 | 101 | 84.2 | 47 | 65.3 | 36 | 75.0 | 83 | 69.2 | 47 | 65.3 | 36 | 75.0 | 83 | 69.2 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 103 | 116 | 219 | 108 | 104.9 | 43 | 37.1 | 151 | 68.9 | 71 | 68.9 | 70 | 60.3 | 141 | 64.4 | 108 | 104.9 | 66 | 56.9 | 174 | 79.5 | 57 | 55.3 | 135 | 116.4 | 192 | 87.7 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 103 | 88 | 191 | 103 | 100.0 | 88 | 100.0 | 191 | 100.0 | 73 | 70.9 | 66 | 75.0 | 139 | 72.8 | 77 | 74.8 | 61 | 69.3 | 138 | 72.3 | 40 | 38.8 | 31 | 35.2 | 71 | 37.2 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 72 | 45 | 117 | 58 | 80.6 | 43 | 95.6 | 101 | 86.3 | 65 | 90.3 | 45 | 100.0 | 110 | 94.0 | 51 | 70.8 | 51 | 113.3 | 102 | 87.2 | 43 | 59.7 | 45 | 100.0 | 88 | 75.2 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 67 | 78 | 145 | 77 | 114.9 | 100 | 128.2 | 177 | 122.1 | 77 | 114.9 | 100 | 128.2 | 177 | 122.1 | 52 | 77.6 | 63 | 80.8 | 115 | 79.3 | 52 | 77.6 | 63 | 80.8 | 115 | 79.3 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 20 | 29 | 49 | 15 | 75.0 | 21 | 72.4 | 36 | 73.5 | 13 | 65.0 | 21 | 72.4 | 34 | 69.4 | 18 | 90.0 | 27 | 93.1 | 45 | 91.8 | 18 | 90.0 | 28 | 96.6 | 46 | 93.9 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 327 | 316 | 643 | 338 | 103.4 | 322 | 101.9 | 660 | 102.6 | 207 | 63.3 | 198 | 62.7 | 405 | 63.0 | 213 | 65.1 | 224 | 70.9 | 437 | 68.0 | 116 | 35.5 | 151 | 47.8 | 267 | 41.5 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 27 | 28 | 55 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 96 | 90 | 186 | 123 | 128.1 | 93 | 103.3 | 216 | 116.1 | 73 | 76.0 | 71 | 78.9 | 144 | 77.4 | 78 | 81.3 | 59 | 65.6 | 137 | 73.7 | 62 | 64.6 | 99 | 110.0 | 161 | 86.6 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 54 | 45 | 99 | 44 | 81.5 | 43 | 95.6 | 87 | 87.9 | 44 | 81.5 | 43 | 95.6 | 87 | 87.9 | 29 | 53.7 | 31 | 68.9 | 60 | 60.6 | 29 | 53.7 | 31 | 68.9 | 60 | 60.6 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 47 | 50 | 97 | 38 | 80.9 | 55 | 110.0 | 93 | 95.9 | 38 | 80.9 | 55 | 110.0 | 93 | 95.9 | 38 | 80.9 | 50 | 100.0 | 88 | 90.7 | 29 | 61.7 | 43 | 86.0 | 72 | 74.2 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **1,100** | **1,052** | **2,152** | **1,016** | **92.4** | **897** | **85.3** | **1,913** | **88.9** | **818** | **74.4** | **794** | **75.5** | **1,612** | **74.9** | **797** | **72.5** | **740** | **70.3** | **1,537** | **71.4** | **543** | **49.4** | **705** | **67.0** | **1,248** | **58.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

**TABEL 44**

**CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)* | | | BAYI DIIMUNISASI | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | PCV 2 | | | | | | RV 3 | | | | | | IMUNISASI ANTIGEN BARU* | | | | | |
| | | | | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 112 | 119 | 231 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 72 | 48 | 120 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 103 | 116 | 219 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 103 | 88 | 191 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 72 | 45 | 117 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 67 | 78 | 145 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 20 | 29 | 49 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 327 | 316 | 643 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 27 | 28 | 55 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 96 | 90 | 186 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 54 | 45 | 99 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 47 | 50 | 97 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| **TOTAL** | | | **1,100** | **1,052** | **2,152** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan:
*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

**TABEL 45**

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)**
**MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BADUTA | | | BADUTA DIIMUNISASI | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | DPT-HB-Hib4 | | | | | | CAMPAK RUBELA 2 | | | | | |
| | | | | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 64 | 70 | 134 | 36 | 56.3 | 43 | 61.4 | 79 | 59.0 | 42 | 65.6 | 45 | 64.3 | 87 | 64.9 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 158 | 137 | 295 | 81 | 51.3 | 73 | 53.3 | 154 | 52.2 | 85 | 53.8 | 85 | 62.0 | 170 | 57.6 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 181 | 163 | 344 | 78 | 43.1 | 75 | 46.0 | 153 | 44.5 | 64 | 35.4 | 75 | 46.0 | 139 | 40.4 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 97 | 109 | 206 | 58 | 59.8 | 64 | 58.7 | 122 | 59.2 | 57 | 58.8 | 43 | 39.4 | 100 | 48.5 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 100 | 148 | 248 | 61 | 61.0 | 54 | 36.5 | 115 | 46.4 | 61 | 61.0 | 54 | 36.5 | 115 | 46.4 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 62 | 68 | 130 | 47 | 75.8 | 59 | 86.8 | 106 | 81.5 | 47 | 75.8 | 59 | 86.8 | 106 | 81.5 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 355 | 353 | 708 | 259 | 73.0 | 229 | 64.9 | 488 | 68.9 | 255 | 71.8 | 214 | 60.6 | 469 | 66.2 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 10 | Nagawutun | Loang | 102 | 114 | 216 | 110 | 107.8 | 57 | 50.0 | 167 | 77.3 | 78 | 76.5 | 52 | 45.6 | 130 | 60.2 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 82 | 78 | 160 | 42 | 51.2 | 41 | 52.6 | 83 | 51.9 | 42 | 51.2 | 41 | 52.6 | 83 | 51.9 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 50 | 50 | 100 | 41 | 82.0 | 57 | 114.0 | 98 | 98.0 | 41 | 82.0 | 57 | 114.0 | 98 | 98.0 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **1,251** | **1,290** | **2,541** | **813** | **65.0** | **752** | **58.3** | **1,565** | **61.6** | **772** | **61.7** | **725** | **56.2** | **1,497** | **58.9** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 46**

## CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | 6-11 BULAN | | | 12-59 BULAN | | | 6-59 BULAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH | MENDAPAT VIT A | | JUMLAH | MENDAPAT VIT A | | JUMLAH | MENDAPAT VIT A | |
| | | | | S | % | | S | % | | S | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 128 | 128 | 100.0 | 584 | 584 | 100.0 | 712 | 712 | 100.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 41 | 41 | 100.0 | 468 | 468 | 100.0 | 509 | 509 | 100.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 78 | 78 | 100.0 | 706 | 706 | 100.0 | 784 | 784 | 100.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 51 | 51 | 100.0 | 416 | 416 | 100.0 | 467 | 467 | 100.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 47 | 47 | 100.0 | 491 | 491 | 100.0 | 538 | 538 | 100.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 122 | 122 | 100.0 | 565 | 532 | 94.2 | 687 | 654 | 95.2 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 49 | 49 | 100.0 | 218 | 218 | 100.0 | 267 | 267 | 100.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 152 | 152 | 100.0 | 1,541 | 1541 | 100.0 | 1,693 | 1,693 | 100.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 29 | 29 | 100.0 | 354 | 354 | 100.0 | 383 | 383 | 100.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 53 | 53 | 100.0 | 566 | 566 | 100.0 | 619 | 619 | 100.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 43 | 43 | 100.0 | 349 | 349 | 100.0 | 392 | 392 | 100.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 41 | 41 | 100.0 | 381 | 381 | 100.0 | 422 | 422 | 100.0 |
| | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **834** | **834** | **100.0** | **6,639** | **6,606** | **99.5** | **7,473** | **7,440** | **99.6** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

**TABEL 47**

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN) | SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN) | BALITA MEMILIKI BUKU KIA | | BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN | | BALITA DILAYANI SDIDTK | | MTBM/MTBS | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP | JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP | BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP | BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | | *14* | *16* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 704 | 584 | 704 | 100.00 | 584 | 100.00 | 584 | 82.95 | 144 | 376 | 144 | 376 | 100.00% |
| 2 | Buyasuri | Bean | 541 | 468 | 543 | 100.37 | 410 | 87.61 | 410 | 75.79 | 119 | 446 | 119 | 446 | 100.00% |
| 3 | Omesuri | Balauring | 899 | 706 | 899 | 100.00 | 709 | 100.42 | 204 | 22.69 | 162 | 259 | 162 | 259 | 100.00% |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 596 | 416 | 596 | 100.00 | 596 | 143.27 | 596 | 100.00 | 125 | 813 | 125 | 813 | 100.00% |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 575 | 491 | 575 | 100.00 | 575 | 117.11 | 575 | 100.00 | 122 | 1175 | 122 | 1175 | 100.00% |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 632 | 565 | 632 | 100.00 | 610 | 107.96 | 602 | 95.25 | 125 | 690 | 125 | 690 | 100.00% |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 281 | 218 | 267 | 95.02 | 267 | 122.48 | 267 | 95.02 | 48 | 501 | 48 | 501 | 100.00% |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 1,800 | 1,541 | 1541 | 85.61 | 1,502 | 97.47 | 1289 | 71.61 | 368 | 878 | 368 | 878 | 100.00% |
| 9 | Nubatukan | Pada | 404 | 354 | 383 | 94.80 | 383 | 108.19 | 383 | 94.80 | 53 | 664 | 53 | 664 | 100.00% |
| 10 | Nagawutun | Loang | 691 | 566 | 478 | 69.18 | 478 | 84.45 | 682 | 98.70 | 108 | 678 | 108 | 678 | 100.00% |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 409 | 349 | 447 | 109.29 | 376 | 107.74 | 375 | 91.69 | 90 | 653 | 90 | 653 | 100.00% |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 449 | 381 | 446 | 99.33 | 319 | 83.73 | 319 | 71.05 | 90 | 814 | 90 | 814 | 100.00% |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **7,981** | **6,639** | **7511** | **94.11** | **6,809** | **102.56** | **6286** | **78.76** | **1554** | **7947** | **1554** | **7947** | 100.00% |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 48**

## JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | BALITA | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH SASARAN BALITA (S) | | | DITIMBANG | | | | | |
| | | | | | | JUMLAH (D) | | | % (D/S) | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 384 | 320 | 704 | 382 | 320 | 702 | 99.5 | 100.0 | 99.7 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 286 | 255 | 541 | 275 | 251 | 526 | 96.2 | 98.4 | 97.2 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 462 | 437 | 899 | 367 | 342 | 709 | 79.4 | 78.3 | 78.9 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 348 | 248 | 596 | 348 | 248 | 596 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 320 | 255 | 575 | 320 | 255 | 575 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 341 | 291 | 632 | 325 | 282 | 607 | 95.3 | 96.9 | 96.0 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 105 | 176 | 281 | 105 | 176 | 281 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 1,000 | 800 | 1,800 | 927 | 740 | 1,667 | 92.7 | 92.5 | 92.6 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 215 | 189 | 404 | 200 | 173 | 373 | 93.0 | 91.5 | 92.3 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 691 | 0 | 0 | 503 | #DIV/0! | #DIV/0! | 72.8 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 208 | 201 | 409 | 208 | 199 | 407 | 100.0 | 99.0 | 99.5 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 224 | 225 | 449 | 221 | 218 | 439 | 98.7 | 96.9 | 97.8 |
| | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **3,893** | **3,397** | **7,981** | **3,678** | **3,204** | **7,385** | **94.5** | **94.3** | **92.5** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 49**

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG | BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U) | | JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN | BALITA PENDEK (TB/U) | | JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN | BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD) | | BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD) | | BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN | | BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *5* | *6* | *8* | *9* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 702 | 57 | 8.1 | 702 | | 0.0 | 702 | 54 | 7.7 | 14 | 2.0 | 54 | 100.0 | 14 | 100.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 526 | 80 | 15.2 | 526 | 28 | 5.3 | 526 | 29 | 5.5 | 1 | 0.2 | 29 | 100.0 | 1 | 100.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 709 | 244 | 34.4 | 899 | 479 | 53.3 | 899 | 228 | 25.4 | 9 | 1.0 | 228 | 100.0 | 9 | 100.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 596 | 210 | 35.2 | 596 | 21 | 3.5 | 596 | 39 | 6.5 | 9 | 1.5 | 28 | 71.8 | 5 | 55.6 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 575 | 115 | 20.0 | 575 | 41 | 7.1 | 575 | 37 | 6.4 | 1 | 0.2 | 37 | 100.0 | 1 | 100.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 607 | 85 | 14.0 | 607 | 69 | 11.4 | 607 | 38 | 6.3 | 5 | 0.8 | 38 | 100.0 | 5 | 100.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 281 | 20 | 7.1 | 281 | 20 | 7.1 | 281 | 10 | 3.6 | 3 | 1.1 | 10 | 100.0 | 3 | 100.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 1,667 | 322 | 19.3 | 1,667 | 266 | 16.0 | 1,667 | 152 | 9.1 | 15 | 0.9 | 152 | 100.0 | 15 | 100.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 373 | 65 | 17.4 | 398 | 46 | 11.6 | 398 | 46 | 11.6 | 5 | 1.3 | 46 | 100.0 | 5 | 100.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 503 | 42 | 8.3 | 619 | 14 | 2.3 | 619 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 407 | 405 | 99.5 | 405 | 14 | 3.5 | 405 | 27 | 6.7 | 2 | 0.5 | 27 | 100.0 | 2 | 100.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 439 | 89 | 20.3 | 439 | 89 | 20.3 | 439 | 29 | 6.6 | 5 | 1.1 | 29 | 100.0 | 5 | 100.0 |
| **TOTAL** | | | **7,385** | **1,734** | **23.5** | **7,714** | **1,087** | **14.1** | **7,714** | **689** | **8.9** | **69** | **0.9** | **678** | **98.4** | **65** | **94.2** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 50**

**CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PESERTA DIDIK SEKOLAH | | | | | | | | | USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9) | | | SEKOLAH | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | SD/MI | | | SMP/MTS | | | SMA/MA | | | | | | SD/MI | | | SMP/MTS | | | SMA/MA | | |
| | | | JUMLAH PESERTA DIDIK | MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS | % | JUMLAH PESERTA DIDIK | MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS | % | JUMLAH PESERTA DIDIK | MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS | % | JUMLAH | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | % | JUMLAH | MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS | % | JUMLAH | MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS | % | JUMLAH | MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 1,325 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 1,325 | 0 | 0.0 | 16 | 0 | 0.0 | 5 | 0 | 0.0 | 2 | 0 | 0.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 969 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 969 | 0 | 0.0 | 13 | 0 | 0.0 | 5 | 0 | 0.0 | 2 | 0 | 0.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 1,818 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 1,818 | 1612 | 88.7 | 15 | 0 | 0.0 | 5 | 0 | 0.0 | 1 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 986 | | 0.0 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | 1,416 | 1374 | 97.0 | 12 | 0 | 0.0 | 4 | 0 | 0.0 | 2 | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 893 | 0 | 0.0 | 377 | 0 | 0.0 | 210 | 0 | 0.0 | 1,270 | 369 | 29.1 | 19 | 0 | 0.0 | 6 | 0 | 0.0 | 1 | 0 | 0.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 1,109 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 1,865 | 1,598 | 85.7 | 16 | 0 | 0.0 | 7 | 0 | 0.0 | 3 | 0 | 0.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 576 | 0 | 0.0 | 289 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 865 | 861 | 99.5 | 8 | 8 | 100.0 | 3 | 3 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 4,059 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 4,059 | 1,564 | 38.5 | 14 | 14 | 100.0 | 9 | 9 | 100.0 | 13 | 13 | 100.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 823 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 823 | 269 | 32.7 | 14 | 0 | 0.0 | 4 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 10 | Nagawutun | Loang | 1,088 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 1,497 | 1,401 | 93.6 | 17 | 0 | 0.0 | 5 | 0 | 0.0 | 2 | 0 | 0.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 713 | | 0.0 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | 1,066 | 1,066 | 100.0 | 21 | 21 | 100.0 | 4 | 4 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 1,024 | | 0.0 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | 1,559 | 1458 | 93.5 | 17 | 17 | 100.0 | 6 | 6 | 100.0 | 2 | 2 | 100.0 |
| **TOTAL** | | | **15,383** | **0** | **0.0** | **666** | **0** | **0.0** | **210** | **0** | **0.0** | **18,532** | **11,572** | **62.4** | **182** | **60** | **33.0** | **63** | **22** | **34.9** | **30** | **17** | **56.7** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 51**

**CAKUPAN MENUR**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH/ SEDERAJAT | JUMLAH MURID KELAS 1 | | | JUMLAH MURID KELAS 2 | | | JUMLAH MURID KELAS 5 | | | KELAS 1 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | L | | P | |
| | | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 16 | 113 | 111 | 224 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 13 | 0 | 0 | 194 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 3 | Omesuri | Balauring | 15 | 0 | 0 | 238 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 12 | 0 | 0 | 171 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 19 | | | 90 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 16 | 0 | 0 | 222 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 8 | 0 | 0 | 87 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 14 | 0 | 0 | 664 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 9 | Nubatukan | Pada | 14 | 0 | 0 | 134 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 10 | Nagawutun | Loang | 17 | 0 | 0 | 158 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 21 | 0 | 0 | 116 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 17 | 0 | 0 | 175 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | | **113** | **111** | **2,473** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | 0 |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**I IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT**
**:UT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

**ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT**

| | | KELAS 2 | | | | | | Td Kelas 5 | | | | | | HPV | | IMUNISASI USIA SEKOLAH DASAR LENGKAP | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | P | | L | | P | | L + P |
| JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH |
| *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* | *25* | *26* | *27* | *28* | *29* | *30* | *31* | *34* | *35* | *38* | *39* | *40* | *41* | *42* |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 |
| **0** | 0 | **0** | #DIV/0! | **0** | #DIV/0! | **0** | #DIV/0! | **0** | #DIV/0! | **0** | #DIV/0! | **0** | #DIV/0! | **0** | #DIV/0! | **0** | #DIV/0! | **0** | #DIV/0! | **0** |

| | | |

**TABEL 52**

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | TUMPATAN GIGI TETAP | PENCABUTAN GIGI TETAP | JUMLAH KUNJUNGAN | RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN | JUMLAH KASUS GIGI | JUMLAH KASUS DIRUJUK | % KASUS DIRUJUK |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 4 | 30 | 299 | 0.13 | 34 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 13 | 77 | 0.00 | 0 | 9 | #DIV/0! |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 353 | 289 | 743 | 1.22 | 1024 | 3 | 0.00 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 225 | 60 | 517 | 3.75 | 517 | 17 | 0.03 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 0 | 25 | 92 | 0.00 | 92 | 5 | 0.05 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 24 | 80 | 1434 | 0.30 | 1565 | 177 | 0.11 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 10 | Nagawutun | Loang | 6 | 27 | 175 | 0.22 | 177 | 4 | 0.02 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 11 | 43 | 0.00 | 43 | 5 | 0.11627907 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 66 | 33 | 255 | 2.00 | 255 | 4 | 0.015686275 |
| **TOTAL** | | | **678** | **568** | **3,635** | **1.19** | **3,707** | **224** | **0.06** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

**TABEL 53**

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS) | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH SD/MI | JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL | % | JUMLAH SD/MI MENDAPAT PELAYANAN GIGI | % | JUMLAH MURID SD/MI | | | MURID SD/MI DIPERIKSA | | | MURID SD/MI PERLU PERAWATAN | | | MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN | | | |
| | | | | | | | | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *14* | *16* | *18* | *19* | *20* | *21* | *23* | *25* | *26* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 16 | 16 | 100 | 16 | 100 | 720 | 605 | 1325 | 105 | 103 | 208 | 42 | 92 | 134 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 13 | 13 | 100 | 13 | 100 | 496 | 473 | 969 | 457 | 428 | 885 | 62 | 57 | 119 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 15 | 0 | 0 | 18 | 120 | 986 | 832 | 1,818 | 986 | 832 | 1818 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 12 | 12 | 100 | 12 | 100 | 518 | 468 | 986 | 518 | 468 | 986 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 19 | 19 | 100 | 19 | 100 | 444 | 449 | 893 | 444 | 449 | 893 | 112 | 134 | 246 | 112 | 134 | 246 | 100 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 16 | 0 | 0 | 16 | 100 | 582 | 527 | 1,109 | 480 | 454 | 934 | 47 | 82 | 129 | 31 | 73 | 104 | 80.620155 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 8 | 8 | 100 | 8 | 100 | 301 | 275 | 576 | 250 | 263 | 513 | 125 | 135 | 260 | 85 | 98 | 183 | 70.3846154 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 14 | 14 | 100 | 14 | 100 | 2,094 | 1965 | 4,059 | 305 | 226 | 531 | 150 | 200 | 350 | 7 | 5 | 12 | 3.42857143 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 14 | 14 | 100 | 14 | 100 | 398 | 425 | 823 | 358 | 389 | 747 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 10 | Nagawutun | Loang | 17 | 17 | 100 | 17 | 100 | 575 | 513 | 1,088 | 526 | 483 | 1,009 | 224 | 178 | 402 | 136 | 131 | 267 | 66.4179104 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 21 | 20 | 95.238095 | 20 | 95.2380952 | 356 | 357 | 713 | 356 | 357 | 713 | 74 | 78 | 152 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 17 | 17 | 100 | 17 | 100 | 560 | 464 | 1024 | 538 | 441 | 979 | 8 | 10 | 18 | 2 | 4 | 6 | 33.3333333 |
| **TOTAL** | | | **182** | **150** | **82.417582** | **184** | **101.10** | **8030** | **7353** | **15383** | **5323** | **4893** | **10216** | **844** | **966** | **1810** | **373** | **445** | **818** | 45.1933702 |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 54**

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH | | | MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR | | | | BERISIKO | | | |
| | | | | | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | |
| | | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | JUMLAH | JUMLAH | JUMLAH | % | JUMLAH | JUMLAH | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *9* | *11* | *12* | *13* | *15* | *17* | *18* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 3,231 | 3,473 | 6,704 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 1,675 | 2,275 | 3,950 | 541 | 715 | 1,256 | 31.8 | 140 | 247 | 387 | 30.8 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 2,466 | 2,888 | 5,354 | 886 | 1,467 | 2,353 | 43.9 | 0 | 0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 4,433 | 4,559 | 8,992 | 2041 | 2166 | 4,295 | 47.8 | 0 | 0 | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 4,748 | 5,268 | 10,016 | 2464 | 3,160 | 5,624 | 56.2 | 0 | 0 | 0 | 0.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 5,347 | 6,191 | 11,538 | 3,886 | 5,345 | 9,231 | 80.0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 1,340 | 1,831 | 3,171 | 1143 | 1423 | 2,566 | 80.9 | 68 | 53 | 121 | 4.7 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 1,415 | 1,431 | 2,846 | 1,242 | 1,327 | 2,569 | 90.3 | 168 | 355 | 523 | 20.4 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 2,204 | 2,410 | 4,614 | 1,652 | 2,748 | 4,400 | 95.4 | 29 | 37 | 66 | 1.5 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 1,867 | 2,206 | 4,073 | 1867 | 2206 | 4,073 | 100.0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 1,349 | 1,274 | 2,623 | 692 | 856 | 1,548 | 59.0 | 453 | 389 | 842 | 54.4 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! |
| **TOTAL** | | | **30,075** | **33,806** | **63,881** | **16,414** | **21,413** | **37,827** | **59.2** | **858** | **1,081** | **1,939** | **5.1** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 55**

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA | | | CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN | | | | CATIN PEREMPUAN ANEMIA | | CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK) | | CATIN LAKI-LAKI IMS | | CATIN PEREMPUAN IMS | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | | | | | | | | |
| | | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *9* | *11* | *12* | *15* | *16* | *15* | *16* | *15* | *16* | *15* | *16* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 15 | 15 | 30 | 15 | 15 | 30 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 31 | 31 | 62 | 27 | 27 | 54 | 87.1 | 1 | 3.7 | 4 | 14.8 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 6 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 28 | 28 | 56 | 13 | 13 | 26 | 46.4 | 4 | 30.8 | 5 | 38.5 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 26 | 26 | 52 | 26 | 26 | 52 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 15 | 15 | 30 | 15 | 15 | 30 | 100.0 | 2 | 13.3 | 5 | 33.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 50 | 43 | 93 | 50 | 43 | 93 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 18 | 18 | 36 | 13 | 13 | 26 | 72.2 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 115 | 115 | 230 | 63 | 94 | 157 | 68.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 43 | 43 | 86 | 43 | 43 | 86 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 55 | 55 | 110 | 55 | 55 | 110 | 100.0 | 1 | 1.8 | 3 | 5.5 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| **TOTAL** | | | **399** | **392** | **791** | **323** | **347** | **670** | **84.7** | **8** | **2.3** | **17** | **4.9** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 56**

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | USIA LANJUT (60TAHUN+) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH | | | MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR | | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | % | P | % | L+P | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 537 | 722 | 1,259 | 535 | 100 | 722 | 100 | 1,257 | 99.8 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 470 | 724 | 1,194 | 331 | 70 | 578 | 614 | 909 | 76.1 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 542 | 803 | 1,345 | 460 | 85 | 753 | 94 | 1,213 | 90.2 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 371 | 506 | 877 | 371 | 100 | 506 | 100 | 871 | 99.3 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 610 | 940 | 1,550 | 360 | 59 | 967 | 103 | 1,327 | 85.6 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 907 | 1293 | 2,200 | 606 | 67 | 1,132 | 88 | 1,738 | 79.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 384 | 613 | 997 | 379 | 99 | 599 | 98 | 978 | 98.1 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 1167 | 1186 | 2,353 | 565 | 48 | 933 | 79 | 1,498 | 63.7 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 334 | 412 | 746 | 299 | 90 | 304 | 74 | 603 | 80.8 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 614 | 886 | 1,500 | 614 | 100 | 886 | 100 | 1,500 | 100.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 529 | 905 | 1,434 | 422 | 80 | 812 | 90 | 1,234 | 86.1 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 641 | 969 | 1,610 | 636 | 99 | 953 | 98 | 1,589 | 98.7 |
| | **Total** | | **7106** | **9959** | **17,065** | **5578** | 78 | **9145** | 92 | 14,723 | 86.3 |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

TABEL 57

## PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PUSKESMAS | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA | MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS | MELAKSANAKAN SDIDTK | MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA | MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SD/MI/SEDERAJAT | MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMP/MTS/SEDERAJAT | MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMA/MA/SEDERAJAT |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Buyasuri | Bean | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Omesuri | Balauring | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | Nubatukan | Pada | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 10 | Nagawutun | Loang | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 11 | Atadei | Waiknuit | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | **12** | **12** | **12** | **12** | **12** | **12** | **12** | **12** |
| **PERSENTASE** | | | **100.0** | **100.0** | **100.0** | **100.0** | **100.0** | **100.0** | **100.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
catatan: diisi dengan tanda "V"

**TABEL 58**

## CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 152 | | 0.00 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 123 | 112 | 91.06 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 142 | 242 | 170.42 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 107 | 211 | 197.20 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 128 | 126 | 98.44 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 173 | 127 | 73.41 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 78 | 48 | 61.54 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 427 | 430 | 100.70 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 83 | 66 | 79.52 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 133 | 113 | 84.96 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 98 | 85 | 86.73 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 119 | 119 | 100.00 |
| | | | | | |
| **TOTAL** | | **12** | **1,763** | **1679** | 95.24 |
| **PERSENTASE** | | | **14691.66667** | **13991.66667** | **793.6282851** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 59**

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)**
**MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA | JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR | JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS | | | JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN | JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *7* | *9* | *10* | *11* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 241 | 22 | 14 | 36 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 243 | 6 | 10 | 16 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 240 | 11 | 8 | 19 | 0 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 238 | 6 | 1 | 9 | 0 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 20 | 9 | 11 | 20 | 0 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 444 | 17 | 18 | 35 | 0 | 0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 222 | 92 | 130 | 222 | 0 | 0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 49 | 27 | 22 | 49 | 0 | 0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 202 | 7 | 4 | 11 | 0 | 0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 234 | 95 | 139 | 234 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 224 | 5 | 1 | 6 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **2,357** | **297** | **358** | **657** | **0** | **0** |
| **JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS** | | | **2,108** | | | | | |
| **% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR** | | | | **111.8** | | | | |
| **PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)** | | | | | | **483** | | |
| **CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)** | | | | | | **136.0** | | |
| **KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)** | | | | | | | **258** | |
| **PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)** | | | | | | | **100** | |
| **PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)** | | | | | | | | **0** |
| **CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH** | | | | | | | | **#DIV/0!** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

**TABEL 60**

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA | JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*) | | | JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*) | | | ANGKA KESEMBUHAN (*CURE RATE*) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS | | | | | | ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS* | | | | | | ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS | | | | | | JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | | |
| | | | L | P | L + P | L | P | L + P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* | *25* | *26* | *27* | *28* | *29* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 25 | 2 | 27 | 22 | 12 | 34 | 20 | 80 | 12 | 600 | 32 | 11881 | 20 | 90.9 | 12 | 100.0 | 32 | 94 | 40 | 181.8 | 24 | 200.0 | 64 | 188 | 3 | 8.8 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 4 | 5 | 9 | 6 | 10 | 16 | 1 | 25 | 3 | 60 | 4 | 44 | 2 | 33.3 | 3 | 30.0 | 5 | 31 | 3 | 50.0 | 6 | 60.0 | 9 | 56 | 0 | 0.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 11 | 8 | 19 | 11 | 8 | 19 | 7 | 64 | 6 | 75 | 13 | 68 | 7 | 63.6 | 6 | 75.0 | 13 | 68 | 14 | 127.3 | 12 | 150.0 | 26 | 137 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 6 | 1 | 4 | 6 | 1 | 9 | 3 | 50 | 0 | 0 | 5 | 125 | 3 | 50.0 | 1 | 100.0 | 5 | 56 | 6 | 100.0 | 1 | 100.0 | 5 | 56 | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 5 | 2 | 7 | 9 | 11 | 20 | 4 | 80 | 8 | 400 | 12 | 171 | 9 | 100.0 | 11 | 100.0 | 20 | 100 | 13 | 144.4 | 19 | 172.7 | 32 | 160 | 0 | 0.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 13 | 22 | 35 | 10 | 21 | 31 | 9 | 69 | 16 | 73 | 25 | 71 | 9 | 90.0 | 15 | 71.4 | 24 | 77 | 18 | 180.0 | 31 | 147.6 | 49 | 158 | 1 | 3.2 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 9 | 3 | 12 | 9 | 3 | 12 | 7 | 78 | 2 | 67 | 9 | 75 | 2 | 22.2 | 1 | 33.3 | 3 | 25 | 9 | 100.0 | 3 | 100.0 | 12 | 100 | 1 | 8.3 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 27 | 22 | 49 | 27 | 22 | 49 | 27 | 100 | 21 | 95 | 48 | 98 | 27 | 100.0 | 21 | 95.5 | 48 | 98 | 54 | 200.0 | 42 | 190.9 | 96 | 196 | 0 | 0.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 4 | 3 | 7 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 43 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 9 | 6 | 15 | 9 | 6 | 15 | 0 | 0 | 3 | 50 | 3 | 20 | 2 | 22.2 | 4 | 66.7 | 6 | 40 | 2 | 22.2 | 7 | 116.7 | 9 | 60 | 0 | 0.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 3 | 1 | 4 | 5 | 1 | 6 | 2 | 67 | 0 | 0 | 2 | 50 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 2 | 40.0 | 0 | 0.0 | 2 | 33 | 0 | 0.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 5 | 7 | 12 | 1 | 1 | 2 | 1 | 20 | 0 | 0 | 1 | 8 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 1 | 100.0 | 0 | 0.0 | 1 | 50 | 0 | 0.0 |
| **TOTAL** | | | **121** | **82** | **200** | **116** | **97** | **215** | **81** | **66.9** | **71** | **86.6** | **157** | **78.5** | **81** | **69.8** | **74** | **76.3** | **156** | **72.6** | **162** | **139.7** | **145** | **149.5** | **307** | **142.8** | **5** | **2.3** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Keterangan:
*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

**TABEL 61**

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN) | BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS | | | PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA | REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA | | | | | | | | BATUK BUKAN PNEUMONIA | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | JUMLAH KUNJUNGAN | DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*) | PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR | | PNEUMONIA | | PNEUMONIA BERAT | | JUMLAH | | | % | | | |
| | | | | | | | | L | P | L | P | L | P | L + P | | L | P | L + P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 704 | 129 | 129 | 100.0 | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 61 | 63 | 124 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 541 | 258 | 258 | 100.0 | 13 | 6 | 3 | 0 | 0 | 6 | 3 | 9 | 68.1 | 92 | 74 | 166 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 899 | 229 | 229 | 100.0 | 22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 106 | 101 | 207 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 596 | 39 | 39 | 100.0 | 15 | 46 | 34 | 0 | 0 | 46 | 34 | 80 | 549.4 | 18 | 13 | 31 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 575 | 721 | 721 | 100.0 | 14 | 5 | 1 | 0 | 0 | 5 | 1 | 6 | 42.7 | 416 | 339 | 755 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 632 | 490 | 490 | 100.0 | 15 | 13 | 14 | 0 | 0 | 13 | 14 | 27 | 174.9 | 264 | 203 | 467 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 281 | 145 | 145 | 100.0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 35 | 59 | 94 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 1,800 | 1544 | 1544 | 100.0 | 44 | 16 | 18 | 0 | 0 | 16 | 18 | 34 | 77.3 | 809 | 701 | 1,510 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 404 | 800 | 800 | 100.0 | 10 | 16 | 23 | 0 | 0 | 16 | 23 | 39 | 395.1 | 307 | 316 | 623 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 691 | 0 | 0 | #DIV/0! | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 409 | 421 | 420 | 99.8 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 212 | 200 | 412 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 449 | 260 | 260 | 100.0 | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 122 | 138 | 260 |
| **TOTAL** | | | **7,981** | **5,036** | **5,035** | **100.0** | **195** | **102** | **93** | **0** | **0** | **102** | **93** | **195** | **100.0** | **2,442** | **2,207** | **4,649** |
| **Prevalensi pneumonia pada balita (%)** | | | **2.44** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%** | | | | | | **11.00** | | | | | | | | | | | | |
| **Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%** | | | | | | **100.0%** | | | | | | | | | | | | |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

**TABEL 62**

## JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KELOMPOK UMUR | KASUS H I V | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | L+P | PROPORSI KELOMPOK UMUR |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* |
| 1 | ≤ 4 TAHUN | 2 | 0 | 2 | 1.1 |
| 2 | 5 - 14 TAHUN | 2 | 1 | 3 | 1.7 |
| 3 | 15 - 19 TAHUN | 0 | 0 | 0 | 0.0 |
| 4 | 20 - 24 TAHUN | 4 | 0 | 4 | 2.2 |
| 5 | 25 - 49 TAHUN | 61 | 80 | 141 | 79.2 |
| 6 | ≥ 50 TAHUN | 19 | 9 | 28 | 15.7 |
| **TOTAL** | | **88** | **90** | **178** | |
| **PROPORSI JENIS KELAMIN** | | **49.4** | **50.6** | | |
| **Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV** | | | | | **3950** |
| **Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar** | | | | | **4195** |
| **Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar** | | | | | **106.2** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 63**

**PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | ODHIV BARU DITEMUKAN | ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV | PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV |
|---|---|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 4 | 4 | 100 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 2 | 2 | 100 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 2 | 2 | 100 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 2 | 2 | 100 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 3 | 3 | 100 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 5 | 4 | 80 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 8 | 8 | 100 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 2 | 2 | 100 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 2 | 1 | 50 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 1 | 0 | 0 |
| **TOTAL** | | | **31** | **28** | **90** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 64**

## KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH TARGET PENEMUAN | | DIARE | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | DILAYANI | | | | MENDAPAT ORALIT | | | | MENDAPAT ZINC | |
| | | | | | | SEMUA UMUR | | BALITA | | SEMUA UMUR | | BALITA | | BALITA | |
| | | | | SEMUA UMUR | BALITA | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 13,213 | 348 | 70 | 104 | 29.9 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 10,709 | 107 | 54 | 120 | 112.1 | 22 | 40.7 | 120 | 100.0 | 22 | 100.0 | 22 | 100.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 12,442 | 277 | 123 | 317 | 114.4 | 112 | 91.1 | 6 | 1.9 | 17 | 15.2 | 2 | 1.8 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 9,364 | 63 | 16 | 63 | 100.0 | 16 | 100.0 | 63 | 100.0 | 16 | 100.0 | 16 | 100.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 10,957 | 110 | 58 | 217 | 198.0 | 62 | 107.8 | 121 | 55.8 | 52 | 83.9 | 62 | 100.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 15,098 | 312 | 107 | 108 | 34.6 | 57 | 53.3 | 41 | 38.0 | 0 | 0.0 | 40 | 70.2 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 6,652 | 346 | 22 | 35 | 10.1 | 3 | 13.6 | 35 | 100.0 | 3 | 100.0 | 35 | 1166.7 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 37,291 | 373 | 180 | 282 | 75.6 | 163 | 90.6 | 95 | 33.7 | 106 | 65.0 | 109 | 66.9 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 7,269 | 171 | 65 | 154 | 90.1 | 61 | 93.8 | 154 | 100.0 | 61 | 100.0 | 61 | 100.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 11,442 | 236 | 5 | 137 | 58.1 | 48 | 960.0 | 112 | 81.8 | 48 | 100.0 | 48 | 100.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 8,411 | 84 | 41 | 183 | 217.6 | 55 | 134.5 | 90 | 49.2 | 30 | 54.5 | 52 | 94.5 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 10,268 | 103 | 45 | 196 | 190.9 | 56 | 124.7 | 87 | 44.4 | 12 | 21.4 | 56 | 100.0 |
| **TOTAL** | | | **153,116** | **2,529** | **786** | **1,916** | **75.8** | **655** | **83.4** | **924** | **48.2** | **367** | **56.0** | **503** | **76.8** |
| **ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK** | | | | **16.79** | | | | | | | | | | | |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

**TABEL 65**

## DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA | | | % BUMIL DIPERIKSA | % BUMIL REAKTIF |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | REAKTIF | NON REAKTIF | TOTAL | | |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 152 | 0 | 152 | 152 | 100.0 | 0.00 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 123 | 1 | 111 | 112 | 91.1 | 0.89 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 142 | 2 | 240 | 242 | 170.4 | 0.83 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 107 | 2 | 209 | 211 | 197.2 | 0.95 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 128 | 4 | 122 | 126 | 98.4 | 3.17 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 173 | 0 | 127 | 127 | 73.4 | 0.00 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 78 | 0 | 48 | 48 | 61.5 | 0.00 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 427 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | #DIV/0! |
| 9 | Nubatukan | Pada | 83 | 1 | 65 | 66 | 79.5 | 1.52 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 133 | 1 | 112 | 113 | 85.0 | 0.88 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 98 | 0 | 85 | 85 | 86.7 | 0.00 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 119 | 2 | 89 | 91 | 76.5 | 2.20 |
| | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **1,763** | **13** | **1,360** | **1,373** | **77.9** | 0.95 |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 66**

## JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif | JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | < 24 Jam | | ≥ 24 Jam | | TOTAL | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 1 | 1 | 100 | 0 | 0.0 | 1 | 100.00 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 1 | 1 | 100 | 0 | 0.0 | 1 | 100.00 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 2 | 2 | 100 | 0 | 0.0 | 2 | 100.00 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 9 | Nubatukan | Pada | 1 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.00 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 1 | 1 | 100 | 0 | 0.0 | 1 | 100.00 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 1 | 1 | 100 | 0 | 0.0 | 1 | 100.00 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 1 | 1 | 100 | 0 | 0.0 | 1 | 100.00 |
| | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **8** | **7** | **88** | **0** | **0.0** | **7** | **87.50** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 67**

## KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KASUS BARU | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING | | | MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH | | | PB + MB | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 7 | 7 | 0 | 7 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 3 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 3 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 7 |
| | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **3** | **0** | **3** | **17** | **6** | **23** | **20** | **6** | **26** |
| **PROPORSI JENIS KELAMIN** | | | **100.0** | **0.0** | | **73.9** | **26.1** | | **76.9** | **23.1** | |
| **ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK** | | | | | | | | | **26.8** | **7.6** | **17.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

TABEL 68

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,**
**MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KASUS BARU | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | PENDERITA KUSTA | CACAT TINGKAT 0 | | CACAT TINGKAT 1 | | CACAT TINGKAT 2 | | PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN | | PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *10* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 3 | Omesuri | Balauring | 1 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 3 | 2 | 66.7 | 1 | 33.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 2 | 2 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 2 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 3 | 2 | 66.7 | 1 | 33.3 | 0 | 0.0 | 1 | 33.3 | 0 | 0.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 1 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 7 | 7 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| **TOTAL** | | | **26** | **13** | **50.0** | **2** | **7.7** | **0** | **0.0** | **1** | **3.8** | **0** | **0.0** |
| **ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK** | | | | | | | | **0.0** | | | | | |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 69**

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KASUS TERDAFTAR | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | PAUSI BASILER/KUSTA KERING | | | MULTI BASILER/KUSTA BASAH | | | JUMLAH | | |
| | | | ANAK | DEWASA | TOTAL | ANAK | DEWASA | TOTAL | ANAK | DEWASA | TOTAL |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 7 | 0 | 7 | 7 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 6 | 0 | 6 | 6 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | 6 | 1 | 6 | 7 |
| **TOTAL** | | | **0** | **4** | **4** | **2** | **29** | **31** | **2** | **33** | **35** |
| **ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK** | | | | | | | | | | | **2.3** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 70**

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT*/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KUSTA (PB) TAHUN 2024 | | | KUSTA (MB) TAHUN 2023 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JML PENDERITA BARU.a | JML PENDERITA RFT | RFT RATE PB (%) | JML PENDERITA BARU.b | JML PENDERITA RFT | RFT RATE MB (%) |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | #DIV/0! | 1 | 0 | 0.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | #DIV/0! | 3 | 0 | 0.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 4 | #DIV/0! |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 2 | 2 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | #DIV/0! | 2 | 2 | 100.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 1 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 1 | #DIV/0! |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 1 | 1 | 100.0 | 8 | 8 | 100.0 |
| **TOTAL** | | | **4** | **3** | **75.0** | **15** | **16** | **106.7** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

**TABEL 71**

## JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN | JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) |
|---|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 4,189 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 1,531 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 2,599 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 1,632 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 2,869 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 9,040 | 0 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 4,168 | 0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 4,568 | 0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 3,330 | 0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 7,164 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 3,373 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 1,088 | 0 |
| | | | | |
| **TOTAL** | | | **45,551** | **0** |
| **AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN** | | | | **0.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH KASUS PD3I | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | DIFTERI | | | | TETANUS NEONATORUM | | | | PERTUSIS | | | HEPATITIS B | | | SUSPEK CAMPAK | | |
| | | | JUMLAH KASUS | | | MENINGGAL | JUMLAH KASUS | | | MENINGGAL | | | | | | | | | |
| | | | L | P | L+P | | L | P | L+P | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| **TOTAL** | | | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **5** | **4** | **9** |
| **CASE FATALITY RATE (%)** | | | | | | **#DIV/0!** | | | | **#DIV/0!** | | | | | | | | | |
| **INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)** | | | | | | | | | | | | | | | | | **3.3** | **2.6** | **5.9** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 73**

## KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KLB DI DESA/KELURAHAN | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH | DITANGANI <24 JAM | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 1 | 0 | 0.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 9 | Nubatukan | Pada | 1 | 1 | 100.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | #DIV/0! |
| | | | | | |
| **TOTAL** | | | **2** | **1** | **50.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 74**

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | JENIS KEJADIAN LUAR BIASA | YANG TERSERANG | | WAKTU KEJADIAN (TANGGAL) | | | JUMLAH PENDERITA | | | KELOMPOK UMUR PENDERITA | | | | | | | | | | | | JUMLAH KEMATIAN | | | JUMLAH PENDUDUK TERANCAM | | | *ATTACK RATE (%)* | | | CFR (%) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | JUMLAH KEC | JUMLAH DESA/KEL | DIKETAHUI | DITANGGU-LANGI | AKHIR | L | P | L+P | 0-7 HARI | 8-28 HARI | 1-11 BLN | 1-4 THN | 5-9 THN | 10-14 THN | 15-19 THN | 20-44 THN | 45-54 THN | 55-59 THN | 60-69 THN | 70+ THN | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* | *25* | *26* | *27* | *28* | *29* | *30* | *31* | *32* | *33* | *34* |
| 1 | DBD | 1 (Nubatukan) | 1 (Watokobu) | 15/11/2025 | 14/12/2025 | 21/12/2025 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 388 | 309 | 697 | 0.0 | 0.65 | 0.29 | #DIV/0! | 0.00 | 0.00 |
| 2 | Rabies | 1 (Lebatukan) | 1 | | | | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.0 | 0.0 |
| 3 | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 4 | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5 | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 6 | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 7 | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 8 | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 9 | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 10 | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 75**

## KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH KASUS | | | MENINGGAL | | | *CFR* (%) | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | #DIV/0! | 0.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 3 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | #DIV/0! | 0.0 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 7 | 6 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 22 | 18 | 40 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0.0 | 0.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | #DIV/0! | 0.0 |
| | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **35** | **27** | **62** | **0** | **0** | **0** | **0.0** | **0.0** | **0.0** |
| ***ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK*** | | | **40.5** | | | | | | | | |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 76**

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENDUDUK | MALARIA | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SUSPEK | KONFIRMASI LABORATORIUM | | | % KONFIRMASI LABORATORIUM | POSITIF | | | PENGOBATAN STANDAR | % PENGOBATAN STANDAR | MENINGGAL | | |
| | | | | | MIKROSKOPIS | *RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)* | TOTAL | | L | P | L+P | | | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 13,213 | 0.15 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 10,709 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 12,442 | 0.00 | 159 | 185 | 344 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 9,364 | 0.00 | 317 | 233 | 550 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 10,957 | 0.09 | 974 | 0 | 974 | 1067211.8 | 0 | 1 | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 15,098 | 0.26 | 2,100 | 0 | 2,100 | 792645.0 | 3 | 1 | 4 | 4 | 100.0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 6,652 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 37,291 | 3091.00 | 3091 | 0 | 3,091 | 100.0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 7,269 | 0.00 | 75 | 75 | 150 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 11,442 | 0.09 | 1 | 0 | 1 | 1144.2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 8,411 | 1.00 | 0 | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | 0 | 1 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 10,268 | 0.19 | 2 | 0 | 2 | 1026.8 | 1 | 1 | 2 | 2 | 100.0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **153,116** | **3,093** | **6,719** | **494** | **7,213** | **233.2** | **6** | **4** | **10** | **9** | **90.0** | **0** | **0** | **0** |
| **ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK** | | | | | | | | | | | **0.07** | | | | | |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Ket:  Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 77**

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENDERITA KRONIS FILARIASIS | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA | | | KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN | | | KASUS KRONIS PINDAH | | | KASUS KRONIS MENINGGAL | | | JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **TOTAL** | | | **0** | **1** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 78**

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN | | | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | |
| | | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 218 | 231 | 449 | 107 | 49.1 | 205 | 88.7 | 312 | 69.5 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 113 | 166 | 279 | 128 | 113.3 | 189 | 113.9 | 317 | 113.6 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 251 | 243 | 494 | 251 | 100.0 | 243 | 100.0 | 494 | 100.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 637 | 706 | 806 | 100 | 15.7 | 250 | 35.4 | 806 | 100.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 133 | 344 | 477 | 133 | 100.0 | 344 | 100.0 | 477 | 100.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 914 | 1308 | 2,222 | 719 | 78.7 | 1153 | 88.1 | 1,872 | 84.2 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 1724 | 2444 | 4,168 | 103 | 6.0 | 138 | 5.6 | 241 | 5.8 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 367 | 600 | 967 | 270 | 73.6 | 347 | 57.8 | 617 | 63.8 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 146 | 167 | 313 | 202 | 138.4 | 230 | 137.7 | 432 | 138.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 246 | 597 | 843 | 204 | 82.9 | 539 | 90.3 | 743 | 88.1 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 259 | 317 | 576 | 221 | 85.3 | 461 | 145.4 | 682 | 118.4 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **5,008** | **7,123** | **12,131** | **2,438** | **48.7** | **4,099** | **57.5** | **6,993** | **57.6** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

**TABEL 79**

**PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH) | TERDIAGNOSIS DM | | PENYANDANG DM TERKENDALI | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 48 | 38 | 79 | 38 | 100.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 104 | 45 | 43 | 45 | 100.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 114 | 114 | 100 | 114 | 100.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 84 | 84 | 100 | 84 | 100.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 124 | 124 | 100 | 124 | 100.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 156 | 156 | 100 | 156 | 100.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 53 | 45 | 85 | 45 | 100.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 363 | 277 | 76 | 277 | 100.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 71 | 71 | 100 | 71 | 100.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 137 | 124 | 91 | 124 | 100.0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 130 | 92 | 71 | 92 | 100.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| **TOTAL** | | | **1,384** | **1,170** | **84.5** | **1,170** | **100.0** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

**TABEL 80**

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)**
**MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS* | PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN | PEMERIKSAAN IVA | | PEMERIKSAAN SADANIS | | IVA POSITIF | | CURIGA KANKER LEHER RAHIM | | KRIOTERAPI | | IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK | | TUMOR/BENJOLAN | | CURIGA KANKER PAYUDARA | | TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | | | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | √ | 972 | 242 | 24.9 | 242 | 24.9 | 1 | 0.4 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 6 | 2.5 | 0 | 0.0 | 1 | 16.7 |
| 3 | Omesuri | Balauring | | 0 | 146 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | | 0 | 61 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | | 0 | 134 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 4 | 3.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | √ | 1,380 | 130 | 9.4 | 130 | 9.4 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | √ | 721 | 275 | 38.1 | 537 | 74.5 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0.0 | 1 | 0.2 | 0 | 0.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | √ | 28,595 | 35 | 0.1 | 0 | 0.0 | 2 | 5.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 1 | 50.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1 | #DIV/0! |
| 9 | Nubatukan | Pada | √ | 145 | 145 | 100.0 | 145 | 100.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 1 | #DIV/0! |
| 10 | Nagawutun | Loang | √ | 1,936 | 554 | 28.6 | 602 | 31.1 | 92 | 16.6 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| 11 | Atadei | Waiknuit | | 1,232 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | √ | 0 | 26 | #DIV/0! | 26 | #DIV/0! | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | #DIV/0! |
| **TOTAL** | | | **0** | **34,981** | **1,748** | **5.0** | **1,682** | **0.0** | **99** | **5.7** | **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **1** | **1.0** | **6** | **0.4** | **1** | **0.1** | **3** | **42.9** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

* diisi dengan checklist (V)

**TABEL 81**

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | SASARAN ODGJ BERAT | PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SKIZOFRENIA | | | PSIKOTIK AKUT | | | TOTAL | | | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | |
| | | | | 0-14 th | 15 - 59 th | > 60 th | 0-14 th | 15 - 59 th | > 60 th | 0-14 th | 15 - 59 th | > 60 th | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 28 | 0 | 22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 22 | 0 | 22 | 78.57 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 36 | 0 | 33 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 33 | 3 | 14 | 38.89 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 30 | 0 | 19 | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 | 11 | 30 | 100.00 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 19 | 0 | 17 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 17 | 2 | 19 | 100.00 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 27 | 0 | 23 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 4 | 27 | 100.00 |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 19 | 0 | 15 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 | 4 | 19 | 100.00 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 28 | 0 | 23 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 5 | 28 | 100.00 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 12 | 0 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 | 0 | 12 | 100.00 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 47 | 0 | 25 | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 | 11 | 36 | 76.60 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 35 | 1 | 22 | 12 | 0 | 0 | 0 | 1 | 22 | 12 | 35 | 100.00 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 12 | 7 | 0 | 3 | 5 | 0 | 15 | 12 | 27 | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **281** | **1** | **223** | **59** | **0** | **3** | **5** | **1** | **226** | **64** | **269** | **95.73** |

*Sumber : Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*
Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

**TABEL B2**

**SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM | JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA | JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL | TOTAL SARANA AIR MINUM | SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | MEMENUHI SYARAT (MS) | TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS) | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* |
| 1 | Buyasuri | Waranga | 0 | 0 | 26 | 26 | 7 | 19 | 26.92% |
| 2 | Omesuri | Belobunga | 0 | 0 | 8 | 8 | 4 | 4 | 50.00% |
| 3 | Nagawutun | Nagawutung | 0 | 0 | 9 | 9 | 4 | 5 | 44.44% |
| 4 | Omesuri | Aulamapoq | 0 | 0 | 6 | 6 | 4 | 2 | 66.67% |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 11 | 11 | 11 | 0 | 100.00% |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 16 | 16 | 8 | 8 | 50.00% |
| 7 | Ile Ape Timur | Lamalau | 0 | 0 | 2 | 2 | 1 | 1 | 50.00% |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 100.00% |
| 9 | Wulandoni | Lamahora | 0 | 0 | 15 | 15 | 15 | 0 | 100.00% |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 12 | 12 | 12 | 0 | 100.00% |
| 11 | Atadei | Wadmuli | 0 | 0 | 14 | 14 | 14 | 0 | 100.00% |
| 12 | Wulandoni | Mulandoni | 0 | 0 | 6 | 6 | 6 | 0 | 100.00% |
| **TOTAL** | | | 1 | 0 | 125 | 125 | 88 | 37 | 70.40 |

*Sumber: Puskesmas Kabupaten Lembata Tahun 2025*

**TABEL 83**

## KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT | JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT | % RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT |
|---|---|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 30 | 10 | 33.33% |
| 2 | Buyasuri | Bean | 30 | 15 | 50.00% |
| 3 | Omesuri | Balauring | 30 | 10 | 33.33% |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 30 | 10 | 33.33% |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 30 | 30 | 100.00% |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 30 | 12 | 40.00% |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 30 | 8 | 26.67% |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 30 | 30 | 100.00% |
| 9 | Nubatukan | Pada | 30 | 30 | 100.00% |
| 10 | Nagawutun | Loang | 30 | 30 | 100.00% |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 30 | 30 | 100.00% |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 30 | 30 | 100.00% |
| | | | | | #DIV/0! |
| **TOTAL** | | | 360 | 245 | 68.06% |

####

**TABEL 84**

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH DESA/KELURAHAN | JUMLAH KK | JUMLAH KK PENGGUNA | | | | | | | | | | | | KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | AKSES SANITASI AMAN | % | AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI | % | AKSES LAYAK BERSAMA | % | AKSES BELUM LAYAK | % | BABS TERTUTUP | % | BABS TERBUKA | % | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 10 | 3,591 | 0 | 0 | 2,515 | 70.04 | 1076 | 29.96 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 3,591 | 100.00 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 10 | 2,881 | 0 | 0 | 1,987 | 68.97 | 1035 | 35.93 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 2,881 | 100.00 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 12 | 3,341 | 0 | 0 | 2,842 | 85.06 | 415 | 12.42 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 3,341 | 100.00 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 10 | 2,308 | 0 | 0 | 1,750 | 75.82 | 542 | 23.48 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 2,308 | 100.00 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 17 | 2,793 | 0 | 0 | 2,420 | 86.65 | 373 | 13.35 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 2,793 | 100.00 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 17 | 3,991 | 0 | 0 | 3,063 | 76.75 | 928 | 23.25 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 3,991 | 100.00 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 9 | 1,592 | 0 | 0 | 1,416 | 88.94 | 176 | 11.06 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 1,592 | 100.00 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 7 | 7,026 | 0 | 0 | 6,208 | 88.36 | 818 | 11.64 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 7,026 | 100.00 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 11 | 1,859 | 0 | 0 | 1,443 | 77.62 | 416 | 22.38 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 1,859 | 100.00 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 18 | 3,058 | 0 | 0 | 2,343 | 76.62 | 715 | 23.38 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 3,058 | 100.00 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 15 | 2,353 | 0 | 0 | 1,936 | 82.28 | 283 | 12.03 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 2,353 | 100.00 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 15 | 2,674 | 0 | 0 | 2286 | 85.49 | 460 | 17.20 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 2674 | 100.00 |
| **TOTAL** | | | 151 | 37,467 | 0 | 0 | 30,209 | 80.63 | 7237 | 19.32 | 0 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 37,467 | 100.00 |

####
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

**TABEL 85**

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH DESA/ KELURAHAN | JUMLAH KK | SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | KK STOP BABS (SBS) | | KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) | | KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT) | | KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT) | | KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT) | | DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM |
| | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 10 | 3,591 | 3,591 | 100.00 | 588 | 16.374269 | 3,591 | 100 | 3591 | 100 | 3591 | 100 | 5 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 10 | 2,881 | 2,881 | 100.00 | 1542 | 53.52 | 3,022 | 104.894134 | 1966 | 68.24 | 2210 | 76.71 | 1 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 12 | 3,341 | 3,341 | 100.00 | 1321 | 39.5390602 | 3,257 | 97.4857827 | 723 | 21.6402275 | 638 | 19.09607902 | 0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 10 | 2,308 | 2,308 | 100.00 | 98 | 4.24610052 | 2292 | 99.3067591 | 195 | 8.44887348 | 205 | 8.882149047 | 0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 17 | 2,793 | 2,793 | 100.00 | 2363 | 84.6043681 | 2,793 | 100 | 2565 | 91.8367347 | 2456 | 87.93412102 | 17 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 17 | 3,991 | 3,991 | 100.00 | 1029 | 25.7830118 | 3,991 | 100 | 2966 | 74.3172137 | 3079 | 77.14858431 | 17 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 9 | 1,592 | 1,592 | 100.00 | 1151 | 72.298995 | 1592 | 100 | 1000 | 62.8140704 | 1088 | 68.34170854 | 9 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 7 | 7,026 | 7,026 | 100.00 | 7,014 | 99.8292058 | 7,026 | 100 | 7014 | 99.8292058 | 7026 | 100 | 0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 11 | 1,859 | 1,859 | 100.00 | 250 | 13.45 | 1,859 | 100 | 655 | 35.23 | 794 | 42.71 | 6 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 18 | 3,058 | 3,058 | 100.00 | 708 | 23.15 | 3,058 | 100 | 2109 | 68.97 | 2099 | 68.64 | 0 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 15 | 2,353 | 2,353 | 100.00 | 1443 | 61.3259669 | 2,353 | 100 | 1708 | 72.5881853 | 1763 | 74.92562686 | 0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 15 | 2,674 | 2,674 | 100.00 | 1727 | 64.5848915 | 2746 | 102.6925954 | 1878 | 70.2318624 | 1823 | 68.1750187 | 13 |
| **TOTAL** | | | **151** | **37,467** | 37467 | 100.00 | 19234 | 51.3358422 | 37,580 | 100.3015987 | 26370 | 70.3819361 | 26772 | 71.45488029 | 68 |
| **PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM** | | | | | | | | | | | | | | | **45.03** |

####
Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

**TABEL 86**

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS**
**KABUPATEN/KOTA LEMBATA**
**TAHUN 2025**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | TFU TERDAFTAR | | | | | | | | | TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DAN MEMENUHI SYARAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | SEKOLAH | | | PASAR | TERMINAL | PELABUHAN | BANDARA | AKOMODASI | TOTAL | SARANA PENDIDIKAN | | | | | | | | | PASAR | | | TERMINAL | | | PELABUHAN | | | BANDARA | | | AKOMODASI | | | TOTAL | | |
| | | | | | | | | | | | | SD/MI | | | SMP/MTs | | | SMA/MA | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | SD/MI | SMP/MTs | SMA/MA | | | | | | | MS | JUMLAH | % | MS | JUMLAH | % | MS | JUMLAH | % | MS | JUMLAH | % | MS | JUMLAH | % | MS | JUMLAH | % | MS | JUMLAH | % | MS | JUMLAH | % | MS | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *15* | *16* | *17* | *19* | *20* | *21* | *23* | *24* | *25* | *27* | *28* | *29* | *31* | *32* | *33* | *35* | *36* | *37* | *39* | *40* | *41* | *43* | *44* | *45* | *47* | *48* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 16 | 5 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 24 | 16 | 16 | 100.0 | 5 | 5 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 23 | 23 | 100.0 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 13 | 5 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 13 | 13 | 100.0 | 5 | 5 | 100.0 | 2 | 2 | 100.0 | 3 | 3 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 23 | 23 | 100.0 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 15 | 5 | 1 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 25 | 15 | 15 | 100.0 | 5 | 5 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 | 3 | 3 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 25 | 25 | 100.0 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 12 | 4 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 | 12 | 12 | 100.0 | 4 | 4 | 100.0 | 2 | 2 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 19 | 19 | 100.0 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 19 | 6 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 29 | 19 | 19 | 100.0 | 6 | 6 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 | 3 | 3 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 29 | 29 | 100.0 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 16 | 7 | 3 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 | 16 | 16 | 100.0 | 7 | 7 | 100.0 | 3 | 3 | 100.0 | 4 | 4 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 30 | 30 | 100.0 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 8 | 3 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 8 | 8 | 100.0 | 0 | - | #DIV/0! | 0 | - | #DIV/0! | 2 | 2 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 10 | 10 | 100.0 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 14 | 9 | 13 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 42 | 14 | 14 | 100.0 | 9 | 9 | 100.0 | 13 | 13 | 100.0 | 2 | 2 | 100.0 | 2 | 2 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 42 | 42 | 100.0 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 14 | 4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 | 14 | 14 | 100.0 | 4 | 4 | 100.0 | 0 | - | #DIV/0! | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 19 | 19 | 100.0 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 17 | 5 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 | 17 | 17 | 100.0 | 5 | 5 | 100.0 | 1 | 2 | 50.0 | 3 | 3 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 26 | 27 | 96.3 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 21 | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 | 21 | 21 | 100.0 | 4 | 4 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 27 | 27 | 100.0 |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 17 | 6 | 2 | 4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 30 | 17 | 17 | 100.0 | 6 | 6 | 100.0 | 2 | 2 | 100.0 | 4 | 4 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 1 | 1 | 100.0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 30 | 30 | 100.0 |
| **TOTAL** | | | **182** | **63** | **30** | **28** | **2** | **3** | **1** | **0** | **309** | **182** | **182** | **100.0** | **60** | **60** | 100.0 | **27** | **28** | **93.3333** | **28** | **28** | **15.38** | **2** | **2** | **3.33333** | **3** | **3** | **11.1111** | **1** | **1** | **3.57143** | **0** | **0** | **0** | **303** | **304** | **15200** |

*#REF!*

TABEL 87

## PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
### KABUPATEN/KOTA LEMBATA
### TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JASA BOGA | | | RESTORAN | | | TPP TERTENTU | | | DEPOT AIR MINUM | | | RUMAH MAKAN | | | KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN | | | SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN | | | TPP MEMENUHI SYARAT | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | TERDAFTAR | LAIK HSP | | TERDAFTAR | LAIK HSP | | TERDAFTAR | LAIK HSP | | TERDAFTAR | LAIK HSP | | TERDAFTAR | LAIK HSP | | TERDAFTAR | LAIK HSP | | TERDAFTAR | LAIK HSP | | TERDAFTAR | LAIK HSP | |
| | | | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* | *16* | *17* | *18* | *19* | *20* | *21* | *22* | *23* | *24* | *22* | *23* | *24* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 5 | 5 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 2 | 0 | 0 | 7 | 5 | 71.43 |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 1 | 1 | 100 | 1 | 1 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 2 | 2 | 100.00 |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 3 | 3 | 100.00 | 3 | 3 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 6 | 6 | 100.00 |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 3 | 3 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 3 | 3 | 100.00 |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 8 | 8 | 100.00 | 1 | 1 | 100.00 | 3 | 3 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 12 | 12 | 100.00 |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 18 | 18 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 18 | 18 | 100.00 |
| 7 | Ile Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 6 | 6 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 24 | 24 | 100.00 | 5 | 5 | 100 | 35 | 35 | 100.00 |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 44 | 0 | 0 | 57 | 57 | 100.00 | 44 | 0 | 0.00 | 6 | 6 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 151 | 63 | 41.72 |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 3 | 3 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 3 | 3 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 6 | 6 | 100.00 |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 5 | 5 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 10 | 10 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 15 | 15 | 100.00 |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 4 | 4 | 100.00 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! | 4 | 4 | 100.00 |
| **TOTAL** | | | **0** | **0** | **#DIV/0!** | **0** | **0** | **#DIV/0!** | **45** | **1** | **2.2222** | **113** | **113** | **100.00** | **48** | **4** | **8.33** | **46** | **46** | **100.00** | **7** | **5** | **71.42857** | 259 | 169 | **65.25** |

####

**TABEL 88**

## PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
## KABUPATEN/KOTA LEMBATA
## TAHUN 2025

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | RESPONDEN (RUMAH TANGGA) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | TARGET | DIUKUR | BELUM DIUKUR | % (PENGUKURAN) | DIUKUR | | % (MS) |
| | | | | | | | MS | TMS | |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* |
| 1 | Buyasuri | Wairiang | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Buyasuri | Bean | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 3 | Omesuri | Balauring | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 4 | Omesuri | Autanapoq | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 5 | Lebatukan | Hadakewa | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Ile Ape | Waipukang | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 7 | Ile  Ape Timur | Lama'au | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 8 | Nubatukan | Lewoleba | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 9 | Nubatukan | Pada | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 10 | Nagawutun | Loang | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 11 | Atadei | Waiknuit | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| 12 | Wulandoni | Wulandoni | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | #DIV/0! |
| **TOTAL** | | | **0** | **0** | **0** | #DIV/0! | **0** | **0** | **#DIV/0!** |

*#REF!*